

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

Kata Tugas dalam Bahasa Tolaki

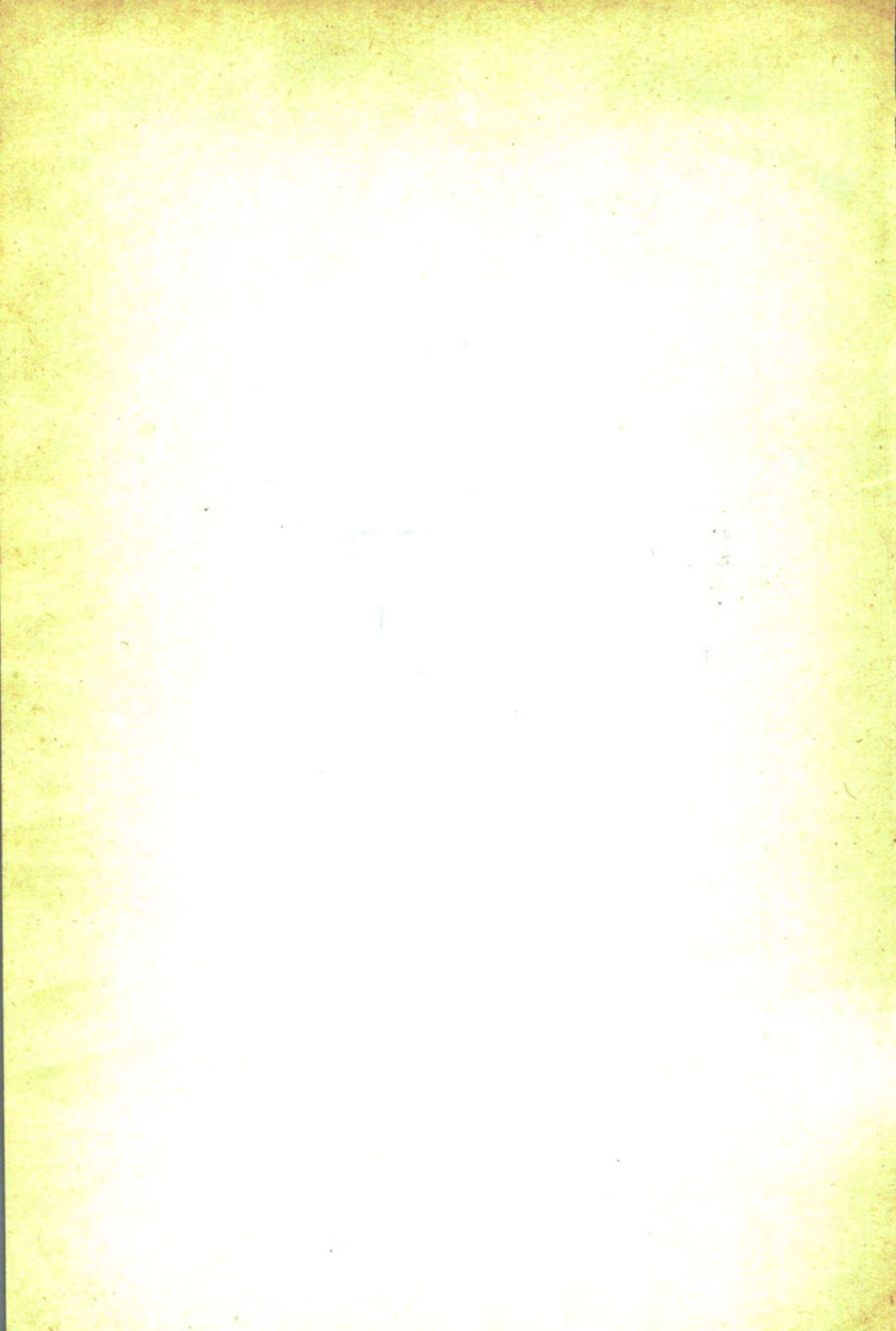
3 15
T



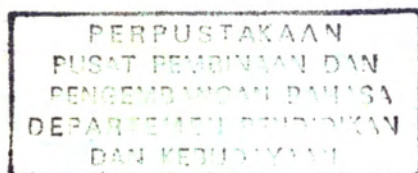
mbinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

Kata Tugas dalam Bahasa Tolaki



Kata Tugas dalam Bahasa Tolaki



Oleh:

Abdul Muthalib
Alimuddin, DP
J.F. Pattiasina
Haloma Balaka
Amir Kadir



**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1985**

Hak cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

| | |
|--|----------------|
| Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa | |
| No: Klasifikasi | 1062 |
| 499.253.15 | Tgl. : 13-8-86 |
| KAT | Ttd. : |

ke

Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Tengah 1981/1982, disunting dan diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Pusat.

Staf inti Proyek Pusat: Dra. Sri Sukesri Adiwimarta (Pemimpin), Drs. Hlasjmi Dini (Bendaharawan), Drs. Lukman Hakim (Sekretaris).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat penerbit: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun
Jakarta Timur.

KATA PENGANTAR

Mulai tahun kedua Pembangunan Lima Tahun I, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa turut berperan di dalam berbagai kegiatan kebahasaan sejalan dengan garis kebijakan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional. Masalah kebahasaan dan kesusastraan merupakan salah satu segi masalah kebudayaan nasional yang perlu ditangani dengan sungguh-sungguh dan berencana agar tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah — termasuk susastranya — tercapai. Tujuan akhir itu adalah kelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional yang baik bagi masyarakat luas serta pemakaian bahasa Indonesia dan bahasa daerah dengan baik dan benar untuk berbagai tujuan oleh lapisan masyarakat bahasa Indonesia.

Untuk mencapai tujuan itu perlu dilakukan berjenis kegiatan seperti (1) pembakuan bahasa, (2) penyuluhan bahasa melalui berbagai sarana, (3) penerjemahan karya kebahasaan dan karya kesusastraan dari berbagai sumber ke dalam bahasa Indonesia, (4) pelipatgandaan informasi melalui penelitian bahasa dan sastra, dan (5) pengembangan tenaga kebahasaan dan jaringan informasi.

Sebagai tindak lanjut kebijakan tersebut, dibentuklah oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Daerah, di lingkungan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Sejak tahun 1976, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah di Jakarta, sebagai Proyek Pusat, dibantu oleh sepuluh Proyek Penelitian di daerah yang berkedudukan di propinsi (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa

Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali. Kemudian, pada tahun 1981 ditambahkan proyek penelitian bahasa di lima propinsi yang lain, yaitu (1) Sumatra Utara, (2) Kalimantan Barat, (3) Riau, (4) Sulawesi Tengah, dan (5) Maluku. Dua tahun kemudian, pada tahun 1983, Proyek Penelitian di daerah diperluas lagi dengan lima propinsi, yaitu (1) Jawa Tengah, (2) Lampung, (3) Kalimantan Tengah, (4) Irian Jaya, dan (5) Nusa Tenggara Timur. Maka pada saat ini, ada dua puluh proyek penelitian bahasa di daerah di samping proyek pusat yang berkedudukan di Jakarta.

Naskah laporan penelitian yang telah dinilai dan disunting diterbitkan sekarang agar dapat dimanfaatkan oleh para ahli dan anggota masyarakat luas. Naskah yang berjudul *Kata Tugas dalam Bahasa Tolaki* disusun oleh regu peneliti yang terdiri atas anggota-anggota : Abdul Muthalib, Alimuddin D.P, J.F. Pattiasina, Haloma Balaka, dan Amir Kadir yang mendapat bantuan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Tengah tahun 1981/1982. Naskah itu disunting oleh Drs. Adi Sunaryo dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Kepada Pemimpin Proyek Penelitian dengan stafnya yang memungkinkan penerbitan buku ini, para peneliti, penilai, dan penyunting, saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, April 1985.

Anton M. Moeliono
Kepala Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan penelitian "Kata Tugas dalam Bahasa Tolaki" ini merupakan realisasi dari surat keputusan Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Sulawesi Tengah, tanggal 14 Mei 1981, nomor 009/PLT-III/PPB/5/1981. Susunan tim pelaksana penelitian menurut surat keputusan itu terdiri dari: (1) Drs. R.E. Nainggolan, Dekan Koordinator IKIP Ujung Pandang Cabang Palu, sebagai penanggung jawab, (2) Drs. Abdul Muthalib, sebagai Koordinator Peneliti, (3) Drs. J.F. Pattiasina, M.Sc., Drs. Alimuddin, DP, Drs. Haloma Balaka, dan Drs. Amir Kadir, masing-masing sebagai anggota dan pembantu peneliti, serta (4) Drs. Abdurrauf Tarimana ditetapkan sebagai konsultan.

Hasil penelitian yang dicapai ini merupakan hasil jalinan kerja sama yang baik dengan berbagai pihak, yaitu antara sesama anggota tim, dan pemimpin proyek bersama stafnya, pemerintah daerah setempat, serta semua informan, dan semua pihak yang tidak sempat kami sebutkan satu persatu. Kami sadari sepenuhnya bahwa hasil penelitian ini masih banyak kekurangannya dan belum mampu menyajikan semua persoalan dan seluk beluk kata tugas di dalam bahasa Tolaki. Namun, kami harapkan laporan penelitian ini sekurang-kurangnya akan dapat memberi informasi mengenai struktur bahasa Tolaki dalam segi kata (kata tugas atau *function word*) yang selama ini belum pernah dijangkau oleh peneliti sebelumnya.

Dalam melaksanakan penelitian ini sejak awal sampai selesai berbagai hambatan telah ditemui. Namun, semua itu dapat diatasi berkat bantuan dan kerja sama yang baik dengan pihak lain. Sehubungan dengan itu, pada tempatnyalah kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pemerintah Daerah Tingkat I Propinsi Sulawesi Tenggara, Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Kendari, serta Kepala Kecamatan Unaaha dan Wawotobi yang telah memberikan berbagai bantuan dan fasilitas untuk pelaksanaan pengumpulan data di kedua kecamatan itu.

Akhirnya, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami tujukan kepada Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Sulawesi Tengah beserta staf atas segala bantuan dan kerja sama yang baik sehingga penelitian ini dapat kami selesaikan tepat pada waktunya. Mudah-mudahan laporan hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan bagi pembinaan dan pengembangan bahasa-bahasa daerah Nusantara, khususnya bagi bahasa Tolaki yang merupakan lanjutan dari hasil penelitian sebelumnya.

Koordinator Tim Peneliti,

Drs. Abdul Muthalib

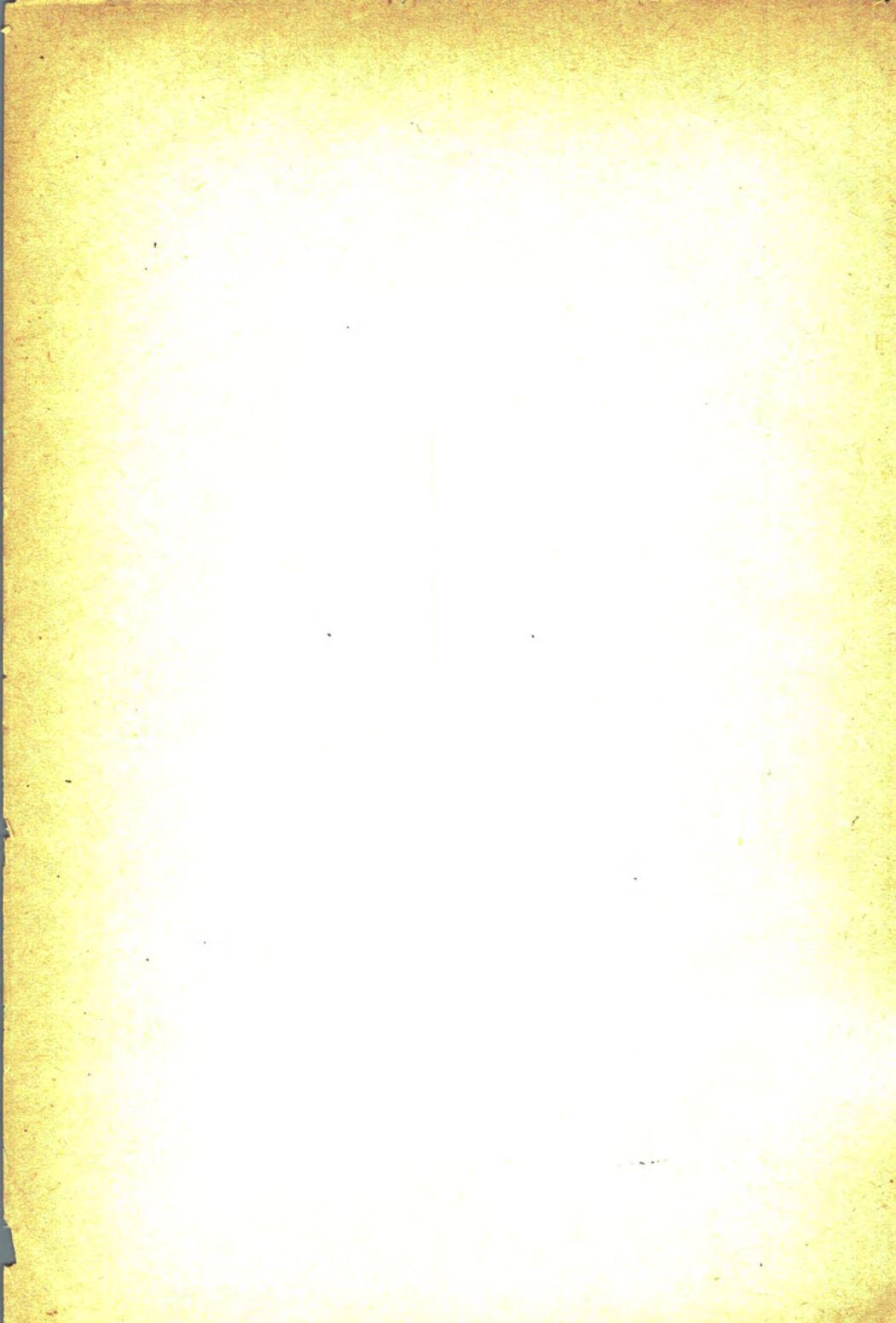
DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| KATA PENGANTAR | v |
| UCAPAN TERIMA KASIH | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL | xi |
| Bab I Pendahuluan | 1 |
| 1.1 Latar Belakang dan Masalah | 1 |
| 1.2 Tujuan dan Hasil yang Diharapkan | 2 |
| 1.3 Kerangka Teori | 3 |
| 1.4 Metode dan Teknik | 3 |
| 1.5 Sumber Data | 4 |
| Bab II Ciri-ciri Kata Tugas | 6 |
| 2.1 Ciri Morfemik | 6 |
| 2.2 Ciri Sintaktik | 8 |
| 2.3 Ciri Semantik | 11 |
| Bab III Jenis dan Bentuk Kata Tugas | 15 |
| 3.1 Jenis Kata Tugas | 15 |
| 3.2 Bentuk Kata Tugas | 31 |
| Bab IV Fungsi Kata Tugas | 37 |
| 4.1 Kata Tugas Berfungsi Membentuk Konstruksi Endosentrik | 37 |
| 4.2. Kata Tugas Berfungsi Membentuk Konstruksi Eksosentrik | 45 |
| Bab V Makna Kata Tugas | 49 |
| 5.1 Makna Kata Tugas yang Lazim Disebut Kata Depan | 49 |
| 5.2 Makna Kata Tugas yang Lazim Disebut Kata Keterangan | 63 |
| 5.3 Makna Kata Tugas yang Lazim Disebut Kata Penghubung | 75 |
| 5.4 Makna Kata Tugas yang Lazim Disebut Kata Tanya | 84 |

| | |
|---|-----|
| 5.5 Makna Kata Tugas yang Lazim Disebut Kata Seru | 94 |
| 5.6 Makna Kata Tugas Lain-lain | 101 |
| Bab VI Kesimpulan dan Saran | 112 |
| 6.1 Kesimpulan | 112 |
| 6.2 Saran | 112 |
| DAFTAR PUSTAKA | 114 |

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

| | |
|------------|-----------------------------|
| Aks. | : Aksis |
| Atr. | : Atribut |
| Ban. | : Kata Kerja Bantu |
| I | : Inti |
| Kt. Bd. | : Kata Benda |
| Kt. Bl. | : Kata Bilangan |
| Kt. Ket. | : Kata Keterangan |
| Kt. Kj. | : Kata Kerja |
| Kt. Pen. | : Kata Penunjuk |
| Kt. Pengh. | : Kata Penghubung |
| Kt. Sf. | : Kata Sifat |
| Kt. Tg. | : Kata Tugas |
| /q/ | : Hamzah |
| Rel. | : Relator |
| Tamb. | : Kata Tambahan |
| (. . .) | : Unsur pelengkap, penjelas |
| /.../ | : Sekat fonemis |
| '...' | : Penanda arti |
| → | : Menjadi |



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Seperti halnya di dalam bahasa-bahasa lain, di dalam bahasa Tolaki dijumpai juga suatu jenis kata, yaitu *kata tugas*, yang di dalam bahasa Inggris disebut *function words*. Kalau diperhatikan sepintas lalu, golongan kata tugas itu tidak secara mudah dapat diketahui identitasnya, seperti halnya jenis kata yang lain, misalnya kata benda, kata kerja, kata sifat atau keadaan. Dalam hal tertentu kita sering terpaksa merasa curiga terhadap jenis kata tugas itu, apakah patut diberi nama *kata* atau hanya termasuk golongan afiks (imbuhan), ataukah termasuk golongan morfem yang diklasifikasikan sebagai *functors* (Hockett, 1959:264). Hal ini timbul apabila kita kembali memperhatikan bagaimana ciri-ciri kata dan bagaimana ciri-ciri imbuhan. Di sinilah letaknya salah satu masalah yang menjadi latar belakang penelitian ini. Masalah-masalah yang perlu mendapat pemecahan dalam laporan ini adalah (1) bagaimana ciri-ciri kata tugas bahasa Tolaki, (2) bagaimana bentuknya, (3) apa fungsinya, dan (4) sampai sejauh mana distribusi pemakaian dan maknanya.

Masalah kata tugas hingga saat ini masih tetap menarik perhatian para ahli bahasa sehingga masih saja menjadi bahan pembicaraan baik dalam seminar-seminar bahasa, majalah-majalah maupun dalam buku-buku tata bahasa (Laporan Penelitian Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta, 1980:1).

Dari serangkaian penelitian bahasa Tolaki selama ini pada dasarnya telah dibicarakan tentang kata tugas melalui contoh-contoh pemakaian bahasa itu terutama dalam analisis morfologi dan sintaksis. Namun, secara khusus dan terperinci belum pernah diadakan penelitian terhadap kata tugas itu.

Beberapa penelitian mengenai bahasa Tolaki yang pernah dilakukan selama ini ialah:

- 1) "Spraakkunst der Toolaki-taal" oleh Goowlos, tanpa tahun*);
- 2) "Struktur Bahasa Tolaki" oleh J.F. Pattiasina, dkk. 1978;
- 3) "Morfologi dan Sintaksis Bahasa Tolaki" oleh J.F. Pattiasina, dkk. 1980; dan
- 4) "Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Tolaki" oleh J.F. Pattiasina, dkk. 1981.

Keempat hasil penelitian itu masih dalam bentuk naskah yang sampai sekarang belum diterbitkan.

1.2 Tujuan dan Hasil yang Diharapkan

Berdasarkan latar belakang dan masalah pada butir 1.1, penelitian ini bertujuan memberi informasi sebagai pelengkap terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu untuk menunjang perkembangan ilmu bahasa pada umumnya dan pemahaman struktur bahasa Tolaki pada khususnya dalam usaha pembinaan dan pengembangan selanjutnya.

Penelitian ini berusaha memberikan informasi mengenai ciri-ciri, bentuk, distribusi, serta makna kata tugas dalam bahasa Tolaki yang diharapkan dapat menunjang usaha pengembangan ilmu linguistik, terutama untuk pengembangan linguistik Indonesia.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini ialah deskripsi kata tugas dalam bahasa Tolaki yang mencakup pokok-pokok bahasan mengenai:

1. ciri-ciri kata tugas,
2. jenis dan bentuk kata tugas,
3. fungsi kata tugas, dan
4. distribusi serta makna kata tugas.

Selanjutnya, untuk mencapai hasil itu, laporan penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut.

- a. Bab I Pendahuluan, yang menjelaskan tentang latar belakang dan masalah, tujuan dan hasil yang diharapkan (termasuk sistematika laporan), kerangka teori, metode dan teknik, sumber data, serta populasi dan sampel.
- b. Bab II Ciri-ciri Kata Tugas, yang menjelaskan tentang ciri leksikal, ciri morfologis, dan ciri sintaksis.

*) Menurut informasi beberapa tokoh masyarakat di Kendari dan Wawotobi naskah itu ditulis sekitar tahun tiga puluhan. Penyusunnya meninggal di Kendari pada permulaan pendudukan Jepang di sana.

- c. Bab III Jenis dan Bentuk Kata Tugas, yang menjelaskan tentang jenis kata tugas dan bentuk kata tugas.
- d. Bab IV Fungsi Kata Tugas, yang menjelaskan tentang fungsi membentuk konstruksi frase endosentrik dan fungsi membentuk konstruksi frase eksosentrik.
- e. Bab V Makna Kata Tugas, yang membicarakan tentang makna kata tugas yang lazim disebut kata depan, makna kata tugas yang lazim disebut kata keterangan, makna kata tugas yang lazim disebut kata penghubung, makna kata tugas yang lazim disebut kata tanya, makna kata tugas yang lazim disebut kata seru, makna kata tugas yang lain-lain.
- f. Bab VI Kesimpulan dan Saran, yang menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran-saran.

1.3 Kerangka Teori

Kerangka teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah kerangka teori yang berdasarkan linguistik struktural, yang memandang bahasa itu sebagai unit-unit yang tersusun, baik secara linier atau sintagmatik maupun secara asosiatif atau paradigmatis. Seperti halnya pendapat para ahli bahasa struktural, penelitian ini juga bertitik tolak dari pendapat yang menyatakan bahwa unsur-unsur bahasa merupakan suatu kesatuan yang berstruktur dan bersistem. Oleh sebab itu, struktur dan sistem bahasa itu dapat dianalisis.

Beberapa tulisan/karangan ahli bahasa struktural yang dijadikan acuan dalam menganalisis laporan ini ialah:

- a. Charles F. Hockett dalam *A Course in Modern Linguistics* (1959);
- b. Charles C. Fries dalam *The Structure of English* (1957); dan
- c. E.M.F. Payne dalam *Basic Syntactic Structures in Malay* (1970).

Pembahasan mengenai *jenis* dan *bentuk* kata tugas (Bab III) menggunakan acuan tulisan Anton M. Moeliono "Penyusunan Tata Bahasa Struktural", dan M. Ramlan dalam tulisannya "Penyusunan Tata Bahasa Struktural Bahasa Indonesia". Kedua tulisan ini dimuat dalam *Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia* (1976) oleh Yus Rusyana dan Samsuri (Ed) pada halaman 27-58 dan 103-116.

1.4 Metode dan Teknik

Sesuai dengan sifat penelitian ini, yaitu penelitian lapangan, metode yang dipilih adalah deskriptif dan pustaka.

Dalam pengumpulan data digunakan teknik-teknik sebagai berikut.

a. Elisitasi

Melalui informan data dikumpulkan dengan menggunakan pertanyaan langsung dan terarah. Pertanyaan-pertanyaan itu ditunjukkan kepada informan dengan maksud mendapatkan data dalam berbagai bentuk yang bertalian dengan kata tugas.

b. Perekaman

Perekaman dapat dilakukan dengan spontan dan pilihan. Perekaman spontan ialah perekaman yang dilakukan dengan tidak menekankan pilihan atau kepentingan masalah lebih dahulu, sedang perekaman pilihan ialah perekaman cerita atau pembicaraan yang dipersiapkan lebih dahulu. Teknik perekaman dipergunakan untuk melengkapi data yang terkumpul melalui teknik elisitasi.

c. Pengumpulan Bahan Tertulis

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang terkumpul melalui elisitasi dan perekaman. Data yang tersebar dalam bentuk cerita rakyat dan bahan tertulis lainnya dikumpulkan dan kemudian dicatat dalam kartu data.

1.5 Sumber Data

Sumber data laporan penelitian ini ialah pemakaian bahasa Tolaki yang terdapat di wilayah Kecamatan Wawotobi dan Unaaha, Kabupaten Kendari. Hal ini sesuai dengan populasi dan sampel yang telah ditetapkan.

Penetapan populasi dan sampel itu didasarkan atas pertimbangan bahwa bahasa Tolaki yang dipakai di kedua daerah itu oleh pemakainya dianggap baku jika dibandingkan dengan bahasa Tolaki yang dipakai di daerah lain. Hal ini dikaitkan pula dengan peranan dan kedudukannya pada masa lampau yang menjadi pusat kerajaan setempat. Dengan kata lain, pemilihan bahasa yang digunakan pada kedua daerah itu didasarkan atas pertimbangan kebakuan bahasa dan keumuman bahasa itu.

Data yang digunakan dalam laporan penelitian ini pada umumnya bersumber dari data bahasa lisan ditambah dengan beberapa data tertulis. Data lisan diperoleh melalui rekaman dengan perantaraan informan yang telah dipilih. Pemilihan itu didasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu (1) penutur asli, (2) laki-laki dan perempuan, (3) umur sekitar 35–65 tahun, dan (4) memahami bahasa Indonesia dengan baik.

Data yang telah terkumpul dan dijadikan sumber analisis laporan penelitian meliputi:

- a. cerita rakyat, yaitu (i) Oheo
- (ii) Salasa Kona Nggati, Salasa Kona Ndaroa

(iii) Mombotoro laika i Ambekairi

(iv) Ririno ana motuo;

- b. naskah hasil-hasil penelitian sebelumnya, seperti yang telah disinggung pada halaman 2; dan
- c. data-data yang telah diperoleh melalui instrumen penelitian serta beberapa hasil rekaman pembicaraan dengan para informan.

BAB II CIRI-CIRI KATA TUGAS

Pada umumnya patokan yang biasa dipakai untuk menentukan ciri kata dari suatu bahasa adalah stabilitas fonologis dan mobolitas sintagmatis. Stabilitas fonologis adalah kecenderungan unit fonologis memperlihatkan ketetapan sistem yang terdapat dalam struktur kata (dalam hal ini susunan fonologis dan ciri prosodik). Selanjutnya, dalam mobolitas sintagmatis dijelaskan ciri kata (Kaseng, 1974:18) sebagai berikut:

- a. kemungkinan disela,
- b. kemungkinan diganti,
- c. kemungkinan dipertukarkan, dan
- d. kemungkinan diisolasi.

Dalam pembahasan ciri-ciri kata tugas bahasa Tolaki (BT) akan dibicarakan (1) ciri morfemik, (2) ciri sintaktik, dan (3) ciri semantik.

2.1 Ciri Morfemik

Sebelum sampai pada penguraian pembentukan kata (proses morfologis), lebih dahulu diberikan beberapa ciri kata bahasa Tolaki berdasarkan patokan yang disebutkan di atas. Ciri-ciri itu adalah sebagai berikut.

- a. Semua kata bahasa Tolaki berakhir dengan fonem vokal (bahasa Tolaki termasuk bahasa vokal), misalnya: *ari* 'telah', 'dari', *ronga* 'akan', *hae* 'lagi', *mano* 'tetapi', *i* 'di', 'si', *laa* 'sedang'.
- b. Kata kerja pada umumnya terdiri dari dua suku kata. Kata-kata yang bukan kata kerja pada umumnya dijadikan tiga suku kata dengan jalan menambahkan fonem /o/ pada kata-kata yang bersuku dua.

Sebagai akibat dari persentuhannya dengan bahasa-bahasa yang lain (bahasa Indonesia ataupun bahasa-bahasa daerah yang tidak termasuk bahasa vokal), kata-kata yang berakhir dengan fonem konsonan dapat mengalami dua kemungkinan perubahan. Perubahan pertama, yaitu perubahan dalam

bentuk penambahan fonem vokal pada posisi akhir dari kata yang terdiri dari konsonan, seperti: *sababu* (bahasa Tolaki) yang dalam bahasa Indonesia berarti 'sebab'. Kalau kita perhatikan kedua kata ini, jelas bahwa dalam bahasa Tolaki terdapat penambahan fonem vokal /u/ pada kata bahasa Indonesia yang berakhir dengan fonem konsonan /b/, seperti pada kata *sebab*. Contoh lain yang berkaitan dengan penambahan fonem vokal ini adalah sebagai berikut.

Bahasa Indonesia

sabar

umur

asal

Bugis

Bahasa Tolaki

sabara

umuru

asala

Bugisi

Perubahan kedua, yaitu perubahan yang berupa penghilangan fonem konsonan pada posisi akhir kata. Misalnya:

ikan

sekolah

seratus

Makassar

o ika

sikola

asoetu

Manggasa

Ciri-ciri yang bersangkutan paut dengan proses pembentukan kata. Salah satu ciri kata tugas ialah tidak dapat mengalami proses pembentukan kata. Di dalam bahasa Tolaki hal ini tidak seluruhnya benar karena ditemukan bentuk-bentuk pemakaian kata tugas sebagai berikut:

- (1) *Inaku lako i Manggasa ronga i pue.*

'Saya pergi ke Makassar *dengan* Nenek.'

- (2) *Aku ki mbule keki peronga i Ali.*

'Saya akan pulang kalau *dengan* Ali.'

- (3) *Rongaito hainu au mbule.*

'Bawalah adikmu (engkau) pulang.'

- (4) *No rongai mamano mbule.*

'Ia membawa ayahnya pulang.'

Kata *ronga* 'dengan' pada kalimat (1) ternyata dapat mengalami proses pembentukan kata dengan prefiks *pe-* seperti pada kalimat (2) *peronga* 'dengan' yang masih tetap berfungsi sebagai kata tugas.

Namun, ditemukan pula contoh pemakaian kata *ronga* yang mengalami juga proses afiksasi dengan sufiks *-ito* dan *-i*, seperti dalam kalimat (3) dan kalimat (4). Di sini terjadi derivasi dari kata tugas *ronga* menjadi kata kerja *rongaito* 'bawalah' dan kata *rongai* 'membawa'.

Contoh lain:

- (5) *Rongaikée inoso niino nggo amamu.*
'Bawakan rokok ini untuk ayahmu.'
- (6) *Ie merongangee inano mbule.*
'Ia menemani ibunya pulang.'

Bentukan kata *ronga* seperti pada kalimat (3), (4), (5), dan (6) ternyata dapat mengalami proses afiksasi (pengimbuhan), tetapi perubahan bentuk itu menimbulkan perubahan kelas kata (derivasi) pula, yaitu dari kata tugas menjadi kata kerja. Hal ini sejalan dengan kata tugas dalam bahasa Indonesia, misalnya *tentang* dapat dibentuk dengan pengimbuhan menjadi *menentang*, *ditentang*, atau *dipertentangkan*.

2.2 Ciri Sintaktik

Kata tugas dalam bahasa Tolaki mempunyai ciri-ciri sintaktik yang khas. Ciri-ciri ini pada umumnya menyangkut hubungan fungsi dan posisi atau distribusi antara komponen-komponen pembentuk frase sebagai salah satu bentukan yang merupakan satuan sintaksis di samping klausa atau kalimat. Komponen-komponen ini dapat berupa kata, frase, atau kalimat.

Frase sebagai suatu bentukan dengan kata sebagai satuan terkecil (Hockett, 1959:168) pada umumnya merupakan pengembangan satuan inti yang tergolong kepada kelas-kelas yang berfungsi sebagai subjek, predikat, dan objek. Kata tugas yang merupakan salah satu komponen pembentuk frase pada umumnya tidak termasuk kepada kelas-kelas tersebut (Fries, 1959:88).

Frase dihasilkan oleh satu konstruksi. Konstruksi ada dua macam, yaitu yang endosentrik dan yang eksosentrik. Konstruksi endosentrik melibatkan unsur-unsur langsung yang membentuk kesatuan dengan fungsi yang sama dengan salah satu unsur langsungnya (Hockett: 1959:184). Konstruksi eksosentrik melibatkan unsur-unsur langsung yang membentuk kesatuan tanpa inti atau atribut. Dengan kata lain, kesatuannya itu fungsinya tidak sama dengan salah satu unsur langsungnya.

Kata tugas berfungsi dalam kedua konstruksi itu. Dalam konstruksi endosentrik kata tugas berfungsi sebagai atribut sedangkan dalam konstruksi eksosentrik sebagai relator. Kata tugas terdapat dalam frase benda, frase kerja, dan frase sifat. Dalam konstruksi eksosentrik kata tugas berfungsi sebagai relator dalam frase-frase seperti frase preposisional dan frase konjungtif.

Dalam frase benda, selain kata kerja atau kata sifat (Kt. Sf), kata tugas selalu berfungsi sebagai atribut yang meliputi kata bilangan (Kt. Bl.) dan kata penunjuk penentu (Kt. Pen.) terhadap kata benda (Kt. Bd.) yang berfungsi

sebagai inti dalam struktur (Kt. Bl.) + Kt. Bd. + (Kt. Kj.) + (Kt. Pen.).

Dalam frase kerja kata tugas selalu berfungsi sebagai atribut (Atr.) berupa kata kerja bantu (Ban.) terhadap kata kerja (Kt. Kj.) yang berfungsi sebagai inti dalam urutan Ban + Kt. Kj.

Dalam frase sifat kata tugas selalu berfungsi sebagai atribut berupa kata tambahan (Tamb.) terhadap kata sifat (Kt. Sf.) yang berfungsi sebagai inti dalam urutan sebagai berikut:

Kt. Ket. + Kt. Sf.

Kt. Sf. + Kt. Ket.

Dalam frase-frase dengan konstruksi eksosentrik kata tugas yang berfungsi sebagai relator dapat berupa preposisi dan konjungsi terhadap kata, frase, klausa yang berfungsi sebagai aksis.

Contoh-contohnya adalah sebagai berikut.

a. Frase benda dengan kata tugas berupa:

(1) kata bilangan seperti *aso* 'satu', *orua* 'dua', *luwuako* 'semua', *dadio* 'banyak', dan

(2) kata penunjuk seperti *nggiroo* 'itu' dan *niini* 'ini'

Contoh:

| (Atr.) | I | (Atr.) | (Atr.) |
|--------------------------------|--------------|--------------|----------------|
| Kt. Bl. | Kt. Bd. | Kt. Sf. | Kt. Pen. |
| <i>aso</i> | <i>laika</i> | <i>meita</i> | <i>nggiroo</i> |
| satu | rumah | tinggi | itu |
| 'sebuah rumah yang tinggi itu' | | | |

| | | | |
|---------------------------------|----------------|---------------|--------------|
| <i>orua</i> | <i>anadalo</i> | <i>mesida</i> | <i>niino</i> |
| dua | anak | rajin | ini |
| 'dua orang anak yang rajin ini' | | | |

| | |
|----------------|--------------|
| <i>dadio</i> | <i>toono</i> |
| 'banyak | orang' |
| <i>luwuako</i> | <i>toono</i> |
| 'semua | orang' |

| (Atr.) | I | (Atr.) | (Atr.) |
|-------------------------------|--------------|----------------|----------------|
| Kt. Bl. | Kt. Bd. | Kt. Sf. | Kt. Pen. |
| <i>dadio</i> | <i>toono</i> | <i>mongare</i> | <i>nggiroo</i> |
| banyak | orang | malas | itu |
| 'banyak orang yang malas itu' | | | |

| | | | | |
|---|----------------|---------------|------------------------|----------------|
| <i>hopulo</i> | <i>mbuu</i> | <i>taipa</i> | <i>motuo</i> | <i>nggiroo</i> |
| sepuluh | pohon | mangga | besar | itu |
| 'sepuluh pohon mangga yang besar itu' | | | | |
| <i>aso</i> | <i>laika</i> | <i>tehumu</i> | <i>nggiroo</i> | |
| satu | rumah | terbakar | itu | |
| 'sebuah rumah yang terbakar itu' | | | | |
| <i>orua</i> | <i>anadalo</i> | <i>mbule</i> | <i>i kambo nggiroo</i> | |
| dua | anak | pulang | ke kampung itu | |
| 'dua orang anak yang pulang ke kampung itu' | | | | |
| <i>luwuako</i> | <i>toono</i> | <i>leu</i> | <i>nggiroo</i> | |
| semua | orang | datang | itu | |
| 'semua orang yang datang itu' | | | | |

- b. Frase kerja dengan kata tugas berupa kata kerja bantu seperti *laikaa* 'masih', *ari* 'sudah', *laa* 'sedang', dan *nggo* 'akan'.

Contoh:

| | | |
|------------------|----------------|----------------------|
| (Atr.) | I | |
| Ban. | Kt. Kj. | |
| <i>no/laa</i> | <i>lako</i> | 'dia sedang pergi' |
| <i>no/laikaa</i> | <i>lako</i> | 'dia masih pergi' |
| <i>no/ari</i> | <i>lako</i> | 'dia sudah pergi' |
| <i>hai/no</i> | <i>aio leu</i> | 'ayahnya akan pergi' |

- c. Frase sifat dengan kata tugas berupa kata tambahan (Tamb.) seperti: *mberanoto* 'dan', 'sangat', *mbupuu* 'sekali', *kaduito* 'sangat', *dahu* 'lebih'.

Contoh:

| | | |
|------------------|----------------|-----------------|
| (Atr.) | I | |
| Tamb. | Kt. Sf. | |
| <i>mberanoto</i> | <i>mesida</i> | 'sangat rajin' |
| <i>mberanoto</i> | <i>pindara</i> | 'sangat pintar' |
| <i>mberanoto</i> | <i>kawasa</i> | 'sangat kaya' |
| <i>kaduito</i> | <i>nokula</i> | 'sangat panas' |
| I | (Atr.) | |
| Kt. Sf. | Tamb. | |
| <i>mesida</i> | <i>mbupuu</i> | 'rajin sekali' |
| <i>pindara</i> | <i>mbupuu</i> | 'pintar sekali' |
| <i>mesida</i> | <i>dahu</i> | 'lebih rajin' |
| <i>pindara</i> | <i>dahu</i> | 'lebih pintar' |

- d. Frase preposisional dengan kata tugas berupa preposisi, seperti, *i*, *i wawo*, *i une*, *ari*.

| Rel | Aks | |
|---------------|--------------|------------------|
| prep | kt. Bd. | |
| <i>i</i> | <i>kambo</i> | 'di kampung' |
| <i>i wawo</i> | <i>osu</i> | 'di atas gunung' |
| <i>i une</i> | <i>lasi</i> | 'di dalam laci' |
| <i>ari</i> | <i>daoa</i> | 'dari pasar' |

Frase konjungtif dengan kata tugas berupa kata penghubung, seperti *mano* 'tetapi', *ano* 'dan', 'supaya', *nggo* 'untuk', dan *kemo* 'jika'.

| Rel | Aks. | |
|----------------|-------------------------|--------------------------------------|
| Kt. Pengh. | kata/klausa | |
| <i>mano</i> | <i>korano tambuito</i> | 'tetapi kekuatannya sudah tidak ada' |
| <i>mano</i> | <i>mberanoto pewowi</i> | 'tetapi sangat bodoh |
| <i>poombia</i> | <i>ano api-api</i> | rokok dan korek |
| <i>nggo</i> | <i>i ina</i> | 'untuk ibu' |
| <i>keno</i> | <i>inaku lako</i> | 'jika aku pergi' |

2.3 Ciri Semantik

Pembahasan ciri semantik kata tugas dalam bahasa Tolaki menyangkut makna atau arti. Pada umumnya pembicaraan mengenai arti suatu kata menyangkut dua hal, yaitu arti leksikal dan arti gramatikal. Arti leksikal adalah arti kata-kata lepas seperti yang ditemui artinya dalam kamus, sedangkan arti gramatikal adalah arti yang didapatkan dalam hubungan antarkata. Makna leksikal kata tugas dalam bahasa Tolaki agak sulit ditemukannya, apabila dibandingkan dengan makna leksikal yang bukan kata tugas, karena kata tugas termasuk jenis kata-kata yang monreferensial, yaitu kata-kata yang tidak menunjukkan sesuatu dan tidak ada referensinya. Kata-kata semacam itu jelas bermakna, tetapi tidak bermakna referensial (Verhaar, 1978:128). Kata-kata dalam bahasa Tolaki, seperti *nggo* 'untuk', *i* 'di', atau 'ke', dan *ari* 'telah', 'dari' artinya baru akan lebih jelas jika kata-kata itu terdapat di dalam hubungan antarkata, terutama di dalam konteks kalimat karena sulit menetapkan arti suatu bentuk kata tugas apabila masih merupakan kata-kata lepas. Perhatikan contoh-contoh berikut ini.

- (1) *Niino o doi nggo pooli o woha.*

ini uang untuk pembeli beras

'Uang ini *untuk* pembeli beras.'

- (1a) *Kaka nggo mesukokee.*
 kakak akan menanyakannya
 'Kakak *akan* menanyakannya.'
- (1b) *nggo asoikaa memeambo.*
hanya satu saja yang baik
 'Hanya satu saja yang baik.'
- (2) *Toono i daoa mberanoto dadio.*
 orang di pasar terlalu banyak
 'Di pasar orang terlalu banyak.'
- (2a) *Iyee peeka i wawo osu.*
 ia naik *ke* atas gunung
 'Ia naik *ke* atas gunung.'
- (2b) *Nopetuha i alaa.*
 Ia turun *ke* sungai
 'Ia turun *ke* sungai.'
- (2c) *Oliwi niino tadono i Mina.*
 kiriman ini untuk si Mina
 'Kiriman ini untuk *si* Mina.'
- (3) *Osama wouhunopo leu ari i Surabaya.*
 pak camat baru pulang *dari* di Surabaya
 'Pak Camat baru pulang *dari* Surabaya.'
- (3a) *Haino ariito kawī.*
 adiknya *sudah* lah kawin
 'Adiknya *sudah* kawin.'
- (3b) *Inggami ari kumii kanotauhano.*
 kami sudah melihat kepandaianya
 'Kami *telah* melihat kepandaianya.'
- (3c) *Ipue sumarui ari-ari tineolohino.*
 nenek menceritakan *tentang* pengalamannya
 'Nenek menceritakan *tentang* pengalamannya.'

Jika dilihat dari contoh-contoh pemakaian kata tugas dalam hubungan antarkata, antarkalimat, ternyata satu jenis kata tugas dapat mempunyai makna yang berbeda-beda sesuai dengan lingkungan tempat kata itu berada. Pada kalimat (1), (1a), dan (1b), kata tugas *nggo* masing-masing bermakna 'untuk', 'akan', dan 'hanya'. Hal ini berarti bahwa kata tugas *nggo* tidak segera dapat diketahui maknanya seperti kata benda, kata kerja, atau kata

sifat. Hal yang sama dapat pula dilihat untuk kata tugas *i* yang maknanya bermacam-macam sesuai dengan lingkungannya dalam hubungan antarkata, seperti pada kalimat (2) *i* berarti 'di', kalimat (2a) *i* berarti 'ke', kalimat (2b) *i* berarti 'ke', dan kalimat (2c) *i* 'si'. Selanjutnya, kata tugas *ari* dalam hubungan antarkata mempunyai bermacam-macam arti pula (arti gramatikal), seperti dalam kalimat (3) *ari* 'dari', dalam kalimat (3a) *ari* 'sudah', dalam kalimat (3b) *ari* 'sudah atau telah', dan dalam kalimat (3c) kata *ari* mengalami proses perulangan *ari-ari* 'tentang' (arti yang lain dari perulangan ini ialah 'yang telah', lihat pasal 2.1).

Kita perhatikan makna kata-kata tugas berikut, yaitu *mano*, *ano*, *teembe*, *ah*. Makna kata ini dapat bermacam-macam sesuai dengan pemakaiannya di dalam kalimat. Perhatikan contoh-contoh berikut.

- (4) *Iyee mesida, mano pewowi.*
 Ia rajin, *tetapi* bodoh
 'Ia rajin, *tetapi* bodoh.'
- (4a) *Kioki nobenda, mano tetuhaninokaa.*
 tidak ia kurang *bahkan* sebaliknya
 'Bukannya berkurang, *bahkan* . sebaliknya.'
- (4b) *Iyee laikaa ehe umewe mano korano tambuito.*
 ia masih mau melawan *padahal* kekuatannya tak ada sudah
 'Ia masih mau melawan, *padahal* kekuatannya sudah tidak ada.'
- (4c) *Mano motunggo, asala nomeambo.*
biar mahal asal ia bagus
 'Biar mahal, asal bagus.'
- (5) *Alei poombia ano api-api!*
 ambil rokok *dan* korek api
 'Ambil rokok *dan* korek!'
- (5a) *Hende o wula ano mataoleo.*
 seperti bulan *dengan* matahari
 'Seperti bulan *dengan* matahari.'
- (5b) *Kadera nggiroo o ue ano niowai.*
 kursi itu rotan *yang* dibuat
 'Kursi itu (*yang*) dibuat dari rotan.'
- (5c) *Anaro ano tewaliki toono laa o tuono butu ine basano.*
 anaknya *akan* menjadi orang yang berguna untuk pada bangsanya
 'Anaknya *akan* menjadi manusia yang berguna untuk bangsanya.'

- (5d) *Ro pongoni-ngoni lako ine Ombu ano pokosalamaiki anaro.*
 mereka berdoa kepada Tuhan supaya selamatlah anaknya
 'Mereka berdoa kepada Tuhan, *agar kiranya* anaknya selamat.'
- (6) *No umiia teembe no motaku.*
 Ia menangis *karena* ia takut
 'Ia menangis karena takut.'
- (6a) *Teembe pera lokoito?*
 apa kah pergi ia sudah?
 'Apakah ia sudah pergi?'

Makna struktural kata *mano* berdasarkan macam hubungannya dalam kalimat ialah menyatakan hubungan penentangan, seperti yang dapat dilihat pada kalimat-kalimat (4) *mano* 'tetapi', (4a) *mano* 'bahkan', (4b) *mano* 'padahal', dan (4c) *mano* 'biar'.

Kata *ano* makna strukturalnya berdasarkan macam hubungannya dalam kalimat, di antaranya menyatakan hubungan penggabungan seperti dalam kalimat (5) *ano* berarti 'dan' dan dalam kalimat (5a) *ano* berarti 'dengan'. Di samping itu kata tugas, *ano* dapat pula mempunyai makna struktural yang menyatakan hubungan orangan, misalnya dalam kalimat (5b) *ano* berarti 'yang'; menyatakan hubungan kelangsungan, seperti dalam kalimat (5c) *ano* berarti 'akan', menyatakan hubungan penujuan, seperti dalam kalimat (5d) *ano* berarti 'supaya'. Selanjutnya, kata tugas *teembe* makna strukturalnya ialah menyatakan hubungan sebab, seperti dalam kalimat (6) *teembe* berarti 'karena'. Akan tetapi, dalam kalimat (6a) makna struktural kata *teembe* ialah menyatakan hubungan pertanyaan yaitu 'apakah'.

BAB III JENIS DAN BENTUK KATA TUGAS

3.1 Jenis Kata Tugas

Pada umumnya para ahli bahasa berpendapat bahwa kata tugas adalah golongan kata-kata yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai satu kata yang mendukung makna sendiri secara lengkap. Di samping itu, golongan kata-kata itu tidak dapat menduduki tempat subjek, predikat, ataupun objek dalam suatu kalimat.

Istilah kata tugas oleh Charles Carpenter Fries disebut *function words* (Fries, 1964:8–109), sedang M. Ramlan, E.M.F. Payne, dan Anton M. Moeliono menggolongkannya sebagai *partikel*.

Sejalan dengan pengertian dan penggolongan kata tugas oleh para ahli bahasa tersebut di atas, penulis menggolongkan jenis kata tugas bahasa Tolaki ke dalam dua golongan besar berdasarkan posisinya, yaitu (1) preposisi dan (2) postposisi.

1. Preposisi

Jenis kata tugas ini (preposisi) posisinya berada di depan kata yang menjadi unsur langsungnya. Kata tugas ini dapat digolongkan menjadi beberapa kelompok seperti pada uraian berikut ini.

Preposisi direktif (pranominal) yang meliputi beberapa jenis kata tugas sebagai berikut.

- a. Kata tugas *i* yang dalam pemakaiannya dapat bermakna sebagai 'di' dan dapat pula sebagai 'ke'. Berikut ini diberikan beberapa contoh.

(1) *I ama mombotoro laika i Ambekairi.*

Si Ayah mendirikan rumah di Ambekairi

'Ayah mendirikan rumah di Ambekairi.'

- (2) *Kioki no laa i ainomono.*
tidak ia ada *di* kebunnya
'Ia tidak berada *di* kebunnya.'
- (3) *I Ali mooli wanggole i dao.*
Si Ali membeli ubi *di* pasar
'Ali membeli ubi *di* pasar.'

Beberapa contoh kata tugas *i* yang berarti 'ke'.

- (4) *Inaku ngge lako i ainimono.*
saya akan pergi *ke* kebunnya
'Saya akan pergi *ke* kebunnya.'
- (5) *No petuha i alaa.*
ia turun *ke* sungai
'Ia turun *ke* sungai.'
- (6) *No pondukaako i osu.*
ia naik *ke* gunung
'Ia naik *ke* atas gunung.'
- (7) *Padaga nggiroo laa lako i luara.*
pedagang itu sedang pergi *ke* luar
'Pedagang itu sedang *pergi* *ke* luar.'

Di samping itu, sering pula kata tugas *i* berarti 'oleh' yang berperan sebagai *preposisi agentif* (M. Moeliono, 1976:105).

Perhatikan contoh-contoh berikut.

- (8) *No pesawakee i ina.*
ia dimarahi *oleh* ibu
'Ia dimarahi *oleh* ibu.'
- (9) *Laika nggiroo niowai i Badu.*
rumah itu dibuat *oleh* Badu
'Rumah itu dibuat *oleh* Badu.'

Dalam struktur kalimat yang lain kata tugas *i* didahului oleh kata *tadono*, yang berarti 'untuk'.

- (10) *Oliwi niino tadono i ina.*
kiriman ini *untuk* ibu
'Kiriman ini *untuk* Ibu.'

b. Kata tugas *ari* 'dari',
misalnya:

- (11) *Wuohuno i ina mbule ari daoa.*
barunya si ibu pulang *dari* pasar
'Ibu baru pulang *dari* pasar.'
- (12) *Osama iepoka no leu ari i Surabaya.*
pak camat baru ia datang *dari* Surabaya
'Pak Camat baru pulang *dari* Surabaya.'

Kalimat (12) di atas memperlihatkan bahwa kata tugas *ari* bersama-sama dengan *i* menjadi *ari i* 'dari'. Kalimat berikut (13) memperlihatkan kata tugas *ari* bergabung dengan kata tugas *ine* (*ari ine* 'oleh').

- (13) *Iyee mberanoto nimeiriako ari ine guruno.*
ia sangat disayangi *oleh* gurunya
'Ia sangat disayangi *oleh* gurunya.'

Di samping itu, kata *ari ine* berarti juga 'dari'.
Contoh:

- (14) *Kadera inggiroo niowai ari ine ue.*
kursi itu dibuat *dari* rotan
'Kursi itu terbuat *dari* rotan.'

Pemakaian kata tugas *ari* 'dari' biasa pula dirangkaikan dengan *ine* 'pada', maknanya tetap 'dari'.

Contoh:

- (15) *Sisino niowai ari ine wulaa.*
cincinnya dibuat *dari pada* emas
'Cincinnya dibuat *dari* emas.'
- (16) *Kutarimaito osura ari ine anando.*
saya terima sudah surat *dari pada* anak kita
'Sudah saya terima surat *dari* anak kita.'
- (17) *Metarambuu ari ine atene akupokolaai.*
mulai *dari pada* atapnya saya persiapkan
'Mulai *dari* atapnya saya persiapkan.'

Kata *ine* dalam distribusinya sering juga berpasangan dengan kata *lako* 'pergi', menjadi *lako ine* 'kepada'.

Contoh:

- (18) *Mongoni doa salama lako ine Ombu Allataala*
 mohon doa selamat *kepada* Tuhan Allah Taala
 'Mohon doa keselamatan *kepada* Tuhan Yang Maha Esa.'

c. Kata tugas *ine* dalam kalimat-kalimat berikut berarti 'akan' atau 'pada', yang berfungsi mengantar kata benda atau kata-kata nominal.

Contoh:

- (19) *Notepehawarii ine desano.*
 ia teringat *akan* desanya
 'Ia teringat *akan* desanya.'
- (20) *Kupeekarii situru ari ine wotu meambo.*
 saya menaiki sesuai dari *pada* waktu baik
 'Saya menempatnya sesuai *dengan* waktu yang baik.'

Kata tugas yang berarti 'akan' yang pada umumnya dipakai dalam bahasa Tolaki ialah kata *onggo* atau *nggo*. Kata ini mengantar kata kerja atau kata sifat.

Contoh:

- (21) *Noonggo leu mohina.*
 Ia *akan* datang besok
 'Ia *akan* datang besok.'
- (22) *Kuonggo mombotoro laika.*
 saya *akan* mendirikan rumah.
 'Saya *akan* mendirikan rumah.'
- (23) *Laa sala oaso toono meohai nggo melaika.*
 ada salah satu orang saudara *akan* berumah
 'Ada salah seorang sanak famili *akan* mendirikan rumah.'

Di samping itu, kata tugas *onggo* 'akan' dapat pula berarti 'untuk', seperti tampak dalam contoh berikut.

- (24) *Lakongguto melingaasii wuta nggo pepatoroano laikanggu.*
 pergi ku lah membersihkan tanah *untuk* mendirikan rumahku
 'Setelah itu saya pergi membersihkan tanah untuk tempat mendirikan rumahku.'
- (25) *Oliwi niino nggo i ina.*
 kiriman itu *untuk* si ibu
 'Kiriman itu *untuk* ibu.'

- d. Kata tugas *keno* 'jika', 'kalau', *azala* 'asal', *au* 'supaya kau', *ano* 'supaya ia', 'kemudian', 'lalu', 'dan', *metarambuu* 'sejak', *keulanggi* 'selama', *mendee* 'mentang-mentang', *gara-gara* 'gara-gara', *karana*, *teembe* 'karena', *mahio* 'meski', *mano* 'walau'. Kata-kata tugas ini dalam distribusinya sebagai preposisi konektif yang subordinatif.

Contoh:

- (26) **Keno lako i ina au watukeiki.**
jika pergi si ibu supaya kamu mengikuti
 'Jika ibu pergi, kamu harus ikut.'
 (27) **Keno inggoo meohaki poiatokao i laika.**
jika engkau sakit tinggal saja di rumah
 'Kalau engkau sakit, tinggal saja di rumah.'

Frase *keno inggoo meohaki* 'kalau engkau sakit' dalam bentuk singkat sering dinyatakan *keu peohaki* 'kalau engkau sakit' sehingga kalimat (27) dapat pula dinyatakan sebagai berikut.

Keu peohaki, poiatokaa i laika.

'Kalau kau sakit, tinggal saja di rumah.'

- (28) **Mano motunggo, asala meambo.**
 biar mahal *asal* bagus
 'Biar mahal *asal* bagus.'

Untuk frase *mano motunggo* 'biar mahal', dalam pengertian yang sama, sering pula dipakai frase *eheano motunggo*, seperti tampak dalam kalimat:

Eheano motunggo, asala meambo.
 'Biar mahal asal bagus.'

- (29) **Pepokondau mbupuu, au luhusuki udia.**
 belajarlal sangatt *supaya kau* lulus ujian
 'Belajarlal bersungguh-sungguh *supaya kau* lulus ujian.'

Kata tugas *au*¹⁾ 'supaya kau' terdiri dari partikel *a* 'supaya', 'agar', dan partikel *u* 'kau' seperti pada kalimat (29) di atas.

Partikel *a* itu dapat juga bergabung dengan bentuk singkat kata ganti persona yang lain, seperti untuk orang pertama tunggal (*ku* 'ku, saya'), untuk orang kedua tunggal (*u* 'kau', 'kamu'), untuk ketiga tunggal (*no* 'ia', 'dia'), untuk orang pertama jamak (*ki* 'kami'), (*to* 'kita'), dan untuk orang ketiga jamak (*ro* 'mereka').

Berikut ini diberikan ikhtisar perubahan kata ganti persona dalam bahasa Tolaki.

| | | | | |
|----------------|----------------|----|-----------|-------------|
| <i>Inaku</i> | 'saya' | —→ | <i>ku</i> | 'ku, saya' |
| <i>Inggoo</i> | 'engkau, kamu' | —→ | <i>u</i> | 'kau, kamu' |
| <i>Iyee</i> | 'ia, dia' | —→ | <i>no</i> | 'ia, nya' |
| <i>Inggami</i> | 'kami' | —→ | <i>ki</i> | 'kami' |
| <i>Inggito</i> | 'kita' | —→ | <i>to</i> | 'kita' |
| <i>Ihiro</i> | 'mereka' | —→ | <i>ro</i> | 'mereka' |

Contoh dalam kalimat:

- (30) *Inaku nilanggu, karana ku pomboponini.*
saya dipukul karena *ku* mencuri
 'Saya dipukul karena *saya* mencuri.'
- (31) *Inggoo nilanggu karana u pomboponini.*
kamu dipukul karena *kau* mencuri
 'Kamu dipukul karena *kau* mencuri.'
- (32) *Iyee nilanggu karana no pomboponini.*
ia dipukul karena *ia* mencuri
 'Ia dipukul karena *ia* mencuri.'
- (33) *Inggami nilanggu karana ki pomboponini.*
kami dipukul karena *kami* mencuri
 'Kami dipukul karena *kami* mencuri.'
- (34) *Inggito nilanggu karana to pomboponini.*
kita dipukul karena *kita* mencuri
 'Kita dipukul karena *kita* mencuri.'
- (35) *Ihiro nilanggu karana ro pomboponini.*
mereka dipukul karena *mereka* mencuri
 'Mereka dipukul karena *mereka* mencuri.'

Selain itu, bentuk-bentuk kata ganti persona dapat pula berposisi pada akhir sebuah kata yang maknanya sebagai pemilik atau posesif.

Contoh:

Laikanggu (laika + nggu) 'rumahku'²⁾
laikamu (laika + mu) 'rumahmu'³⁾
laikano (laika + no) 'rumahnya'
laikando (laika + ndo) 'rumah kita'⁴⁾
laikaro (laika + ro) 'rumah mereka'.

Kata tugas *a* 'supaya' yang dapat berpasangan dengan partikel-partikel kata ganti persona, adalah sebagai berikut.

ano, dapat berarti 'supaya ia'
'kemudian'
'lalu ia'
'dan'

Contoh:

anombule 'supaya ia pulang'
anomendiaona 'kemudian ia pun hamillah'
anopeana 'lalu ia bersalin'

au 'supaya kamu'

Contoh:

aulakotokaa 'supaya kamu saja yang pergi'
aubuakeekona 'supaya kamu perhatikan kepadaku'
taauonggo 'tidak kamu mau'
iamo aukolupei 'jangan kiranya kau lupa'

aku 'supaya kami'

Contoh:

akulakopo 'supaya saya pergi'
akumbule 'supaya saya kembali'
akupodeai 'supaya saya dengar'

aki 'supaya kami'

Contoh:

akileu 'supaya kami datang'
akitoleu 'supaya kamilah yang datang'
akimbule 'supaya kami pulang'

ai 'supaya Anda'

Contoh:

aipetuha 'supaya Anda turun'
aiinai 'supaya Anda ke bawah'
ailako 'supaya Anda pergi'

aro 'supaya mereka'

Contoh:

arolako 'supaya mereka pergi'
arombesoi 'lalu mereka memakainya'
arotombindaniaku 'kemudian mereka sudah akan meninggalkanku'.

ato 'supaya kita'

Contoh:

atolaalaa 'supaya kita terlebih dahulu'

atoponaa 'lalu kita mendapat anak'

atombule 'supaya kita kembali'

Kata tugas *metarambuu* 'sejak', *keulanggi* 'selama kamu', *mendee* 'mentang-mentang', *gara-gara* 'gara-gara', *saba* 'sebab', *mahie* 'meski', dan *mano* 'walau' berfungsi sebagai pengantar kata sifat atau keadaan.

Contoh:

- (36) *Metarambuu nolaa mohewu ano mongare.*

sejak ia ada kecil lalu ia malas

'*Sejak* kecil ia malas.'

- (37) *Keulanggi meohawai o Ombu aukaa salama.*

engkau selama ingat Tuhan kiranya kau selamat

'*Selama* kau ingat kepada Tuhan, insya Allah kau selamat.'

- (38) *Mendee no kawasa iyee nokolupeito kambono.*

mentang-mentang ia kaya ia lupa sudah kampungnya

'*Mentang-mentang* ia sudah kaya, ia lupa kampungnya.'

- (39) *Gara-gara iyee, ano pesawakona i ama..*

gara-gara ia lalu dimarahi saya si ayah

'*Gara-gara* dia, saya dimarahi ayah.'

- (40) *No umiia saba metaku.*

ia menangis *sebab* takut

'Ia menangis *sebab* takut.'

Kata tugas *saba* 'sebab' dalam kalimat seperti ini sering pula berganti dengan kata *mano* atau *teembe* untuk pengertian yang sama. Jadi, kalimat (40) dapat juga diganti dengan kalimat berikut.

- (40a) *No umiia mano motaku.*

ia menangis *sebab* takut

'Ia menangis *sebab* takut.'

- (40b) *No umiia teembe motaku.*

ia menangis *sebab* takut.

'Ia menangis *sebab* takut.'

- (41) *Mahio nomowaka laalaa ieka lakono.*

meski ia luka yang ada terus perginya

'Meskipun ia luka, ia terus berjalan juga.'

- (42) *Nggituu harus inggoo wadai, mano mondonganopo leesu.*
itu harus kau bayar *walau* setengahnya dahulu
'Itu harus kau bayar *walaupun* setengahnya saja dahulu.'

Selanjutnya dalam bahasa Tolaki dijumpai pula jenis kata tugas yang disebut *connective particles co-ordinating* (Payne, 1970:37)

Kata-kata itu adalah sebagai berikut:

ronga 'dan', 'dengan'
meronga 'dengan', 'bersama'
ano 'dan'
mano 'tetapi', 'bahkan', 'padahal'
mahio 'namun'
atawa 'atau'
hende 'seperti'
keno 'daripada'
labirai 'daripada'
hende-hende 'seakan-akan'
nggo 'akan', 'hanya'
keto 'saja'
luwuako 'melulu', 'semua'
samata-mata 'semata-mata'
kenotaa 'tanpa'
ieto 'ialah', 'adalah'.
mahio 'adapun'
nggoi 'yakni'.

Berikut ini adalah beberapa contoh pemakaiannya dalam kalimat.

- (43) *Poalo poombia ronga otinggu!*
ambillah rokok *dan* korek
'Ambillah rokok *dan* korek!'

Dalam arti yang sama kata tugas *ronga* 'dan' sering pula diganti dengan kata tugas *ano* dan kata *otinggu* bersinonim pula dengan kata *api-api* 'korek'.

Contoh:

- (44) *Alei peombia ano api-api!*
ambillah rokok *dan* korek
'Ambillah rokok dan korek'.
(45) *I ina lako meronga i ama.*
si ibu pergi *bersama* si ayah
'Ibu pergi *bersama* ayah.'

- (46) *Kioki nobenda mano tetuhaninokaa.*
bukan ia berkurang *bahkan* sebaliknya
'Bukan berkurang, *bahkan* sebaliknya.'
- (47) *Iyee laikaa ehe umewa, mano korano tambuoito.*
ia masih mau melawan *walau* kekuatannya tak ada sudah
'Ia masih mau melawan walaupun kekuatannya sudah tidak ada.'
- (48) *Iyee mesida, mano pewowi.*
la rajin *tetapi* bodoh
'Ia rajin, *tetapi* bodoh.'
- (49) *Mahio iyee meohaki, mano lakoikaa.*
namun ia sakit *tetapi* pergi ia juga
'Meskipun ia sakit, ia pergi juga.'
- Sering juga susunan kalimat (49) di atas dinyatakan dalam susunan kalimat sebagai berikut ini (50).
- (50) *Mahio nopeohaki, lakoikan.*
namun ia sakit pergi ia juga
'Meskipun ia sakit, ia pergi juga.'
- (51) *Pokosiikee ruo atawa* tolu!
'Simpanlah dua *atau* tiga!'
- (52) *Hende owula ronga mataoleo.*
seperti bulan dengan matahari
'*Seperti* bulan dengan matahari.'
- (53) *Keno nggokekohanua, malabi meamboipo marugi.*
daripada akan malu lebih baiklah merugi
'*Daripada* akan malu, lebih baik rugi.'
- (54) *Hende-hende nokioki notorikona hae.*
seakan-akan ia tidak ia mengenalku lagi
'*Seakan-akan* ia tidak mengenalku lagi.'
- (55) *Nggo asoikaa memeambo.*
hanya satu saja yang baik
'*Hanya* satu saja yang baik.'
- (56) *Olii keto kinikuño.*
belilah *saja* kerbaunya
'Beli *saja* kerbaunya.'
- (57) *sinuano luwuako nggo powadano ohala.*
hasilnya *melulu* akan pembayarnya utang
'Hasilnya *melulu* untuk pembayar utang.'

Kata tugas *luwuako* 'melulu' bersinonim dengan kata *samata-mata* 'semata-mata' atau 'melulu' sehingga kalimat (57) dapat disusun seperti dalam kalimat (58).

- (58) *Sinuano samata-maa nggo powada ohala.*
 hasilnya *semata-mata* akan pembayar utang
 'Hasilnya *semata-mata* untuk pembayar utang.'
- (59) *Kenotaa inaku iye kioki no ehe lako.*
tampa saya ia tidak ia mau pergi
 'Tanpa saya, ia tidak mau pergi.'
- (60) *Ihiro iyeito banggonano.*
 mereka *ialah* temannya.
 'Mereka *adalah* temannya.'
- (61) *Nggoonggo inolu iyeito peohaino.*
 yang akan ditunggu *ialah* saudaranya
 'Yang akan ditunggu *ialah* saudaranya.'
- (62) *Mahioi anano nosamaturu hae.*
adapun anaknya ia setuju juga
 'Adapun anaknya, ia setuju juga.'
- (63) *Nggoonggo sinuka, iyeito inggitoikaa.*
 yang akan ditanya *ialah* kita juga
 'Yang akan ditanya *ialah* kita juga.'

Kata tugas yang termasuk jenis kata *preposisi konektif korelatif* (Moeliono, 1976:106). Kata-kata tersebut ialah:

| | |
|--------------------------|--------------------------|
| <i>koa . . . koa</i> | 'kian . . . kian' |
| <i>tudu . . . tudu</i> | 'kian . . . kian' |
| <i>maa . . . ano</i> | 'baik . . . maupun' |
| <i>mano . . . mbupuu</i> | 'walau . . . sekalipun'. |

Contoh dalam kalimat:

- (64) *Koa oleo koa tetuhanino ambono.*
kian hari *kian* bertambahnya baiknya
 'Kian hari *kian* bertambah baik.'
- (65) *Tudu oleo tudu tetuhani meambo.*
kian hari *kian* bertambah baik
 'Kian hari *kian* bertambah baik.'
- (66) *Maa oleo ingoni ano mohina, luwuako tambuoki otuono.*
baik hari ini *maupun* besok semuanya tidak ada gunanya
 'Baik hari ini *maupun* besok, semuanya tidak berguna lagi.'

- (67) *Mano onngo pinepate mbupuu* iyee taonggo ehe.
walau akan dibunuh *sekalipun* ia tidak akan mau
 'Walau akan dibunuh *sekalipun*, ia tidak akan mau.'

Berikut ini adalah kata tugas yang termasuk jenis *preposisi modalitas* atau *kecaraan* (Moeliono, 1976:106). Kata-kata itu adalah sebagai berikut.

| | |
|------------------------|---------------------|
| <i>kioki</i> | 'bukan', 'tidak' |
| <i>tooto</i> | 'sudah tidak' |
| <i>taa/ta</i> | 'tak' |
| <i>bara</i> | 'bahwa' |
| <i>meemenaano</i> | 'bahwasanya' |
| <i>ito</i> | 'lah', 'toh' |
| <i>teembe</i> | 'apakah' |
| <i>iamo</i> | 'jangan' |
| <i>topongoni-ngoni</i> | 'mudah-mudahan' |
| <i>mbiha-mbiha</i> | 'jangan-jangan' |
| <i>uhu-uhuo</i> | 'kalau-kalau' |
| <i>notulei</i> | 'entah' |
| <i>wodo</i> | 'gerangan' |
| <i>mamboko</i> | 'masakan' |
| <i>hende-hendeno</i> | 'agakny', 'rupanya' |
| <i>pombenasano</i> | 'rasanya' |

Contoh pemakaiannya di dalam kalimat:

- (68) *Iyee kioki notoono suere.*

ia *bukan* ia orang lain
 'Ia *bukan* orang lain.'

- (69) *I Ali kioki mondehari lako mondae.*

si Ali *tidak* pernah pergi jauh
 'Ali *tidak* pernah bepergian jauh.'

- (70) *Tooto nonio ana motuono..*

sudah tidak tidak ada orang tuanyaa
 'Sudah *tidak* ada orang tuanya.'

Kata *tambuoto* 'sudah tidak ada' dapat pula dipakai dalam susunan kalimat seperti di atas (70) sebagai pengganti frase *tooto nonio* 'sudah tidak ada' seperti dalam kalimat berikut.

- (71) **Tambuoto ana motuono.**
tidak ada sudah orang tuanya
 'Sudah *tidak* ada orang tuanya.'
- (72) **Maa teaso ndono⁵) tano leu.**
 biarpun seorang orang *tak ada* datang
 'Tak seorang pun yang datang.'
- (73) **Bawano bara haino ariito kawi.**
 kabarnya *bahwa* adiknyanya sudah kawin
 'Terdengar kabar *bahwa* adiknyanya sudah kawin.'
- (74) **Meemenaano ine ineheno nimeamboako luwuako.**
bahwasanya yang diinginiyanya di kebaikan semuanya
 'Bahwasanya yang diinginkannya adalah kebaikan bersama.'
- (75) **Iyeito laalaa nilolahamu.**
 ia *toh* yang ada dicari olehmu
 'Dia *toh* yang kamu cari.'

Kalimat (75) dapat juga diterjemahkan dengan:

'Dialah yang kamu cari.', apabila partikel *ito* diartikan 'lah'.

- (76) **Teembepera lakoito?**
apakah kah pergi ia sudah
 'Apakah ia sudah pergi?'
- (77) **Iamo upowuti-wuti!⁶)**
jangan kau berbohong
 'Jangan kamu bohong!'
- (78) **Niinono iamo no inala.**
 yang ini *jangan* ia ambil
 'Yang ini *jangan* diambil.'
- (79) **Topongoni-ngoni aro salama.**
mudah-mudahan agar mereka selamat
 'Mudah-mudahan mereka selamat.'
- (80) **Mbiha-mbiha ano inano ehe.**
jangan-jangan kemudian ibunya mau
 'Jangan-jangan ibunya yang mau.'
- (81) **Uhu-uhuo no peohaki ano tahori leu.**
kalau-kalau ia sakit lalu ia belum datang
 'Kalau-kalau ia sakit sehingga ia belum datang.'

- (82) *Notulei ohawo sababuno, ano mosaa uneno.*
 entah apa sebabnya lalu ia marah hatinya
 'Entah apa sebabnya sehingga ia marah.'
- (83) *Humbe wodo lakoano, tanio teaso ndoono tumoorikee.*
 ke mana *gerangan* perginya tak ada seorang orang mengetahui
 'Ke mana *gerangan* perginya, tak seorang pun yang tahu.'
- (84) *Mambakoi iyee ano taonggo ehe,*
masakan ia lalu ia tak akan mau
 'Masakan ia tak akan mau.'
- (85) *Hende-hendeno anano leuito.*
*agakny*a anaknya datang sudah
 'Agaknyya anaknya sudah datang.'
- (86) *Hende-hendeno mosaa unemu.*
*agakny*a marah hatimu
 'Agaknyya kamu marah ya'
- (87) *Pembenasano ponduhungi nggiroo kaduuto.*
rasanya bantuan itu cukup sudah
 'Rasanya bantuan itu sudah cukup.'

Di samping kata-kata tugas di atas dalam bahasa Tolaki dikenal pula jenis kata tugas *keaspekan*, seperti:

laa 'sedang'

asii, hae 'lagi'

nggo 'akan'

ito 'telah' (Payne, 1970:33; Francis, 1958:427; Moeliono, 1976:107; dan Fokker, 1979:49).

Contoh dalam kalimat:

- (88) *I ina laa monahu i ambolu.*
 si ibu *sedang* memasak di dapur
 'Ibu *sedang* memasak di dapur.'
- (89) *Tuhani isiipo teesi!*
 tambah *lagi* sedikit
 'Tambah *lagi* sedikit.'
- (90) *Iyee laaipo ehe isi*
 ia masih mau *lagi*
 'Ia masih mau *lagi*.'
- (91) *Ana motuano nggo leu mohina.*
 orang tuanya *akan* datang besok
 'Orang tuanya *akan* datang besok.'

- (92) *Kioki topenasai menggau ito wingi.*
 tidak terasa larut *telah* malam
 'Tidak terasa malam *telah* larut.'

Kata tugas *ito* sering pula menjadi *to* dalam distribusi kalimat.
 Contoh:

- (93) *Otohuto owula nggauno I Ali no lako.*
 tiga *sudah* bulan lamanya si Ali ia pergi
 'Sudah tiga bulan lamanya Ali pergi.'

Jenis kata tugas yang termasuk *preposisi tata tingkat* (Moeliono, 1976: 107) dan (Payne, 1970:33). Kata-kata itu adalah sebagai berikut:

| | |
|------------------|--------------------|
| <i>mberanoto</i> | 'amat', 'sangat' |
| <i>hende</i> | 'agak' |
| <i>telia</i> | 'terlalu' |
| <i>dahu</i> | 'lebih' |
| <i>mbupuu</i> | 'paling', 'sekali' |

Contoh dalam kalimat:

- (94) *Anadalo nggiroo mberanoto moseka.*
 anak itu *sangat* berani
 'Anak itu *sangat* berani.'

Untuk pengertian yang sama dipakai juga kata tugas *kaduito*.

- (95) *Inano ronga amano kaduito rotekura*
 ibunya dan bapaknya *sangat* mereka sedih
 'Ibu dan bapaknya *sangat* sedih.'

Kata tugas yang menyatakan tata tingkat di atas termasuk kata yang berposisi di depan kata yang diterangkannya. Di samping itu, dalam bahasa Tolaki dikenal pula jenis kata tugas yang menyatakan tingkat perbandingan yang biasanya posisinya di belakang kata yang diterangkannya. Kata itu ialah *dahu* 'lebih', *mbupuu* 'paling', 'ter-' (Pattiasina, 1980: 31-32).

Contoh:

| | | |
|-----------------|----------------------|------------------------|
| <i>mokula</i> | <i>mokula dahu</i> | <i>mokula mbupuu</i> |
| 'panas' | 'lebih panas' | 'paling panas' |
| <i>motunggo</i> | <i>motunggo dahu</i> | <i>motunggo mbupuu</i> |
| 'mahal' | 'lebih mahal' | 'paling mahal' |

| | | |
|---------------|---------------------|-----------------------|
| <i>mondae</i> | <i>mondahe dahu</i> | <i>mondahe mbupuu</i> |
| 'jauh' | 'lebih jauh' | 'paling jauh' |
| <i>moseka</i> | <i>moseka dahu</i> | <i>moseka mbupuu</i> |
| 'berani' | 'lebih berani' | 'paling berani' |
| <i>marasi</i> | <i>marasi dahu</i> | <i>marasi mbupuu</i> |
| 'miskin' | 'lebih miskin' | 'paling miskin' |
| <i>kawasa</i> | <i>kawasa dahu</i> | <i>kawasa mbupuu</i> |
| 'kaya' | 'lebih kaya' | 'paling kaya' |

Dari contoh-contoh di atas terlihat adanya susunan terbalik (inversi). Komponen yang diterangkan berada di belakang kata yang menerangkan (kebalikan hukum D-M). Namun, pemakaian kata tugas *mbupuu* didapati juga dalam pemakaian yang mengikuti hukum D-M, misalnya:

| | |
|-------------------------|-----------------|
| <i>meambo mbupuu</i> | 'bagus sekali' |
| <i>buna mbupuu</i> | 'murah sekali' |
| <i>momami mbupuu</i> | 'manis sekali' |
| <i>pindara mbupuu</i> | 'pintar sekali' |
| <i>mesiu-siu mbupuu</i> | 'harum sekali' |

- (96) *Manu-manu nggiroo no lumaa mberanoto meita.*

burung itu ia terbang *sangat* tinggi
'Burung itu terbang *sangat* tinggi.'

- (97) *Ihiro hende mokoharu sumarui.*

mereka *agak* malu mengatakannya
'Mereka *agak* malu mengatakannya.'

- (98) *Telia dadio pinongonino.*

terlalu banyak dimintanya
'*Terlalu* banyak ia minta.'

Di samping kata *telia* 'terlalu', dipakai juga kata *lalo* 'terlalu.'

Contoh:

- (99) *Lalo dadio pinongonino.*

terlalu banyak dimintanya
'*Terlalu* banyak ia minta.'

2. Postposisi

Jenis kata tugas yang kedua ialah *postposisi*, yang sering juga disebut *enklitika*. Posisinya berada di belakang kata yang digabunginya.

Contoh:

| | | | |
|-----------------|---------|-------------------------|---------------|
| <i>to/ito</i> | 'lah' | : <i>lakoto</i> | 'pergilah' |
| | | <i>tarambuito</i> | 'mulailah' |
| <i>to/ito</i> | 'pun' | : <i>eheanoto</i> | 'biarpun' |
| | | <i>mahioito</i> | 'walaupun' |
| | | <i>iyeito</i> | 'adapun' |
| <i>ito/pera</i> | 'kah' | : <i>humbeito</i> | 'di manakah' |
| | | <i>humbeipera</i> | 'di manakah' |
| | | <i>opioto</i> | 'berapakah' |
| <i>meena</i> | 'benar' | : <i>motunggo meena</i> | 'mahal benar' |
| <i>hae</i> | 'lagi' | : <i>leu hae</i> | 'datang lagi' |

3.2 Bentuk Kata Tugas

Untuk melihat bagaimana bentuk kata tugas dalam bahasa Tolaki, berikut ini diberikan sebuah teks.

Mombotoro laika i Ambekairi

Laikanggu laika meita niwuatako *ano* mombake lausa. *Tembo kuonggo* mombotoro laika *metarambuu ari ine* atomo akupokolai. Tusano kasu lara, powuatako mambea *ano* lahono kasu biasa. Horono odopi, rinino salabi nggowuna, atomo tawa ndarro *ano* ue nggo pousuno. *Laaipo luwuakono* lakongguto melinggasii wuta *nggo* pepotoroano laikanggu.

Saarino nggiroo *iepo* kuponggikii oleo *ano* wotu *mahina* meambo *nggo* otusa. Peindiono laikanggu niino mbeindio *meronga-ronga ano* samaturuan *luwuako* toono meohoi *ari-ari* timeemikonggu leu tumulungiako. Toomo leu meindio nggiroo *ari* samaturua *ronga* pepokoasoa *hende ari ine* ana motuo *mbeleesu* sambe *ari* peindiono laikanggu nggiroo. *Hende-hendeikaa keno* leu sala oaso toono meohai *nggo* melaika lako tinulungi sinamaturui, *mano kioki* no pinagadi. *Ro leu mbeindio nggiroo*, inaku *mbu* laika mowel monggaa *iepo* hae poombiane.

Arimo laikanggu *iepo* kupeekarii situru *ari ine* wotu meambo *ari-ari* pinatadunggu *meronga* mongoni doa salama *lako ine* Ombu Allataala *teembe* akipe-warakaki *ronga* mosua sembodalle.

Dari teks di atas, dapat dicatat bentuk-bentuk kata tugas sebagai berikut.

1. *i* 'di'
2. *ano* 'supaya ia', 'yang', 'kemudian', 'lalu', 'secara'
3. *tembo* 'ketika'
4. *onggo/nggo* 'akan', 'untuk'

| | |
|----------------------------|--------------------|
| 5. <i>metarambuu</i> | 'mulai' |
| 6. <i>ari</i> | 'dari', 'selesai' |
| 7. <i>ari ine</i> | 'daripada' |
| 8. <i>arino</i> | 'selesainya' |
| 9. <i>saarino</i> | 'setelah selesai' |
| 10. <i>lako ine</i> | 'kepada' |
| 11. <i>laaipo</i> | 'setelah' |
| 12. <i>luwuakono</i> | 'semuanya' |
| 13. <i>iepo</i> | 'pula', 'juga' |
| 14. <i>mahina</i> | 'mana' |
| 15. <i>ronga</i> | 'dan', 'dengan' |
| 16. <i>meronga</i> | 'bersama' |
| 17. <i>meronga-ronga</i> | 'bersama-sama' |
| 18. <i>ari-ari</i> | 'yang telah' |
| 19. <i>hende</i> | 'seperti', 'agak' |
| 20. <i>leesu</i> | 'dahulu' |
| 21. <i>hende-hendeikaa</i> | 'seperti juga' |
| 22. <i>keno</i> | 'kalau' |
| 23. <i>mano</i> | 'tetapi' |
| 24. <i>kioki</i> | 'tidak' |
| 25. <i>mbulaika</i> | 'yang punya rumah' |
| 26. <i>iepo hae</i> | 'demikian pula' |
| 27. <i>teembe</i> | 'supaya', 'agar'. |

Ada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa kata tugas itu tidak mengalami perubahan bentuk (Hockett, 1959:222). Sejalan dengan pendapat ini, Parera (Parera, 1980:17) menjelaskan pula bahwa secara morfologis *calon kelas petugas (function words)* mempunyai kemungkinan yang sangat kecil untuk menjadi dasar, artinya kelas kata petugas tidak mungkin menjadi dasar untuk pembentukan sebuah bentuk baru.

Dalam bahasa Tolaki kedua pendapat di atas tidak sepenuhnya berlaku. Hal ini dapat dilihat pada bentuk-bentuk kata tugas nomor 1 sampai dengan nomor 27 di atas. Ada bentuk *ronga* (15), *meronga* (16), dan *meronga-ronga* (17). Pada contoh lain terdapat bentuk *ari* (6), dan bentuk *ari-ari* (18). Pada contoh itu juga ditemui *ari ine* (7), *arino* (8), *saarino* (9), *lako ine* (10), *hende* (19), dan *hende-hendeikaa* (21).

Kita perhatikan contoh-contoh berikut.

- (1) *Inano ronga amano kaduito rotekura.*

ibunya *dan* bapaknya cukup sudah mereka sedih
'Ibu *dan* bapaknya sangat sedih.'

- (2) *Inaku lako meronga i pue.*
'Saya pergi *dengan* Nenek.'
- (3) *Ihiro mbeindio meronga-ronga ano samaturuano.*
'Mereka bekerja *bersama-sama* secara gotong royong.'
- (4) *I ina iopoka mombule ari daao.*
'Ibu baru pulang *dari* pasar.'
- (5) *Ari otolu owola nggauno I Ali lako.*
'Sudah tiga bulan lamanya Ali pergi.'
- (6) *Kupeekarii laikanggu situru ari ine meambo ari-ari pinatandunggu.*
'Saya menempati rumahku sesuai *daripada* waktu yang baik yang telah saya tentukan.'
- (7) *I Ali mberanoto nimeyriako ari ine guruno.*
'Ali sangat disayangi *oleh* gurunya.'
- (8) *Iyee mongoni doa salama lako ine Ombu Alla Taala.*
'Ia memohon doa selamat *kepada* Tuhan Allah Taala.'

Pada kalimat (1) kata tugas *ronga* 'dan' mengalami perubahan bentuk menjadi *meronga* 'dengan' kalimat (2) dan menjadi *meronga-ronga* 'bersama-sama' pada kalimat (3). Kata *meronga* terdiri atas prefiks *me-* dan kata dasar *ronga* 'dan'. Di sini terjadi proses afiksasi atau pengimbuhan. Kalau dibandingkan dengan bahasa Indonesia kata dasar *dan* tidak pernah dapat dibubuhi awalan ataupun imbuhan lainnya. Tampak di sini adanya bentuk kata tugas bahasa Tolaki yang tidak sepenuhnya mengikuti ciri kata tugas yang menyatakan *tidak mengalami perubahan bentuk*.

Kata *meronga-ronga* 'bersama-sama' di samping mengalami proses afiksasi, juga mengalami proses perulangan kata, sebagai salah satu ciri pembentukan kata. Hal ini dapat juga dilihat pada kalimat (6) untuk kata *ari-ari* 'daripada'. Kata ini terdiri dari kata dasar *ari* 'dari' seperti kalimat (4), dan *ari* 'sebenarnya' pada kalimat (5). Proses perulangan semacam ini dapat dilihat dalam contoh-contoh kalimat berikut:

a. *Kata tugas dengan perulangan utuh.*

Contoh:

- (9) *Inaku nggo-nggo lako i Manggasa.*
saya yang akan pergi ke Makassar
'Saya yang akan pergi ke Makassar.'

- (10) *Iyee nggo-nggo leu i Kandari.*
ia yang akan datang di Kendari
'Dia yang akan datang di Kendari.'
- (11) *I ina laa-laa monahu i ambolu.*
si ibu yang sedang memasak di dapur
'Ibu yang sedang memasak di dapur.'
- (12) *Hende-hende no kioki notoorikona hae.*
seakan-akan ia tidak ia mengenalku lagi
'Seakan-akan ia tidak mengenalku lagi.'
- (13) *Hende-hendeno amano leuito.*
agaknya bapaknya datang sudah
'Agaknya bapaknya sudah datang.'
- (14) *Hende-hendeno mosaa unemu.*
rupanya marah hatimu
'Rupanya kamu marah ya?'
- (15) *mbiha-mbiha ano inano ehe.*
jangan-jangan lalu ibunya mau
'Jangan-jangan ibunya yang mau.'

Kalimat (9), (10), dan (11), arti perulangan ialah 'yang' pada kata *nggo-nggo* 'yang akan', dan *laa-laa* 'yang sedang'. Gejala perulangan ini terdapat pula dalam jenis kata yang lain dengan makna sama yaitu 'yang', misalnya:

| | |
|----------------|--------------|
| <i>laa-laa</i> | 'yang ada' |
| <i>kaa-kaa</i> | 'yang makan' |
| <i>kii-kii</i> | 'yang lihat' |

Kata *hende-hendeno* 'agaknya', 'rupanya', pada kalimat (12), (13), dan (14) di samping merupakan bentuk perulangan, juga mengalami proses penambahan akhiran *-no* 'nya', yakni dari kata dasar *hende* 'seperti', seperti dalam kalimat:

Hende owula ano mataoleo.
'Seperti bulan dengan matahari.'

- b. *Kata dasar dengan perulangan dwi purwa (suku kata pertama)*, kata dasarnya dapat terdiri dari jenis kata yang lain, misalnya:

a 'maka', 'supaya', 'kemudian', 'lalu', 'agar', dapat bergabung dengan kata lain, misalnya :

| | | |
|--------------------|--------------|--------------------------|
| <i>memeambo</i> | 'yang bagus' | (<i>meambo</i> 'bagus') |
| <i>owo-owose</i> | 'yang besar' | (<i>owose</i> 'besar') |
| <i>mahi-mahina</i> | 'yang mana' | (<i>mahina</i> 'mana') |
| <i>imbe-imbei</i> | 'yang mana' | (<i>imbei</i> 'mana') |

Di samping kata tugas dapat membentuk kata dengan melalui proses afiksasi, perulangan, dapat juga dengan jalan penggabungan kata. Gabungan kata tugas dengan kata atau morfem lain sering menimbulkan pengertian baru yang tidak sama dengan arti komponen-komponennya, misalnya kata tugas *laa* 'sedang' atau 'ada', apabila bergabung dengan kata tugas *ito* 'telah' menjadi *laaito* 'sekali peristiwa'.

Contoh lain:

| | |
|----------------------------|---|
| <i>au buakekonaki</i> | 'agar engkau memperlihatkan untukku' |
| <i>ano mbule</i> | 'lalu ia pulang' |
| <i>ano tekoni</i> | 'sehingga ia tiba-tiba' |
| <i>poombia ano api-api</i> | 'rokok dan korek' |
| <i>ano amba</i> | 'dan lagi pula' |
| <i>ato pona</i> | 'kemudian kita ada anak' |
| <i>ato laalaa</i> | 'agar kita terlebih dahulu' |
| <i>aro lako</i> | 'lalu mereka pergi' |
| <i>aro peeka</i> | 'lalu mereka naik' |
| <i>aro mbesoi</i> | 'kemudian mereka mengenakannya (memakainya)'. |

Kata tugas *ine* 'pada' dapat bergabung dengan kata lain.

Contoh:

| | |
|-----------------|------------|
| <i>lako ine</i> | 'kepada' |
| <i>ari ine</i> | 'daripada' |

Dalam bahasa Tolaki kata tugas yang merupakan gabungan itulah yang mempunyai makna dalam kesatuan sintaksis, yang berfungsi mengantar jenis kata lain.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kata tugas BT dapat mengalami pembentukan kata melalui tiga proses, yaitu:

- proses afiksasi,
- proses reduplikasi (perulangan), dan
- proses penggabungan.

Namun, kata-kata tugas yang dapat dibentuk dengan ketiga cara ini jumlahnya sangat terbatas, terutama untuk proses afiksasi.

Catatan:

- 1) *u* 'kamu' sebagai penanda persona berada di depan kata yang digabunginya, sedang apabila sebagai penanda posesif, posisinya berada di belakang kata.
- 2) *laikanggu* dari kata *laika* 'rumah' + *nggu* 'ku', yang berasal dari akhiran posesif *-ku* 'ku' (Pattiasina, 1980:39).
- 3) Bentuk *nggoo(u)* sebagai bentuk persona kedua pemilik atau posesif dalam bahasa Tolaki dipakai *-mu* 'mu'.
- 4) Bentuk *ndo* pada *laikando* berasal dari *-to* (Pattiasina, 1980:28).
- 5) Kata *ndono* 'orang' berasal dari kata *toono* yang telah mengalami proses morfofonemik.
- 6) *upowuti-wuti* dari kata *u* 'kamu' dan kata *powuti-wuti* 'berbohong'.

BAB IV FUNGSI KATA TUGAS

Dalam bab ini akan dibicarakan fungsi kata tugas bahasa Tolaki melalui konstruksi sintaktik atau tataran kalimat. Sesuai dengan namanya golongan kata tugas dipakai bersama-sama dengan kata lain dalam suatu konstruksi frase dengan fungsi atau tugas tertentu.

Untuk mengetahui fungsi kata tugas di dalam suatu konstruksi, perlu dijelaskan tipe-tipe konstruksi di dalam suatu tataran kalimat. Unit dari suatu kalimat terdiri dari kata atau frase. Sebuah frase sekurang-kurangnya dua anggota pembentuknya. Anggota pembentuk ialah bagian sebuah frase yang terdekat atau langsung membentuk frase itu (Parera, 1980:35). Sejalan dengan pendapat di atas, M. Ramlan menyatakan, frase ialah bentuk linguistik yang terdiri atas dua kata atau lebih, yang tidak melebihi batas subjek atau predikat (Ramlan, 1967:35).

Berdasarkan jenis komponen-komponen kata yang mendukung sebuah frase sebagai unsur langsungnya, dalam kata tugas bahasa Tolaki dibedakan dua macam tipe, yaitu (1) tipe konstruksi endosentrik dan (2) tipe konstruksi eksosentrik.

Dengan dasar pengertian di atas kata tugas bahasa Tolaki dapat dijelaskan fungsinya dalam setiap pembentukan frase, yang salah satu anggotanya atau komponennya terdiri atas kata tugas.

4.1 Kata Tugas Berfungsi Membentuk Konstruksi Endosentrik

Jenis frase yang termasuk konstruksi endosentrik adalah konstruksi yang mempunyai fungsi yang sama dengan salah satu atau semua unsur langsungnya. Unsur langsung ini disebut *inti (head)* dan unsur yang lain disebut *atribut*.

Unsur langsung yang berupa inti dapat terdiri atas kata benda, kata kerja, kata sifat atau keadaan, kata bilangan. Sedang unsur langsungnya yang berupa

atribut yang akan dibicarakan berikut ini adalah yang terdiri atas kata tugas. Kata-kata tugas tersebut ada yang berposisi di depan, di tengah, di belakang, dan bebas (mana suka).

4.1.1 Kata Tugas dengan Kata Benda/Kata Ganti Sebagai Inti

Kata tugas berfungsi membentuk frase endosentrik yang unsur langsungnya merupakan inti yang terdiri dari kata benda.

a. Pola Kt Tg + Kt Bd

Posisi kata tugas di depan kata benda yang merupakan inti.

Contoh:

| | |
|-------------------------|-------------------|
| i Badu | 'si Badu' |
| luwuako o hala | 'melulu utang' |
| ieito banggonano | 'adalah temannya' |
| ine desano | 'akan desanya' |
| mbera patau | 'para petani' |

Distribusinya dalam kalimat terlihat pada contoh-contoh kalimat berikut ini.

- (1) *I Badu otoluto o wula meronga amano.*
si Badu *tiga sudah bulan* bersama ayahnya
'Badu *sudah tiga bulan* bersama ayahnya.'
- (2) *Sinuano luwuako nggo o hala.*
hasilnya *melulu* untuk utang
'Hasilnya *melulu* untuk membayar *utang*.'
- (3) *Ihiro ieitoo banggonano.*
mereka *adalah temannya*
'Mereka *adalah temannya*.'
- (4) *Iyee tepehawarii ine desano.*
ia *teringat akan desanya*
'Ia *teringat akan desanya*.'
- (5) *Mbera patau nggo olengua mesida meindio.*
para petani akan lebih rajin bekerja
'Para petani akan lebih rajin bekerja.'

b. Pola Kt. Bd. + Kt. Tg.

Posisi kata tugas berada di belakang kata benda atau kata ganti yang merupakan inti.

Contoh:

| | |
|---------------------|---------------------|
| <i>iyaa hawo</i> | <i>'bunyi apa'</i> |
| <i>toono humbee</i> | <i>'orang mana'</i> |
| <i>toono hawo</i> | <i>'orang apa'</i> |
| <i>puu hawo</i> | <i>'pohon apa'</i> |
| <i>iyee hae</i> | <i>'dia lagi'</i> |

Contoh dalam kalimat:

- (6) *Iyaa hawo pinodea nggiroo?*
bunyi apa kedengaran itu
'Bunyi apa yang kedengaran itu?'
- (7) *Toono humbee nggiroo?*
orang mana itu
'Orang mana itu?'
- (8) *Toono hawo nggiroo?*
orang apa itu
'Orang apa itu?'
- (9) *Puu hawo nggiroo?*
pohon apa itu
'Pohon apa itu? '
- (10) *Iyee hae lalako.*
dia lagi yang pergi
'Dia lagi yang pergi.'

c. *Pola Kt. Bd. + Kt. Tg. + Kt. Bd.*

Pola ini menandai posisi kata tugas berada di tengah antara kata benda dan kata benda sebagai unsur langsungnya. Konstruksi frase ini termasuk konstruksi endosentrik yang koordinatif.

Contoh:

| | |
|----------------------------|------------------------------|
| <i>poombia ano api-api</i> | <i>'rokok dan korek'</i> |
| <i>iyee ronga kakano</i> | <i>'dia dengan kakaknya'</i> |
| <i>inano ronga amano</i> | <i>'ibu dan bapaknya'</i> |
| <i>inaku meronga ipue</i> | <i>'saya bersama Nenek'</i> |

Contoh dalam kalimat:

- (11) *Alei poombia ano api-api!*
 ambil rokok dan korek
'Ambil rokok dan korek!'

- (12) *Ihawi iyee ronga kakano noleu.*
kemarin *ia dengan kakaknya* ia datang
'Kemarin *ia dengan kakaknya* datang.'
- (13) *Inano ronga amano kaduito rotekura.*
ibunya dan bapaknya sangat mereka sedih
'*Ibu dan bapaknya* sangat sedih.'
- (14) *Inaku meronga ipue lako i Manggasa.*
saya bersama Nenek pergi ke Makassar
'*Saya bersama Nenek* pergi ke Makassar.'

Di samping kata-kata tugas di atas (*ano, ronga, meronga*) dipakai juga kata tugas *atawa* 'atau' yang berfungsi sebagai koordinator antara kata benda dan kata benda.

Contoh:

- (15) *I Badu atawa i Ali nggo lalako?*
si Badu atau si Ali akan yang pergi
'*Badu atau Ali* yang akan pergi?'

4.1.2 Kata Tugas dengan Kata Kerja sebagai Inti

Kata tugas berfungsi membentuk konstruksi frase endosentrik dengan kata kerja sebagai inti meliputi pola konstruksi sebagai berikut.

a *Pola Kt. Tg + Kt. Kj.*

Posisi kata tugas terletak di depan kata kerja yang merupakan inti.

Misalnya:

| | |
|-----------------------------|----------------------------|
| <i>nggo leu</i> | 'akan <i>datang</i> ' |
| <i>laa moiso</i> | 'sedang <i>tidur</i> ' |
| <i>aiso leu</i> | 'hampir <i>datang</i> ' |
| <i>mberanoto nimeiriake</i> | 'sangat <i>disayangi</i> ' |
| <i>ano lako</i> | 'akan pergi!' |

Contoh dalam kalimat:

- (1) *I Badu nggo leu*
si Badu akan *datang*
'*Badu akan datang.*'
- (2) *I ama laa moiso.*
si ayah sedang *tidur*
'*Ayah sedang tidur.*'

- (3) *Haino aiso leu.*
adiknya *hampir datang*
'Adiknya *hampir datang.*'
- (4) *I Ali mberanoto mimeiriako ari ine guruno.*
si Ali *sangat disayangi* daripada gurunya.
'Ali *sangat disayangi* oleh gurunya.'
- (5) *I Amir ano lako i daoa.*
si Amir *supaya pergi* ke pasar
'Amir *akan pergi* ke pasar.'

b. *Pola Kt. Kj. + Kt. Tg.*

Dalam konstruksi frase ini, kata kerja sebagai inti terletak di depan, sedang kata tugas sebagai atribut berada pada posisi belakang.

Misalnya:

| | |
|--------------------------|------------------------------|
| <i>meindio mokora</i> | 'bekerja keras' |
| <i>lako hendeinokaa</i> | 'pergi sekarang juga' |
| <i>pepokondau mbupuu</i> | 'belajarlal sungguh-sungguh' |
| <i>lako ikaa</i> | 'pergi juga' |
| <i>toorikona hae</i> | 'mengenalku lagi' |

Contoh dalam kalimat:

- (6) *Lalaa tonia nggo meindio mokora.*
yang sedang muda akan *bekerja keras*
'Yang masih muda harus *bekerja keras.*'
- (7) *Inaku lakoo hendeinokaa.*
saya *pergi sekarang juga*
'Saya *pergi sekarang juga.*'
- (8) *Pepokandau mbupuu, teembe au lulusuki udia!*
belajarlal sungguh-sungguh karena supaya kamu lulus ujian
'*Belajarlal sungguh-sungguh* supaya kamu lulus ujian!'
- (9) *Mahio no peohaki lako ikaa.*
namun ia sakit *pergi juga*
'Meskipun sakit, ia *pergi juga.*'
- (10) *Hende-hendeno kioki no toorikona hae.*
seakan-akan ia tidak ia *mengenalku lagi*
'Seakan-akan ia tidak *mengenalku lagi.*'

Ada juga bentuk kata tugas yang lain yang mengikuti pola di atas. Bentuk itu merupakan enklitika yang menempel di belakang kata kerja.

Misalnya:

- (11) *Lakoto!*
'Pergilah!'
- (12) *Tarambuito!*
'Mulailah!'

4.1.3 Kata Tugas dengan Kata Sifat sebagai Inti

Kata tugas dalam hubungan ini berfungsi membentuk frase endosentrik dengan kata sifat sebagai unsur langsungnya sebagai inti. Distribusi kata tugas sebagai atribut dapat di depan, belakang, atau di tengah.

Contoh:

a. *Pola Kt. Tg. + Kt.Sf.*

Posisi kata tugas berada di depan kata sifat yang merupakan inti.

Misalnya:

| | |
|------------------------|-----------------------|
| <i>mberanoto motau</i> | 'sangat pandai' |
| <i>kaduito kawasa</i> | 'sungguh kaya' |
| <i>telia dadio</i> | 'terlalu banyak' |
| <i>mbera mesida</i> | 'sangat rajin' |
| <i>laipohae pesawa</i> | 'lagi pula dermawan'. |

Contoh dalam kalimat:

- (1) *Anadalo nggiroo mberanoto motau.*
anak itu sangat pandai
'Anak itu sangat pandai.'
- (2) *Toono nggiroo kaduito no kawasa.*
orang itu sungguh ia kaya
'Orang itu sungguh kaya.'
- (3) *Toono i daoa telia dadio.*
orang di pasar terlalu banyak
'Orang di pasar terlalu banyak.'
- (4) *I Ali mbera mesida, pindarapo hae.*
si Ali sangat rajin pandai lagi
'Ali sangat rajin lagi pandai.'
- (5) *I pue nggiroo kawasa, laipohae pesawa.*
si nenek itu kaya lagi pula dermawan
'Nenek itu kaya lagi pula dermawan.'

Pada kalimat (2) di atas frase *kaduito no kawasa* 'sungguh ia kaya', kata *no* 'ia' di sini menunjuk kepada *toono* 'orang' yang mengisi peran subjek sebagai unit kalimat, frase *kaduito kawasa* 'sungguh kaya' banyak ditemukan.

b. *Pola Kt. Sf. + Kt. Tg.*

Pola ini merupakan kebalikan dari pola (a) di atas. Unsur langsungnya yang merupakan *inti* mendahului unsur kata tugas sebagai *atributnya*.

Misalnya:

| | |
|-----------------------|-----------------|
| <i>buna mbupuu</i> | 'murah sekali' |
| <i>motinggo meena</i> | 'mahal sekali' |
| <i>meambo mbupuu</i> | 'baik sekali' |
| <i>moseka mbupuu</i> | 'berani sekali' |
| <i>mondae mbupuu</i> | 'jauh sekali' |

Contoh dalam kalimat:

(6) *Laika nggiroo buna mbupuu.*

rumah itu murah sekali

'Rumah itu murah sekali.'

(7) *Motunggo meena eika niino.*

mahal benar ikan ini

'Mahal benar ikan ini.'

(8) *Meambo mbupuu ana motuono.*

baik sekali orang tuanya

'Baik sekali orang tuanya.'

(9) *Moseka mbupuu no lako mondae.*

berani sekali ia berjalan jauh

'Berani sekali ia berjalan jauh.'

(10) *Mondae mbupuu manu-manu nggiro nolumaa.*

jauh sekali burung itu ia terbang

'Jauh sekali burung itu terbang.'

c. *Pola Kt. Bd./Ket + Kt. Tg. + Kt. Sf.*

Kata tugas berfungsi sebagai koordinator dalam konstruksi endosentrik yang intinya terdiri dari kata benda atau kata ganti dan kata sifat.

Misalnya:

(11) *Amano kaduito tekura.*

ayahnya cukup sudah sedih

'Ayahnya sangat sedih.'

- (12) *Indiono mberanoto meambo.*
pekerjaannya *sangat* bagus
'Pekerjaannya *sangat* bagus.'
- (13) *Anadalo nggiroo mberanoto moseka.*
anak itu *sangat* berani
'Anak itu *sangat* berani.'
- (14) *Ihiro hende mokohanu.*
mereka *agak* malu
'Mereka *agak* malu.'
- (15) *Pembenasano laikaa moahi.*
rasa nya *masih* asin
'Rasanya *masih* asin.'

4.1.4 Kata Tugas dengan Kata Bilangan sebagai Inti

Kata tugas berfungsi membentuk frase bilangan. Inti yang merupakan unsur langsungnya terdiri dari kata bilangan. Ada beberapa macam pola mengenai konstruksi ini.

a. *Pola Kt. Tg. + Kt. Bl.*

Kata tugas berkombinasi dengan kata bilangan membentuk frase bilangan.

Misalnya:

| | |
|----------------------------|---------------------------------|
| <i>isi teisi</i> | 'lagi <i>sedikit</i> ' |
| <i>isi oomba owula</i> | 'lagi <i>empat bulan</i> ' |
| <i>telia dadio</i> | 'terlalu <i>banyak</i> ' |
| <i>nggo asoikaa</i> | 'hanya <i>satu saja</i> ' |
| <i>nggo lima mbulo hae</i> | 'hanya <i>lima puluh ikat</i> ' |

Contoh dalam kalimat:

- (1) *Tuhani isi teesi!*
tambah lagi *sedikit*
'Tambah lagi *sedikit*!'
- (2) *Amano isi oomba owula nggo leu.*
ayahnya *lagi empat bulan* akan datang
'Ayahnya akan datang *empat bulan lagi*.'
- (3) *Sinuano nggo limambulo hae.*
hasilnya *hanya lima puluh ikat*
'Hasilnya *hanya lima puluh ikat*.'

- (4) *Nggo asoikaa memeambo.*
hanya satu saja yang baik
 'Hanya satu saja yang baik.'
- (5) *Toono nggiroo telia dadio hadano.*
 orang itu *terlalu banyak* utangnya
 'Orang itu *terlalu banyak* utangnya.'

b. *Pola Kt. Bl. + Kt. Tg.*

Konstruksi ini terdiri dari kata bilangan sebagai inti (*head*-nya) dan kata tugas sebagai atributnya. Beberapa di antaranya:

| | |
|---------------------|------------------------|
| dadio mbupuu | <i>'banyak sekali'</i> |
| tolu lawa | <i>'tiga lembar'</i> |
| pitu etu | <i>'tujuh ratus'</i> |
| hopulo bato | <i>'sepuluh ekor'</i> |
| limo hae | <i>'lima ikat'</i> |

Contoh dalam kalimat:

- (6) *Halanggu dadio mbupuu*
 utangku *banyak sekali*
 'Utangku *banyak sekali*.'
- (7) *I ina mooli tolu lawa obabu .*
 si ibu membeli *tiga lembar* baju.
 'Ibu membeli *tiga lembar* baju.'
- (8) *Iyee mowada pitu etu rupia.*
 ia membayar *tujuh ratus rupiah*
 'Ia membayar *tujuh ratus rupiah*.'
- (9) *Ihire mooli hopulo bato omanu.*
 mereka membeli *sepuluh ekor ayam*
 'Mereka membeli *sepuluh ekor* ayam.'
- (10) *I ina mowawo limo hae ogandu.*
 si Ibu membawa *lima ikat* jagung
 'Ibu membawa *lima ikat* jagung.'

4.2. Kata Tugas Berfungsi Membentuk Konstruksi Eksosentrik

Konstruksi eksosentrik melibatkan unsur-unsur langsung yang membentuk kesatuan tanpa inti dan atribut. Kesatuan itu fungsinya tidak sama dengan salah satu atau semua unsur langsungnya. Unsur-unsur langsung berfungsi sebagai relator atau aksis. Frase-frase yang terbentuk dapat terdiri dari kata

tugas dengan jenis kata lain, seperti yang akan diuraikan dalam pasal ini. yaitu beberapa bentuk frase eksosentrik dalam bahasa Tola¹ dengan kata tugas sebagai salah satu unsur langsungnya. Kata tugas di sini berfungsi sebagai relator. Dalam hubungan ini frase eksosentrik dapat diperinci sebagai berikut.

4.2.1 Pola Kt. Tg + Kt. Bd.

Kata tugas sebagai relator mendahului kata benda sebagai unsur langsungnya.

Misalnya:

| | |
|---------------------|------------------|
| <i>i daoa</i> | 'di pasar' |
| <i>i tado laika</i> | 'di bawah rumah' |
| <i>i wawo osu</i> | 'ke atas gunung' |
| <i>i alaa</i> | 'ke sungai' |
| <i>i une lasi</i> | 'di dalam laci' |

Contoh dalam kalimat:

- (1) *I ina mooli wanggole i daoa.*
 si Ibu membeli ubi *di pasar*
 'Ibu membeli ubi *di pasar*.'
- (2) *Ihiro laa i tado laika.*
 mereka ada *di bawah rumah*
 'Mereka berada *di bawah rumah*.'
- (3) *Iyee mondukaako i wowo osu.*
 ia naik *ke atas gunung*
 'Ia naik *ke atas gunung*.'
- (4) *No petuha i alaa.*
 ia turun *ke sungai*
 'Ia turun *ke sungai*.'
- (5) *I une lasi meda nggiroo laa okase.*
di dalam laci meja itu ada kaset
 'Di *dalam laci* meja itu ada kaset.'

Dengan bertolak dari frase yang sama, dapat pula dibentuk frase eksosentrik dengan kata tugas preposisi yang lain.

Misalnya:

| | |
|-----------------------|-----------------|
| <i>kei ama</i> | 'bagi ayah' |
| <i>meronga ipue</i> | 'dengan nenek' |
| <i>ari i Surabaya</i> | 'dari Surabaya' |

ari ine ue 'daripada rotan'
 nggo pooli owoha 'untuk pembeli beras'

Contoh dalam kalimat:

- (6) *Tambuoki otuono nggiroo indiono kei ama.*
 tak ada gunanya itu pekerjaan *bagi ayah*
 'Pekerjaan itu tak ada gunanya *bagi ayaah.*'
- (7) *Inaku lako i Bandu meronga i pue.*
 saya pergi ke Bandung *dengan si Nenek*
 'Saya pergi ke Bandung *dengan Nenek.*'
- (8) *Osama iepoka nombule ari i Surabaya.*
 Pak Camat baru pulang *dari di Surabaya*
 'Pak Camat baru pulang *dari Surabaya.*'
- (9) *Kadera nggiroo niowai ari ine ue.*
 kursi itu dibuat *daripada rotan*
 'Kursi itu dibuat *dari rotan.*'
- (10) *Odoi niino nggo pooli owoha.*
 uang ini *untuk pembeli beras*
 'Uang ini *untuk pembeli beras.*'

Dari contoh-contoh itu tampak bahwa kata-kata tugas itu berfungsi mengantar kata benda dalam kesatuan yang lebih besar, yaitu frase dan dapat juga mengantar kata ganti.

Misalnya:

nggo inae 'untuk siapa'
 ari i ina 'dari ibu'

Contoh dalam kalimat:

- (11) *nggo inae niino odoi?*
untuk siapa ini uang
 'Untuk siapa *uang ini?*'
- (12) *Niino odoi ari i ina.*
 ini uang *dari si ibu*
 'Uang ini *dari ibu.*'

4.2.2 Pola Kt. Tg. + Kt. Kj.

Bagian-bagian dari frase yang terbentuk terdiri dari kata tugas dan kata kerja sebagai unsur-unsur langsungnya. Kata tugas berfungsi mengantarkan kata kerja (Fries, 1964:90).

Misalnya:

| | |
|---------------------------|---------------------------|
| taa leu | <i>'tidak datang'</i> |
| karana momboponini | <i>'karena mencuri'</i> |
| iepo lako | <i>'lalu pergi'</i> |
| keno teeninggono | <i>'bila diundangnya'</i> |
| kioki kupowaihako | <i>'tidak berbuat'</i> |

Contoh dalam kalimat:

- (13) *Iyee taa leu.*
ia *tidak* datang
'Ia *tidak* datang.'
- (14) *I Amir nilanggu karana momboponini.*
si Amir dipukul *karena mencuri*
'Amir dipukul *karena mencuri*.'
- (15) *Arino monggaa mooru-oru, iepo no lako i galu.*
sudah ia makan pagi-pagi *lalu ia pergi* di sawah
'Sesudah makan pagi, ia *lalu pergi* ke sawah.'
- (16) *Kuonggo leu, keno teeminggonaki.*
saya akan datang *apabila diundangnya saya*
'Saya akan datang *apabila diundang*.'
- (17) *Kioki kupowaihako hende nggiroo.*
tidak kuperbuat seperti itu
'Saya *tidak berbuat* seperti itu.'

BAB V MAKNA KATA TUGAS

Golongan kata tugas adalah golongan kata yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai kata yang utuh. Kata tugas baru jelas artinya kalau dipakai bersama-sama dengan kata lain. Dalam hubungan dengan makna kata tugas, Francis menulis "*Function words – words with little or no lexical meaning which are used in combining other words into larger structures* (Francis, 1958:424)."

Jadi, jelas bahwa makna kata tugas ditentukan oleh kedudukannya di dalam suatu gabungan dengan kata yang lain, baik berupa frase, klausa, maupun kalimat.

Dalam pembicaraan mengenai makna kata tugas, di dalam bab ini akan digunakan istilah-istilah yang sudah lazim dipahami (tradisional) selama ini. Secara berturut yang akan dibicarakan ialah (1) makna kata tugas yang lazim disebut kata depan, (2) makna kata tugas yang lazim disebut kata keterangan, (3) makna kata tugas yang lazim disebut kata penghubung, (4) makna kata tugas yang lazim disebut kata tanya, (5) makna kata tugas yang lazim disebut kata seru, dan (6) makna kata tugas lainnya.

Setiap bentuk kata tugas yang dikemukakan akan diberikan makna dalam hubungan kalimat.

5.1 Makna Kata Tugas yang Lazim Disebut Kata Depan

Dari data bahasa Tolaki yang dikumpulkan ditemukan berbagai bentuk kata tugas yang berposisi di depan kata atau frase yang digabunginya. Kata-kata tugas itu adalah:

1. *i* 'di', 'ke'
2. *nggo* 'untuk', 'akan'
3. *ari* 'dari'; *ari ine* 'dari', 'daripada'
4. *no* 'oleh', 'ia', 'nya'

5. *teembe* atau *teteembe* 'oleh karena'
6. *ake* 'dengan'; *ronga* 'dengan'
7. *mbera-mbera* 'tentang'
8. *sasarano* 'perihal'
9. *meronga* 'dengan (bersama)'.

5.1.1 Kata Tugas *i*

Kata tugas *i* dalam bahasa Tolaki mempunyai makna struktural yang menyatakan hubungan arah, seperti yang dapat dilihat dalam contoh berikut:

- (1) *I Ali mooli wanggole i daoa.*
si Ali membeli ubi *di* pasar
'Ali membeli ubi *di* pasar.'
- (2) *Dungguro ona i wowa mbineowaro.*
sampai mereka *di* depan pintu halaman
'Sesampainya mereka *di* pintu halaman.'
- (3) *Dungguro nggiroo aahua lakoroto mbehuda.*
sampai mereka itu *di* sumur kecil pergi merekalah membuka pakaian
'Sesampai mereka *di* sumur kecil, lalu mereka membuka pakaian.'
- (4) *Kelaa teoaso siku taa tudu i tahi.*
kira-kira satu siku tidak sampai *di* laut
'Kira-kira satu siku lagi tidak sampai *di* laut.'
- (5) *Sabutuno ene Salasa Kona mesoreako i ngapano, dunggui tono*
setibanya Salasa Kona bersandar *di* pelabuhannya sampai juga Tina Suri
'Setibanya Salasa Kona bersandar *di* pelabuhan, sampai juga Tina Suri.'
- (6) *Laairoto mbesala pole nggiroo i wiwi alaa.*
ada mereka sudah mondar-mandir itu *di* tepi sungai
'Mereka sudah mondar-mandir *di* tepi sungai itu.'
- (7) *Ano pelosiako i mumu laika.*
lalu melompat ia *di* bubungan rumah
'Ia melompat *dari* bubungan rumah.'

Dari kalimat-kalimat di atas, dijumpai konstruksi eksosentrik dengan kata tugas *i* seperti pada kalimat: (1) *i daoa* 'di pasar', (2) *i wowa mbineowaro* 'di depan pintu halaman', (3) *i aahua* 'di sumur kecil', (4) *i tahi* 'di laut', (5) *i ngapano* 'di pelabuhannya', (6) *i wiwi alaa* 'di tepi sungai', dan (7) *i mumu*

laika 'di bubungan rumah'. Tampak dalam konstruksi ini bahwa kata tugas *i* diikuti oleh kata benda atau kata nominal.

Di samping kata tugas *i* bermakna 'di', juga dalam distribusi yang lain dapat berarti 'ke'.

Contoh:

- (8) *Inaku lako i Kolaka meronga i pue.*
saya pergi *ke* Kolaka bersama Nenek
'Saya pergi *ke* Kolaka bersama Nenek.'
- (9) *Iyee mekikiu i moeri rongga i hana.*
Ia melihat *ke* kiri dan *ke* kanan
'Ia melihat *ke* kiri dan *ke* kanan.'
- (10) *Pabalu nggiroo lako i luara.*
pedagang itu pergi *ke* luar
'Pedagang itu pergi *ke* luar.'
- (11) *Arino monggaa, iepo nolako i galu.*
sudah ia makan, lalu ia pergi *ke* sawah
Setelah makan, lalu ia pergi *ke* sawah.'

Dalam hubungan kata tugas berupa kata depan *i* 'di' dalam bahasa Tolaki dikenal pula bentuk kata tugas depan gabungan *i wawo* 'di atas', *i une* 'di dalam', *i bunggu* 'di belakang', misalnya:

| | |
|------------------------|------------------------|
| <i>i wawo meda</i> | 'di atas meja'; |
| <i>i wawo osu</i> | 'di atas gunung'; |
| <i>i une lasi meda</i> | 'di dalam laci meja'; |
| <i>i une lamari</i> | 'di dalam lemari'; dan |
| <i>i bunggu laika</i> | 'di belakang rumah'. |

Kata tugas depan *i* dan *i wawo*, *i une*, dan *i bunggu* oleh Soewondo (1978: 57) masing-masing dinamai *primary prepositions* dan *secondary prepositions*.

5.1.2 Kata Tugas nggo dan butu

Dalam bahasa Tolaki, kata tugas *nggo* dapat berarti 'untuk'.

Misalnya:

- (1) *Odoi niino nggo pooli owoha.*
uang ini *untuk* pembeli beras
'Uang ini *untuk* pembeli beras.'

- (2) *Paekombono Oheo leu nggo inalo.*
saudaranya Oheo datang *untuk* diambil
'Saudara Oheo datang *untuk* diambil.'
- (3) *Kirotokaa ano tewuwunga penaono nggo umalei nggiroo haino.*
di situ saja hanya terbuka hatinya *untuk* mengambil itu adiknya
'Di situ saja hatinya terbuka *untuk* mengambil adiknya.'
- (4) *Maa hapotohae nggo mbeduluto.*
ya apalagi *untuk* kita akan sudah bersatu
'Ya, *untuk* apalagi, kita sudah bersatu.'
- (5) *Maa, nggo hapotohae ineketo peowai?*
ya, *untuk* apalagi kita kerjakan
'Ya, *untuk* apalagi kita kerjakan?'
- (6) *Iamoto umoario nggo moalo more meambo merapuako.*
janganlah mengharapkan *untuk* mengambil perempuan cantik mem-
peristri
'Jangan mengharapkan *untuk* memperistri perempuan cantik.'
- (7) *Ino nggo meopolahatoo rapunggu.*
ini *untuk* mencari sudah tunanganku
'Sekarang ini saya sudah mencari *untuk* tunanganku.'

Selain kata tugas *nggo* yang berarti 'untuk' dipakai pula kata tugas *butu* untuk pengertian yang sama, seperti dalam contoh berikut:

- (8) *Indio nggiroo tambuoki otuono butu kei ama.*
pekerjaan itu tidak ada gunanya *untuk* kepada ayah
'Pekerjaan itu tidak berguna *untuk* ayah.'
- (9) *Ana motuono mongoni-ngoninggee anaro ano tewaliki toono*
orang tuanya mendoakan anaknya agar menjadi orang
laa otuono butu ine basano.
ada gunanya *untuk* pada bangsanya
'Orang tuanya mengharapkan agar anaknya menjadi manusia yang ber-
guna *untuk* bangsanya.'
- (10) *Inono butu kei ama, nggiroono butu kei ina.*
ini *untuk* kepada ayah itu nya *untuk* kepada ibu
'Ini *untuk* Ayah, itu *untuk* Ibu.'
- (11) *Inono api-api butu ine haimu.*
ini korek *untuk* pada adikmu
'Korek ini *untuk* adikmu.'

- (12) *ihiro mbelumango nggo butu asohori*
mereka mereka berenang untuk *untuk* seberang
'Mereka berenang *untuk* ke seberang.'
- (13) *Odoi pesokono Osama nggo butu i masigindo.*
uang sumbangan pak camat untuk *untuk* di mesjid kita
'Uang sumbangan Pak Camat *untuk* mesjid kita.'
- (14) *Obabu meambo nggiroo butu ke i Baso.*
baju bagus itu *untuk* kepada si Baso
'Baju bagus itu *untuk* Baso.'

Di samping bermakna 'untuk', kata tugas *nggo* dapat juga bermakna 'akan'.
Contoh:

- (15) *Lakonoto teeni Salasa Kona, maa kikoki nggo umaleika.*
pergi ia lah berkata Salasa Kona biarpun tidak *akan* kuambil
'Kemudian berkatalah Salasa Kona bahwa ia tidak *akan* mengambil.'
- (16) *Nggolakoto, nggo lako mbuupuu, tootopo nonio peohaino*
akan pergilah *akan* pergi betul sudah tidak ada lagi saudaranya
'Akan pergi, *akan* pergi betul, tidak ada lagi keluarganya.'
- (17) *Saa koano luwuko nggo pinewaeoro ronga kinaamotaharo, iepo ona rombebinda lako.*
setelah cukup semua akan mereka bawa dengan bekal mereka baru lah berangkat pergi
'Setelah cukup semua bekal yang *akan* mereka bawa, barulah mereka berangkat.'
- (18) *Pitu wingi rombebinda ariaro, inaa*
tujuh malam mereka berangkat dari tempatnya setengahnya
mondongaki nggiroo nggo nibuturo tanohori.
setengahnya itu *akan* tujuan mereka belum cukup
'Tujuh malam mereka berangkat dari tempatnya, yang *akan* ditujunya belum separuhnya.'
- (19) *Nggo teembeto pera wodo ino?*
akan bagaimana kah lagi ini
'*Akan* bagaimana lagi ini?'
- (20) *Inae nggo lako ako odara.*
siapa akan pergi dengan kuda
'Siapa *akan* pergi dengan kuda.'

- (21) *Sabutuno hae ene merako.*
bertepatan pergi menangkap
'Bertepatan akan pergi menangkap.'

Demikian juga kata **butu** di samping mempunyai makna 'untuk' dapat pula bermakna 'menuju' seperti tampak dalam kalimat-kalimat berikut ini.

- (22) *Laitoka tumotoai bangga anolaa butu i ngaparo.*
sementara melihat itu perahu ada *menuju ke* pelabuhan mereka
'Dia melihat perahu itu sementara *menuju ke* pelabuhannya.'
- (23) *I Oheo pewangusako nolaa mondoturu ano inau petuha*
si Oheo bangun tiba-tiba berbaring ia turun turun

butu sala i aahua.
menuju jalan ke sumur.
'Oheo bangun dari tidur, lalu ia turun *menuju* jalan ke sumur.'
- (24) *Tono morongo sanggobi nggiroonno butu i laikano.*
orang memikul sagu itu *menuju ke* rumahnya
'Orang yang memikul sagu itu *menuju ke* rumahnya.'
- (25) *Aro mbeka i wawokambo laulauro butu i laikano i Baso.*
mereka naik ke daratan terus *menuju ke* rumahnya si Baso
'Mereka naik ke darat langsung *menuju ke* rumah si Baso.'
- (26) *Poehono nggo molasu numailaika, mano humbei*
kemauannya akan lari meninggalkan rumah tapi ke mana
pera nggo butu ano.
kah akan tujuan nya
'Ia ingin lari meninggalkan rumah, tetapi ia akan menuju ke mana.'
- (27) *I hiro mbedara ari i daao butu i kandoro.*
mereka berkuda dari di pasar *menuju ke* kantor
'Mereka berkuda dari pasar *menuju ke* kantor.'

5.1.3 Kata Tugas ari dan ari ino

Makna kedua kata tugas ini dapat dilihat dalam contoh-contoh berikut:

- (1) *I ina ie poka nombule ari daao.*
si ibu baru saja pulang *dari* pasar
'Ibu baru pulang *dari* pasar.'

- (2) *O sama ie poka noleu ari i Surabaya.*
Camat baru saja datang *dari* di Surabaya.
'Pak Camat baru datang *dari* Surabaya.'
- (3) *Ari kei ie odoi nggiroo ano inalo.*
dari dia uang itu diambil
'Dari dia uang itu diambil.'
- (4) *Metarambu ari ihawi i Nur kioki no ponggaa.*
mulai *dari* kemarin si Nur tidak ia makan
'Mulai *dari* kemarin Nur tidak makan.'
- (5) *Tebua ito ona i Ali ari lako monggira-kira.*
muncul sudah si Ali *dari* pergi mencari hidup
'Muncullah Ali *dari* kepergiannya mencari hidup.'
- (6) *Ari kiro aroamba mbeparakai aro mbelako.*
dari situ mereka baru bersiap mereka pergi
'*Dari* situ barulah mereka bersiap untuk pergi.'
- (7) *No amba ari ikiro teeni ito hae Salasa.*
baru *dari* situ berkata sudah lagi Salasa
'Baru *dari* situ, Salasa berkata lagi.'

Kata tugas *ari* bergabung dengan *ine* menjadi *ari ine*, yang bermakna 'dari' atau 'daripada'.

Contoh:

- (8) *Kadera nggiroo niowai ari ine ue.*
kursi itu dibuat *daripada* rotan
'Kursi itu dibuat *dari* rotan.'
- (9) *Kutarimaito o sura ari ine onando.*
saya terima sudah surat *daripada* anak kita
'Sudah saya terima surat *dari* anak kita.'
- (10) *Pinisi niino ari ine pombahorano puemu.*
langsat ini *daripada* kebunnya nenekmu
'Langsat ini *dari* kebun nenekmu.'
- (11) *Obabu niino ari ine amamu.*
baju ini *daripada* ayahmu
'Baju ini *dari* ayahmu.'
- (12) *Odesa iiepoka nombule ari ine Sama.*
Pak Kepala Desa baru saja ia pulang *daripada* Pak Camat
'Pak Kepala Desa baru saja pulang *dari* Pak Camat.'

- (13) *Ieepoka no leu ari ine a laa.*
baru saja ia datang *daripada* sungai
'Baru saja dia datang *dari* sungai.'
- (14) *Osawuno i Bio niowai ari ine kapa.*
sarungnya si Bio dibuat *daripada* kapas
'Sarung Bio dibuat *dari* kapas.'

Di samping mempunyai makna 'dari', *ari* juga mempunyai makna yang lain apabila dipakai berpasangan dengan kata *nggiroo*, *ona*, *hae*, serta *saa ... arinoka*. Jelasnya, pasangan itu sebagai berikut:

| | |
|------------------------|----------------------|
| <i>ari nggiroo</i> | 'sesudah itu' |
| <i>ari ona</i> | 'sesudahnya' |
| <i>ari hae</i> | 'kemudian dari' |
| <i>saa ari arinoka</i> | 'sesudahnya selesai' |

Contoh pemakaian dalam kalimat:

- (15) *Ari nggiroo rini ito banggaro aro mbelako mbone.*
sesudah itu simpan sudah perahu mereka mereka pergi ke sana
'*Sesudah itu* mereka simpanlah perahunya, pergilah mereka ke sana.'
- (16) *Ari ona nggiroo lakoroto mbowai kinaa motaharo*
sesudahnya itu pergi mereka sudah membuat nasi masak bekal mereka
'*Sesudahnya* itu pergilah mereka membuat bekal.'
- (17) *Ari hae nggiroo iepo no petuha.*
kemudian dari itu baru ia turun
'*Kemudian dari* itu barulah ia turun.'
- (18) *Saa ari arinoka ona Torotambi mepotano ano tarimai*
sesudah selesai lalu Torotambi menguburkan lalu menerima
gadino.
gajinya
'*Sesudah selesai* Torotambi menguburkan, barulah dia menerima gaji.'

Pasangan lain yang didapatkan dalam penelitian ini ialah *no ari*. Di sini *ari* tidak bermakna 'dari', tetapi bermakna 'karena'.

Misalnya:

- (19) *I Amir no nilanggu no ari momboponini.*
si Amir ia pukul *karena* mencuri
'Amir dipukul *karena* mencuri.'

- (20) *Toono nggiroo no kawasa no ari lako mesuere wonua.*
orang itu ia kaya *karena* pergi lain kampung
'Orang itu kaya *karena* pergi merantau.'
- (21) *Iee noumüia i hawi no ari pinesawo ako i ina.*
ia menangis kemarin *karena* dimarahi oleh si ibu
'Kemarin ia menangis *karena* dimarahi Ibu.'
- (22) *I Ali moko ehe-ehe mbupuuno no ari mosua parasee.*
si Ali senang sekali *karena* mendapat hadiah
'Ali senang sekali *karena* mendapat hadiah.'
- (23) *I Bio no morusu teembe no ari meohaki.*
si Bio ia kurus sebab *karena* sakit
'Bio kurus *karena* sakit.'
- (24) *Kareno tepulu no ari rumumbatii o oto.*
kakinya patah *karena* ditabrak oto
'Kakinya patah *karena* ditabrak oto.'

Kata tugas *ari ine* di samping mempunyai makna 'dari' dapat pula bermakna 'oleh'.

Contoh pemakaian di dalam kalimat:

- (25) *I Badu mberenoto nimeiriako ari ine guruno.*
si Badu sangat disayangi *oleh* gurunya
'Badu sangat disayangi *oleh* gurunya.'
- (26) *Niino masigi pinotoro ari ine raea.*
ini mesjid didirikan *oleh* rakyat
'Mesjid ini dibangun *oleh* rakyat.'
- (27) *Nggiroo o desa kioki nopinarasaya ari ine raea.*
itu kepala desa tidak dipercaya *oleh* rakyat
'Kepala Desa itu tidak dipercaya *oleh* rakyat.'
- (28) *I Sege kioki nonimeiriako ari ine peohaiakono*
si Sege tidak disenangi *oleh* saudara mereka
'Sege tidak disenangi oleh saudara-saudaranya.'
- (29) *Nggiroo o beka kaduito nomeiringgi ari ine ombuno.*
itu kucing sudah cukup disayangi *oleh* pemiliknya
'Kucing itu cukup disayangi *oleh* pemiliknya.'

5.1.4 Kata Tugas no

Makna kata tugas *no* 'oleh' dapat dilihat dalam contoh-contoh kalimat berikut.

- (1) *Laika niino niowaino amano i Ali.*
rumah ini dibuat *oleh* ayahnya si Ali
'Rumah ini dibuat *oleh* ayah Ali.'
- (2) *Owoha nggiroo inolino i ina.*
beras itu dibeli *oleh* si ibu
'Beras itu dibeli oleh Ibu.'
- (3) *Sanggore nggiroo ninahuno i pue.*
kacang itu dimasak *oleh* si nenek
'Kacang itu dimasak *oleh* Nenek.'
- (4) *Opae niino pinuaino haino.*
padi ini dijemur *oleh* adiknya
'Padi ini dijemur *oleh* adiknya.'
- (5) *Mateito o dahu nilangguno i tua.*
sudah mati anjing yang dipukul *oleh* si Tuan."
'Matilai, anjing yang dipukul *oleh* Tuan.'
- (6) *Gambara nggiroo niowai meambono i Badu.*
gambar itu dibuat baik *oleh* si Badu
'Gambar itu dibuat sebaik-baiknya *oleh* Badu.'

Di samping *no* mempunyai makna 'oleh' juga bermakna 'dia' dan 'nya'. Makna itu dapat dilihat pada kalimat-kalimat berikut ini.

- (7) *Maa teembeka no tina ndewali mbuupuu.*
bagaimana *dia* perempuan cantik sungguh-sungguh
'Bagaimana, *dia* perempuan cantik sekali.'
- (8) *Saa no toorikeika lakoroto mombarakai.*
begitu *dia* tahu pergi mereka sudah bersiap-siap
'Begitu *dia* ketahui, mereka bersiap-siap.'
- (9) *Oh ndukakaa maa no teeni nggita hain do.*
oh kakak *dia* katakan di sana adik kita
'Oh Kakak, *dia* mengatakan adik kita di sana.'
- (10) *Maa humbe hano hende sui-sui no sumewe banggano.*
bagaimana seperti burung pipit *nya* melaju perahunya
'Bagaimana perahunya, melaju seperti burung pipitnya.'
- (11) *Mbuoki walino laa moia.*
tidak istrinya ada tinggal
'Tidak ada istrinya yang tinggal.'

- (12) *I ama numangoi mbera-mbera tinea lohino.*
 si ayah menceritakan tentang pengalamannya
 'Ayah menceritakan tentang pengalamannya.'
- (13) *Teembe nggo niowaino rongo benggaro.*
 karena akan dibuatnya tali jerat
 'Karena akan dibuatnya tali jerat.'

5.1.5 Kata Tugas teembe

Makna kata tugas *teembe* dalam bahasa Tolaki dapat dilihat pada contoh-contoh kalimat di bawah ini.

- (1) *Teembe ie nomotau ano posua parasee.*
oleh karena ia pandai maka mendapat hadiah
 'Karena ia pandai, maka ia mendapat hadiah.'
- (2) *Mbera-mbera tinaurakonggu iamo poposalai*
 apa-apa yang dikatakan saya jangan disalahkan
teembe pombadoano kilala.
oleh karena pantangannya nujum
 'Apa-apa yang saya katakan jangan disalahkan *karena* pantangannya nujum.'
- (3) *I Tengu laalaa metangganaito, teembe tina*
 si Tengu sudah ada persiapan *oleh karena* perempuan
Nggalamboro keika lumolahi.
 Nggalamboro akan ia cari
 'Tengu sudah ada persiapan, *karena* perempuan Nggalamboro akan mencarinya.'
- (4) *Lau-lau notoka tina Nggalamboro momone sule,*
 tiba-tiba saja perempuan Nggalamboro memanjat
teembe nomohaki mbiupuu penaono.
 oleh karena ia sakit sungguh-sungguh hatinya
 'Tiba-tiba perempuan Nggalamboro memanjat terbalik (memanjat dengan kaki di atas) *karena* sakit sekali hatinya kepada Tengu.'
- (5) *Teembe tembuuno owose i Tengu poopu nohori moko*
oleh karena sewaktu besar si Tengu belum belum
patindai mbe-mbe tinamoako kinaanggaa meambo.
 membedakan apa yang disebut makanan baik
 'Karena sewaktu Tengu besar, belum dapat membedakan apa yang disebut makanan enak.'

- (6) *Teembe tinamoako o dale kioki keno leudowoo.*
oleh karena yang dinamakan rezeki tidak akan datang sendiri
'Oleh karena yang dinamakan rezeki tidak akan datang sendiri.'
- (7) *Teembe lala ari iroto pada medandi.*
oleh karena sudah mereka saling berjanji
'Karena mereka sudah saling berjanji.'

Di samping *teembe* mempunyai makna 'oleh karena' juga bermakna 'bagaimana'. Contoh dalam kalimat dapat dilihat sebagai berikut.

- (8) *Teembe masusaipo pera nolando kinano.*
bagaimana masih susah apa sudah ada makanannya
'Bagaimana, apa masih susah, sedangkan makanannya sudah ada.'
- (9) *Teembe peowaino moalo iwoi ineawi.*
bagaimana memperolehnya mengambil air nira
'Bagaimana cara memperoleh air nira?'
- (10) *Nggo teembe to pera wodo ino?*
 akan *bagaimana* kah lagi ini
 'Akan *bagaimanakah* lagi ini?'

5.1.6. Kata Tugas ako 'dengan'

Untuk mengetahui makna kata tugas *ako* ini, dapat dilihat pada contoh-contoh berikut.

- (1) *Inae nggo lako ako o oto.*
 siapa akan pergi *dengan* oto
 'Siapa akan pergi *dengan* oto.'
- (2) *Nggiroo anadalo lumolako ako kaeno.*
 itu anak kecil berjalan *dengan* tangannya
 'Anak itu berjalan *dengan* tangannya.'
- (3) *Osawu niino tinuda ao o babu.*
 sarung ini disusun *dengan* baju
 'Sarung ini disusun *dengan* baju.'
- (4) *Ihiro mbelako ako o bangga.*
 mereka pergi *dengan* perahu
 'Mereka pergi *dengan* perahu.'
- (5) *Iamo motaku ako o beka.*
 jangan takut *dengan* kucing
 'Jangan takut *dengan* kucing.'

- (6) *Niino kadera pinaso ako o paso.*
ini kursi dipaku *dengan* paku
'Kursi ini dipaku *dengan* paku.'
- (7) *Dahuno i Bio nilanggu ako o ue.*
anjingnya si Bio dipukul *dengan* rotan
'Anjing Bio dipukul *dengan* rotan.'

Di samping *ako* bermakna 'dengan' dapat pula bermakna 'untuk'. Jelasnya dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut.

- (8) *Nggiroo o sawu niowai ako i ina.*
itu sarung dibuat *untuk* si ibu
'Sarung itu dibuat *untuk* ibu.'
- (9) *Niino poombia nggo nina ako i ama.*
ini rokok akan disimpan *untuk* si ayah
'Rokok ini akan disimpan *untuk* ayah.'
- (10) *Niino o rapi nggo nina ako haimu*
ini kamar akan disimpan *untuk* adikmu
'Kamar ini akan disimpan *untuk* adikmu.'
- (11) *Nggiroo ahua nggo niowai ako luwako tono.*
itu sumur akan dibuat *untuk* semua orang
'Sumur itu akan dibuat *untuk* semua orang.'
- (12) *Dadio sanggoro nggo ninahu ako i Bese.*
banyak kacang akan dimasak *untuk* si Bese
'Banyak kacang yang akan dimasak *untuk* Bese.'

5.1 Kata Tugas mbera-mbera

Kata tugas *mbera-mbera* bermakna 'tentang', seperti terlihat dalam contoh-contoh berikut.

- (1) *I pue numangoi mbera-mbera tineu lohino.*
si nenek menceritakan *tentang* pengalamannya
'Nenek menceritakan *tentang* pengalamannya.'
- (2) *Lakuika inehawai mbera-mbera kadadia i kambo iniu.*
saya masih mengingat *tentang* kejadian di kampung dahulu
'Masih saya ingat *tentang* kejadian yang terjadi di kampung dahulu.'
- (3) *Nggiroo toono nosaritai mbera-mbera ohawo kinino.*
itu orang dia ceritakan *tentang* apa dilihatnya
'Orang itu menceritakan *tentang* apa saja yang dilihatnya.'

- (4) *Kioki no nggo leu dowo mbera-mbera hoawo tinamoako o dale.*
tidak ia akan datang sendiri *tentang* apa yang dinamakan rezeki
'Tidak akan datang sendiri *tentang* apa yang dinamakan rezeki.'

Di samping *mbera-mbera* mempunyai makna 'tentang' juga bermakna 'semua'. Contoh pemakaiannya dengan makna 'semua' dapat dilihat pada kalimat berikut.

- (5) *Ano mbule moawoke mbera-mbera sinuano*
ia pulang membawakannya *semua* yang mereka dapat
nolalako meosuere wonua.
ia pergi lain kampung
'Kemudian ia pulang membawakan *semua* yang diperolehnya dalam pe-
rantauan.'
- (6) *Mbera-mbera oliwino itono Nanamba lalaieika no peohawai.*
semua pesannya hanya Nanamba selalu ia ingat
'*Semua* yang dipesankan Nanamba selalu ia ingat.'
- (7) *Lakonotokaa lako pepeale iro mbera-mbera toono mondooriako*
pergi ia lah pergi menjemput mereka *semua* orang yang tahu
'Kemudian ia pergi menjemput *semua* orang yang sakti.'
- (8) *Maa humbe no dadio perembu-rembutino mbera-mbera*
mana sebab banyak penghalangnya *semua*
taa nggo mberukuiro mberukuiro mbera toono.
tidak akan lalui mereka setiap orang
'Sebab banyak penghalangnya, *semuanya* tidak dapat dilalui oleh setiap
orang.'

5.1.8 Kata Tugas *sasarano*

Kata tugas *sasarano* maknanya ialah 'tentang'. Makna kata tugas ini terlihat pada beberapa contoh kalimat berikut ini.

- (1) *I ama sumarui sasarano meinino nggahuku.*
si ayah membicarakan *tentang* berkebun kelapa
'Ayah membicarakan *tentang* berkebun kelapa.'
- (2) *Raea ako laa mombodea sasarano noburi o sura.*
rakyat semua ada mendengar *perihal* menulis surat
'Rakyat mendengar *perihal* menulis surat.'
- (3) *Kioki kukolupei sasarano monahu o bou*
tidak saya lupa *perihal* memasak ikan gabus
'Tidak saya lupa *perihal* memasak ikan gabus.'

- (4) **Sasarano mesarapu kioki nohende nggiroo.**
perihal bertunangan tidak seperti itu
'*Perihal* bertunangan tidak seperti itu.'
- (5) **Sasarano motasi opae suerei ronga motasu pinisi.**
perihal bertanam padi berbeda dengan bertanam langsung
'*Perihal* bertanam padi berbeda dengan bertanam langsung.'
- (6) **Kuponggii i Surabaya sasarano momboko meambo motoro.**
saya melihat di Surabaya *perihal* memperbaiki motor
'Saya melihat di Surabaya *perihal* memperbaiki motor.'

5.1.9 Kata Tugas meronga

Makna struktural kata tugas *meronga* dalam bahasa Tolaki ialah menyatakan hubungan penggabungan atau penambahan.

Misalnya:

- (1) **Lakonotoka mesirungge mbeleesu manuno meronga pondotonaono.**
pergi ia lah menyodorkan dahulu ayamnya *dengan* harapannya.
'Lalu ia menyodorkan dahulu ayamnya *dengan* doa harapannya.'
- (2) **I Ali ronga i Bio meronga lako.**
si Ali dan si Bio *bersama* pergi
'Ali dan Bio pergi *bersama*.'
- (3) **Nggiroo laika meronga pinotoro.**
itu rumah *bersama* didirikan
'Rumah-rumah itu didirikan *bersama*.'
- (4) **Inaku ronga i Tati meronga kiposusua.**
saya dan si Tati *bersama* kami menyanyi
'Saya dan Tati menyanyi *bersama*.'
- (5) **Ingoni oleo kuonggo monggaa meronga i ama.**
tadi hari saya akan makan *dengan* si ayah -
'Hari ini saya akan makan *bersama* ayah.'
- (6) **I Nur ronga i Maryam meronga wowaii sawuno i ina.**
si Nur dan si Maryam *bersama* buat sarungnya si ibu.
'Nur dan Maryam *bersama* membuat sarung ibu.'

5.2 Makna Kata Tugas yang Lazim Disebut Kata Keterangan

Kata-kata tugas yang lazim disebut kata keterangan maknanya bergantung pada kata yang digabunginya serta kedudukannya di dalam distribusi baik

dalam frase, klausa, maupun kalimat. Kata-kata tugas itu adalah sebagai berikut.

- | | |
|----------------------------|------------------|
| 1. <i>merare</i> | 'cepat' |
| 2. <i>mberanoto</i> | 'amat', 'sangat' |
| 3. <i>kaduito</i> | 'sungguh' |
| 4. <i>telia</i> | 'terlalu' |
| 5. <i>haa-haa</i> | 'perlahan-lahan' |
| 6. <i>mbiha-mbiha</i> | 'kalau-kalau' |
| 7. <i>tela</i> | 'sedang' |
| 8. <i>nolia</i> | 'lebih' |
| 9. <i>laito</i> | 'hampir' |
| 10. <i>teisi tano kadu</i> | 'lebih kurang' |
| 11. <i>konduum</i> | 'sebenarnya' |
| 12. <i>hende-hendeno</i> | 'rupanya' |
| 13. <i>i wawo, i olua</i> | 'di atas' |

5.2.1 Kata Tugas *merare* 'cepat'

Makna kata tugas *merare* dalam distribusinya dapat dilihat pada contoh-contoh kalimat di bawah ini.

- (1) *I Ali lumoloia merare.*
 si Ali berlari *cepat*
 'Ali berlari *cepat*.'
- (2) *Inggiroo laika niowai merare.*
 itu rumah dibuat *cepat*
 'Rumah itu dibuat *cepat*.'
- (3) *I Bio mongga merare teembe no nggo lako i pombahora.*
 si Bio makan *cepat* sebab ia akan pergi di kebun
 'Bio makan *cepat* sebab ia akan pergi ke kebun.'
- (4) *Iyee mehiako merare teembe no motaku.*
 ia bersembunyi *cepat* sebab ia takut
 'Ia bersembunyi *cepat* sebab ia takut.'
- (5) *Inggiroo manu-manu nolumaa merare.*
 itu burung ia terbang *cepat*
 'Burung itu terbang *cepat*.'
- (6) *Inaku kulako merare.*
 saya saya pergi *cepat*
 'Saya berjalan *cepat*.'

- (7) *Oliwino i ama dunggu merare i laika.*
 pesannya si ayah sampai *cepat* di rumah
 'Kiriman ayah tiba *cepat* di rumah.'

5.2.2 Kata Tugas mberanoto 'amat' atau 'sangat'

Makna kata tugas *mberanoto* ialah 'amat' atau 'sangat'.
 Contoh:

- (1) *Añdalo nggiroo mberanoto motau.*
 anak itu *amat* pandai
 'Anak itu *amat* pandai.'
- (2) *I pue mberanoto tesopi-sopi.*
 si nenek *amat* kikir
 'Nenek *amat* kikir.'
- (3) *Inasondau mberanoto daio tudu ousa.*
 tahun lalu *amat* banyak turun hujan
 'Tahun yang lalu *amat* banyak turun hujan.'
- (4) *I tahi nggiroo mberanoto dadio ikano.*
 di laut itu *amat* banyak ikannya
 'Di laut itu *amat* banyak ikan.'
- (5) *Mberanoto mbea penaono nggo numai kambono.*
amat berat hatinya akan simpan kampungnya
 'Sangat berat hatinya meninggalkan kampungnya.'
- (6) *Mberanoto sanaa nopoia ilaikano maamamo.*
amat senang ia tinggal dirumahnya pamannya
 'Amat senang dia tinggal di rumah pamannya.'
- (7) *Mberanoto menggau walino no lako mesuere wonua.*
amat lama suaminya ia pergi lain kampung
 'Amat lama suaminya pergi merantau.'

5.2.3 Kata Tugas kaduito 'sungguh'

Makna kata tugas *kaduito* dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut ini.

- (1) *Toono nggiroo kaduito no kawasa.*
 orang itu *sungguh* ia kaya
 'Orang itu *sungguh* kaya.'
- (2) *Owoha i daoa kaduito no dadio.*
 beras di pasar *sungguh* ia banyak
 'Beras di pasar *sungguh* banyak.'

- (3) **Kaduito kumeiringge i ama ronga i ina.**
sunnguh saya sayang kepada ayah dan kepada ibu
'Sunnguh saya sayang kepada Ayah dan Ibu.'
- (4) **Kaduito no mokora solono Konawe.**
sunnguh ia keras arusnya Konawe
'Sunnguh deras arus Konawe.'
- (5) **I kambo nggiroo i Sege kaduito notepoiponini.**
 di kampung itu si Sege *sunnguh* ia pencuri
'Di kampung itu, Sege *sunnguh* pencuri.'
- (6) **Kaduito nopepokondau mona ta no lulusuki.**
sunnguh ia belajar tetapi tidak ia lulus ia
'Sunnguh dia belajar, tetapi tidak lulus.'
- (7) **Inano kaduito notekura.**
 ibunya *sunnguh* ia sedih
'Ibunya sunnguh sedih.'

Di samping mempunyai makna 'sunnguh', *kaduito* juga bermakna 'sudah cukup'. Contoh pemakaiannya dalam kalimat dapat dilihat pada contoh-contoh berikut.

- (8) **Kaduito doi nggo sewa kapala.**
cukup sudah uang untuk sewa kapal
'Sudah cukup uang untuk sewa kapal.'
- (9) **Kaduito dowonggu tumoorike sipano nggiroo anadalo.**
cukup sudah sendiri saya yang mengetahui sifatnya itu anak
'Sudah cukup saya sendiri yang mengetahui sifat anak itu.'
- (10) **Nggiroo duria kaduito no motaha.**
 itu durian *cukup* sudah ia masak
'Durian itu *sudah cukup* masak.'
- (11) **Kaduito i ama toka meindio..**
cukup sudah si ayah saja bekerja
'Sudah cukup Ayah saja yang bekerja.'

5.2.4 Kata Tugas *telia* 'terlalu'

Makna kata tugas *telia* 'terlalu' dalam distribusinya dapat dilihat pada contoh-contoh kalimat berikut ini.

- (1) **Toono i daoa telia no dadio.**
 orang di pasar *terlalu* nya banyak
'Orang di pasar *terlalu* banyak.'

- (2) *Kaduito no telia momaka i Tengu.*
 sungguh ia *terlalu* nakal si Tengu
 'Sungguh *terlalu* nakal si Tengu.'
- (3) *Telia mbuupuu no menggauto rukui nggiroo osala.*
terlalu sekali ia lamalah dijalani itu jalan
 'Terlalu lama sekali dijalani jalanan itu.'
- (4) *Telia ito no menggau no lako sarapuno.*
terlalu sudah ia lama ia pergi tunangannya
 'Terlalu lama sudah kepergian tunangannya.'
- (5) *Nggiroo hapo-hapo telia nomotunggo.*
 itu barang-barang *terlalu* ia mahal
 'Barang-barang itu *terlalu* mahal.'
- (6) *Telia ito nomotunggo osewa iné kapala luma.*
terlalu sudah ia mahal sewa pada kapal terbang
 'Sudah *terlalu* mahal ongkos pesawat udara.'
- (7) *Telia mbonggaa ato ona i Bio ano mohaki tiano.*
terlalu banyak makan sudah saja si Bio hingga sakit perutnya
 'Terlalu banyak Bio makan hingga sakit perutnya.'

Di samping *telia* mempunyai makna 'terlalu', juga bermakna 'lewat', 'lebih'. Contoh pemakaian dalam kalimat dapat dilihat sebagai berikut.

- (8) *Telia ito daano nggo leu ano.*
lewat sudah jamnya akan datang nya
 'Sudah *lewat* jam akan kedatangannya.'
- (9) *Telia ito tembono nggo pombahoa opae.*
lewat sudah waktunya akan menanam padi
 'Sudah *lewat* waktu untuk menanam padi.'
- (10) *Padandiando telia ito aso wula.*
 perjanjian kita *lebih* sudah satu bulan
 'Perjanjian kita sudah *lebih* satu bulan.'
- (11) *Wula usa telia ito tembono.*
 bulan hujan *lewat* sudah waktunya
 'Musim hujan sudah *lewat*.'

Dari contoh-contoh di atas tampak bahwa kata tugas *telia* mempunyai makna lebih dari satu atau kata yang homonim.

5.2.5 Kata Tugas *haa-haa* 'perlahan-lahan'

Makna kata tugas *haa-haa* dapat dilihat dalam distribusi kalimat berikut ini.

- (1) *Iyee lumolako haa-haa.*
ia berjalan *perlahan-lahan*
'Ia berjalan *perlahan-lahan*.'
- (2) *I Bio no pewiso haa-haa no i laika.*
si Bio ia masuk *perlahan-lahan* nya di rumah
'Bio masuk perlahan-lahan ke dalam rumah.'
- (3) *Manu-manu nggiroo no luma a haa-haa no.*
burung itu ia terbang *perlahan-lahan* nya
'Burung itu terbang *perlahan-lahan*.'
- (4) *Toono nggiroo nopeindio haa-haa no.*
orang itu ia bekerja *perlahan-lahan* nya
'Orang itu bekerja sangat perlahan-lahan.'
- (5) *No lako haa-haa no sambe no ta toora.*
ia berjalan *perlahan-lahan* ia sehingga ia terlambat
'Ia berjalan *perlahan-lahan* sehingga terlambat.'
- (6) *Haa-haa no keu pondambu iwoi.*
perlahan-lahan nya engkau menimba air
'Perlahan-lahan kalau engkau menimba air.'
- (7) *Haa-haa no pokolakoi nggiroo o oto.*
perlahan-lahan ia jalankan itu oto
'Perlahan-lahan dia jalankan oto itu.'

5.2.6 Kata Tugas *mbiha-mbiha* 'kalau-kalau'

Makna kata tugas *mbiha-mbiha* ini dapat dilihat pada beberapa contoh dalam distribusi kalimat berikut ini.

- (1) *Iyee motaku mbiha-mbiha amano leu.*
dia takut *kalau-kalau* ayahnya datang
'Dia takut *kalau-kalau* ayahnya datang.'
- (2) *No poawo o pau mbiha-mbiha ano tudu o usa.*
ia membawa payung *kalau-kalau* akan turun hujan
'Ia membawa payung *kalau-kalau* akan turun hujan.'

- (3) *Iamo tehoa mbiha-mbiha no pewangu haimu.*
jangan ribut *kalau-kalau* ia bangun adikmu
'Jangan ribut *kalau-kalau* adikmu bangun.'
- (4) *Auorungi leu Baso mbiha-mbiha aku dadi ika lako.*
cepat-cepat datang Baso *kalau-kalau* saya jadi juga pergi
'Cepat-cepat datang Baso, *kalau-kalau* saya jadi berangkat.'
- (5) *Mbuleto merare mbiha-mbiha ano mosauneno inamu.*
pulanglah cepat *kalau-kalau* akan marah ibumu
'Pulanglah cepat *kalau-kalau* ibumu marah.'
- (6) *Mbiha-mbiha aro leu, motaku aku ona.*
kalau-kalau mereka datang takut saya: menjadi
'*Kalau-kalau* mereka datang, saya menjadi takut.'
- (7) *Mbiha-mbiha ano tudu lau-lau ousa, nggo mosaato opae.*
kalau-kalau akan turun terus-menerus hujan akan rusak sudah padi
'*Kalau-kalau* hujan turun terus-menerus, akan rusaklah padi.'

5.2.7 Kata Tugas *tela* 'sedang'

Makna kata tugas ini dapat terlihat pada beberapa contoh dalam distribusi kalimat berikut ini.

- (1) *I ama tela moiso.*
si ayah *sedang* tidur.
'Ayah *sedang* tidur.'
- (2) *I Bio tela meindio i pombahora.*
si Bio *sedang* bekerja di kebun
'Bio *sedang* bekerja di kebun.'
- (3) *I hiro tela mbonggae.*
mereka *sedang* makan
'Mereka *sedang* makan.'
- (4) *I Baso ronga i Badu tela mbosusua.*
si Baso dan si Badu *sedang* menyanyi
'Baso dan Badu *sedang* menyanyi.'
- (5) *Walino i Siti tela i mesuere wonua.*
suaminya si Siti *sedang* di lain kampung
'Suami Siti *sedang* di rantau.'
- (6) *Amano i Tengu tela lako mebou.*
ayahnya si Tengu *sedang* pergi mencari ikan gabus
'Ayah Tengu *sedang* pergi mencari ikan gabus.'

- (7) *Iyee telaa mehawai kambono.*
 ia sedang mengingat kampungnya
 'Ia sedang mengingat kampungnya.'

5.2.8 Kata Tugas *nòlia* 'lebih'

Makna kata tugas ini dapat terlihat pada beberapa contoh dalam distribusi kalimat berikut ini.

- (1) *I Ali nolia pindarai anoomba i Badu.*
 si Ali lebih pandai daripada si Badu
 'Ali lebih pandai daripada Badu.'
- (2) *Olino owoha niino nolia buna anoomba woha nggiroo.*
 harganya beras ini lebih murah daripada beras itu
 'Harga beras ini lebih murah daripada harga beras itu.'
- (3) *Laikanggu nolia owoseno anoomba laikamu.*
 rumah saya lebih besarnya daripada rumahmu
 'Rumah saya lebih besar daripada rumahmu.'
- (4) *Kadera niino nolia mohewuno anoomba kadera nggiroo.*
 kursi ini lebih kecilnya daripada kursi itu
 'Kursi ini lebih kecil daripada kursi itu.'
- (5) *Alaa Konaweelha nolia owoseno anoomba a laano Lasolo.*
 sungai Konawe lebih besarnya daripada sungainya Lasolo
 'Sungai Konawe lebih besar daripada sungai Lasolo.'
- (6) *Pinisi niino nolia momami anoomba pinisi nggiroo.*
 langsung ini lebih manis daripada langsung itu
 'Langsat ini lebih manis daripada langsung itu.'
- (7) *Amano i Tati nolia mesida anoomba amano i Bese.*
 ayahnya si Tati lebih rajin daripada ayahnya si Bese
 'Ayah Tati lebih rajin daripada ayah Bese.'

Di samping *nolia* mempunyai makna 'lebih', *nolia* juga bermakna 'terlalu'. Contoh pemakaian dalam kalimat dapat dilihat sebagai berikut.

- (8) *Nolia pewowia i Bio.ano pinokowowi.*
 terlalu bodoh si Bio sehingga diperbodoh
 'Terlalu bodoh Bio sehingga diperbodoh.'
- (9) *Nolia kawasa ano dadio kumokoleai.*
 terlalu kaya sehingga banyak yang mau
 'Terlalu kaya sehingga banyak yang mau.'

- (10) *No morusu nolia mokongareano monggae.*
dia kurus *terlalu* malasnya makan
'Dia menjadi *terlalu* kurus karena malas makan.'

5.2.9 Kata Tugas *laito* 'hampir'

Makna kata tugas *laito* ini dapat terlihat pada beberapa contoh dalam distribusi kalimat berikut ini.

- (1) *Diono laito nggo opu.*
uangnya *hampir* akan habis
'Uangnya *hampir* habis.'
- (2) *Kapala i tahi nggiroo laito nggo lako.*
kapal di laut itu *hampir* akan pergi
'Kapal laut itu *hampir* berangkat.'
- (3) *Amano i Tati laito nggo leu.*
ayahnya si Tati *hampir* akan datang
'Ayah Tati *hampir* datang.'
- (4) *Laito nggo oru kawi i Bio.*
hampir akan hampir kawin si Bio
'Bio *hampir* kawin.'
- (5) *Laito nggo oru leu dandino nggo lako aro.*
hampir akan hampir datang janjinya akan pergi mereka
'*Hampir* datang janjinya untuk mereka pergi.'
- (6) *Pinisi laa ninano i ina laito nggo wowoa.*
langsut ada disimpannya si ibu *hampir* akan busuk
'Langsat yang disimpan Ibu *hampir* busuk.'
- (7) *Nggiroo anadalo laito nggo moisa ari ine lausa.*
itu anak *hampir* akan jatuh dari tangga
'Anak itu *hampir* jatuh dari tangga.'

5.2.10 Kata Tugas *teisi tano kadu* 'lebih kurang'

Makna kata tugas ini dapat dilihat pada beberapa contoh dalam distribusi kalimat berikut ini.

- (1) *Kawasano teisi tano kadu oaso yuta rupiah.*
kayanya *lebih kurang* satu juta rupiah
'Kekayaannya *lebih kurang* sejuta rupiah.'
- (2) *Meleweno nggiroo a laa teisi tano kadu hopulo limo metere.*
lebarnya itu sungai *lebih kurang* sepuluh lima meter
'Lebar sungai itu *lebih kurang* lima belas meter.'

- (3) *Owoha nggo tekonggo teissi tano kadu limo etu litere.*
beras akan pesta *lebih kurang* lima ratus liter
'Beras untuk pesta *lebih kurang* lima ratus liter.'
- (4) *Sewa kapala luma teisi tano kadu limo mbulo o sowu rupia.*
biaya kapal terbang *lebih kurang* lima puluh ribu rupiah
'Biaya kapal udara *lebih kurang* lima puluh ribu rupiah.'
- (5) *Meendaano osala nggiroo teisi tano kadu o ruo kilo.*
panjangnya jalan itu *lebih kurang* dua kilometer
'Panjang jalan itu *lebih kurang* dua kilometer.'
- (6) *Mobeano o woho niino teisi tano kadu aso etu kilo.*
beratnya beras ini *lebih kurang* satu ratus kilogram
'Berat beras ini *lebih kurang* seratus kilogram.'

5.2.11 Kata Tugas *konduuma* 'sebenarnya'

Makna kata tugas ini dapat dilihat pada beberapa contoh dalam distribusi kalimat berikut ini.

- (1) *Ieto konduuma sababu no iyee ano ta leu.*
itulah *sebenarnya* sebab nya ia sehingga tidak datang
'Itulah *sebenarnya* sebab ia tidak datang.'
- (2) *Ieto konduuma ana motuomu.*
itulah *sebenarnya* orang tuamu
'Itulah *sebenarnya* orang tuamu.'
- (3) *Konduuma pombahoramu mondaei ari i keni.*
sebenarnya kebunmu jauh dari di sini
'Kebunmu yang *sebenarnya* jauh dari sini.'
- (4) *Ihumbo ito konduuma walino i Bio.*
yang mana *sebenarnya* istrinya si Bio
'Yang mana *sebenarnya* istri Bio.'
- (5) *Ieto konduuma momotuo.*
itulah *sebenarnya* yang tua
'Itulah *sebenarnya* yang tua.'

5.2.12 Kata Tugas *hende-hendeno* 'rupanya'

Makna kata tugas ini dapat dilihat pada beberapa contoh dalam distribusi kalimat berikut ini.

- (1) *hende-hendeno oleo nggo tudu o usa.*
rupanya hari akan turun hujan
'*Rupanya* hari akan hujan.'
- (2) *Hende-hendeno nolaa masu sa.*
rupanyya ia ada bersedih
'*Rupanya* ia sedang bersedih.'
- (3) *Hende-hendeno no nggo to lako i ama.*
rupanya sudah akan pergi si ayah
'*Rupanya* sudah akan ayah pergi.'
- (4) *Hende-hendeno nggiroo toono hende sapiri oto.*
rupanya itu orang seperti supir oto
'*Rupanya* orang itu seperti supir oto.'
- (5) *Hende-hendeno o beka nggiroo laa meohaki.*
rupanya kucing itu ada sakit
'*Rupanya* kucing itu penyakitan.'
- (6) *Nggiroo kinaa hende-hendeno mowau-wau ito.*
itu nasi *rupanya* basi sudah
'Nasi itu *rupanya* sudah basi.'
- (7) *Niino pinisi hende-hendeno motaha mbuupuu ito.*
ini langsung *rupanya* masak terlalu sudah
'Langsat ini *rupanya* sudah terlalu masak.'

5.2.13 Kata Tugas i wawo 'di atas'

Makna kata tugas ini dapat dilihat pada beberapa contoh dalam distribusi kalimat berikut ini.

- (1) *Wua-wua mbinaho nggiroo merudungako i wawo meda.*
buah-buahan itu terletak *di atas* meja
'Buah-buahan itu terletak *di atas* meja.'
- (2) *Ogondi laa ano i wawo lamari.*
gunting ada nya *di atas* lemari
'Gunting ada *di atas* lemari.'
- (3) *I Bio laa moiso i wawo ngga dera.*
si Bio ada tidur *di atas* kursi
'Bio tidur *di atas* kursi.'

- (4) *I wawo iwoi kioki notulei toro o ue.*
di atas air tidak dapat hidup rotan
 'Rotan tidak dapat tumbuh *di atas* air.'
- (5) *I wawo mbandasa laa o beka.*
di atas ranjang ada kucing
 'Di atas ranjang ada kucing.'
- (6) *I ama laa mona opae i wawo awaha.*
 si ayah ada menyimpan padi *di atas* loteng
 'Ayah menyimpan padi *di atas* loteng.'
- (7) *Naai nggituo obuku i wawo lamari.*
 simpan itu buku *di atas* lemari
 'Simpanlah buku itu *di atas* lemari.'

Selain kata *i wawo* yang maknanya 'di atas', dipakai juga kata *i olua*.
 Misalnya:

- (8) *Nggiroo i olua nggo mboiaro anakia.*
 itu *di atas* akan tempat mereka bangsawan
 'Akan tempat para bangsawan *di atas* itu.'
- (9) *Iuneno tekonggoa nggiroo, toono mbine owose mereurehu*
 dalam perjamuan itu orang besar-besar duduk
i olua, toono nggapa mereu-rehu i palakare.
di atas orang kecil duduk di bawah
 'Dalam perjamuan itu, orang-orang besar duduk di atas, orang kecil
 duduk di bawah.'
- (10) *Ino tolaa mbendeporambu meambo i Ali ano*
 kita sekarang berkumpul baik si Ali kalau
pereu-rehu i olua.
 duduk *di atas*
 'Sekarang kita berkumpul, lebih baik kalau Ali duduk *di atas*.'
- (11) *Nggiroo toono kioki no soso keno pereu-rehu i olua.*
 itu orang tidak tidak tepat kalau duduk *di atas*
meambo i palakare toka.
 baik di bawah saja
 'Orang itu tidak tepat kalau duduk *di atas*, lebih baik di bawah saja.'
- (12) *Inggomiu desa meambo i poiso i olua.*
 tuan (kepala) desa baik kalau tidur *di atas*,
 'Kepala Desa lebih baik kalau tidur *di atas*.'

5.3 Makna Kata Tugas yang Lazim Disebut Kata Penghubung

Kata penghubung sering juga disebut konjungsi atau dalam bahasa Inggris disebut *conjunction* (Hockett, 1958:192–222). Maknanya banyak ditentukan oleh hubungan dan tugasnya di dalam konstruksi frase, klausa, atau kalimat. Sering dijumpai dalam bahasa Tolaki bahwa kata tugas yang lazim disebut kata penghubung itu maknanya hanya dapat dilihat dalam hubungannya dengan kata lain di dalam suatu gabungan yang lebih besar. Kata-kata itu tidak pernah dapat berdiri sendiri dengan makna yang utuh sebagai satuan kalimat sehingga seringkali sukar ditemukan maknanya yang tepat secara harfiah. Menurut para informan penutur bahasa Tolaki, konjungsi ini tidak ada artinya kalau berdiri sendiri atau maknanya sukar dinyatakan secara tepat. Dalam hubungan inilah dalam memberi contoh-contoh selalu diusahakan dalam bentuk kalimat sehingga distribusi kata-kata itu segera dapat diketahui maknanya yang tepat atau sesuai. Kata-kata tugas kata penghubung bahasa Tolaki antara lain dapat dicatat sebagai berikut.

- | | |
|-----------------------|-----------------|
| 1. <i>ronga</i> | 'dan', 'dengan' |
| 2. <i>laipohae</i> | 'lagi' |
| 3. <i>lakono</i> | 'lalu' |
| 4. <i>iepoahae</i> | 'kemudian' |
| 5. <i>mano</i> | 'tetapi' |
| 6. <i>manomberano</i> | 'akan tetapi' |
| 7. <i>teembe</i> | 'karena' |
| 8. <i>ari</i> | 'sejak', 'dari' |
| 9. <i>keu</i> | 'bila' |
| 10. <i>tekono</i> | 'demi' |

5.3.1 Kata Tugas *ronga* 'dan', 'dengan'

Kata tugas *ronga* dalam kalimat-kalimat berikut berarti 'dan', dan 'dengan'.

- (1) *Iyee mooli duria ronga pinisi.*
ia beli durian *dan* langsung
'Dia membeli durian *dan* langsung.'
- (2) *Nomokora osolo ronga no olano mbuupuu*
kuat (deras) arus *dan* ia dalam sekali
'Arusnya deras *dan* dalam sekali.'
- (3) *Mealo iroto Somba Sangia ronga Tina Asotae.*
kawin mereka sudah Somba Sangia *dan* Tina Asotae
'Mereka sudah kawin, Somba Sangia *dan* Tina Asotae.'

- (4) *Ikiro laakiniino Dao Dolo penggenano ronga nggo*
 di sana ada dilihatnya Dao Dolo persamaannya *dan* akan
soso pealono,
 cocok dikawininya
 'Di sana dilihatnya persamaan Dao Doolo *dan* cocok untuk dikawini-
 nya.'
- (5) *Lakonoto lako pepelolahairo mbera-mbera Wolia ronga*
 mereka lalu pergi mencari mereka semua Wolia *dan*
toono mondoriako,
 orang mengetahui
 'Lalu mereka pergi mencari mereka semua Wolia *dan* ahli nujum.'
- (6) *Lakonoto kumonggo iro pitu mokole ronga toono niwawono*,
 mereka lalu kumpulan mereka tujuh raja *dan* orang dibawahnya
 'Lalu mereka kumpulan tujuh raja *dan* orang yang dibawahnya.'

Dalam kalimat berikut *ronga* berarti 'dengan'.

- (7) *Lakoroto ona mbendekonggo nggiroo bugisiako ronga*
 mereka lalu semua berpestalah itu Bugis semua *dengan*
mokole akoro,
 raja mereka
 'Lalu berpestalah semua Bugis itu *dengan* raja mereka.'

5.3.2 Kata Tugas *laipohae* 'lagi'

Makna kata tugas *laipohae* dalam kalimat-kalimat berikut ialah 'lagi'.

- (1) *I Ali mbera mesida laipohae motau*,
 si Ali sangat rajin *lagi* pandai
 'Ali sangat rajin *lagi* pandai.'
- (2) *Rombendolu ika mbeohai mano laipohae hai aworo*
 mereka tiga hanya bersaudara tetapi *lagi* adik tiri mereka
 'Mereka hanya tiga bersaudara, tetapi ada *lagi* adik tirinya.'
- (3) *I pue nggiroo kawasa laipohae pesawa*,
 si nenek itu kaya *lagi* dermawan
 'Nenek itu kaya *lagi* dermawan.'
- (4) *Nggiroo anadalo ariito monggae laipohae mongoni adoi*,
 itu anak sudah makan *lagi* minta uang
 'Anak itu sudah makan, ia minta *lagi* uang.'

Selain kata tugas *laipohae* berarti 'lagi', pada kalimat-kalimat (5), (6), dan (7) di bawah ini berarti 'masih'.

- (5) *Motuoto nggiroo toono mano laipohae mesikola.*
tua sudah itu orang tetapi *masih* bersekolah
'Orang itu sudah tua, tetapi dia *masih* bersekolah.'
- (6) *Uruoto walino i Bio mano laipohae mesasarapu.*
dua sudah istrinya si Bio tetapi *masih* berpacaran
'Bio sudah mempunyai dua istri, tetapi dia *masih* pacaran.'
- (7) *Osino mengгаа laipohae moiso.*
walaupun sudah hari siang *masih* tidur
'Walaupun hari sudah siang, ia *masih* tidur.'

5.3.3 Kata Tugas lakono 'lalu'

Kata tugas *lakono* secara harfiah berarti 'pergi ia' (*lako* 'pergi', dan *no* 'ia'). Akan tetapi, dalam gabungan *lakono* berarti 'lalu' atau 'kemudian'.

Contoh:

- (1) *Arino mongгаа mowingi lakono lako i galu.*
setelah ia makan malam (pagi) *lalu* pergi ke sawah
'Setelah ia makan pagi, lalu ia pergi ke sawah.'
- (2) *Pitu wula no podatu nggiroo walino lakono to lako*
tujuh bulan ia duda itu istrinya *lalu* pergi
kumonggoiro wolio.
mengumpulkan mereka nujum
'Tujuh bulan suaminya duda, *lalu* dia pergi mengumpulkan nujum.'
- (3) *No amba leu nggiroo i tundu wonua Sawerigadi,*
ia ketika datang itu di ujung kampung Sawerigading
lakono to leu tepokonongge ata i alaikano
lalu datang diperkenalkan budak (pembantu) di rumahnya
metamoako "Wesuhele".
bernama Wesuhele
'Ketika ia datang di ujung kampung Sawerigading, *lalu* diperkenalkan
pembantu rumahnya yang dinamakan Wesuhele.'
- (4) *Lakono to pewiso i rapi, ano amba ene laaito*
lalu masih di kamar kemudian ke sana sudah ada
moiso haino.
tidur adiknya
'Ia *lalu* masuk ke kamar, kemudian ke sana, adiknya sudah tidur.'

- (5) **Lakono** *to lako ano amba sumomba mune, maa humbe hano*
lalu pergi kemudian berlayar di sana seperti
hende sui-sui no sumewe banggano.
 seperti burung pipit melaju perahunya
 'Ia lalu pergi berlayar di sana dan seperti burung pipit perahunya melaju.'
- (6) **Lakonoto** *tumibalio haino ano teeningee.*
lalu membangunkan adiknya dan memberitahukannya
 'Ia *lalu* membangunkan adiknya dan memberitahukannya.'
- (7) **Lakono** *to kumonggo iro pitu mokole ronga toono niwawono.*
lalu mengumpulkan mereka tujuh raja dan orang dibawanya
 'Mereka *lalu* mengumpulkan ke tujuh raja dan orang yang dibawanya.'

5.3.4 Kata Tugas iepohae 'kemudian'

Makna kata tugas ini dapat terlihat pada beberapa contoh dalam distribusi kalimat berikut ini.

- (1) **Mooru-oru** *i ina lako i daoa iepohae tonga ndonga*
 pagi-pagi si ibu pergi di pasar *kemudian* tengah setengah
oleo lako iainimo.
 hari pergi ke kebun
 'Pagi-pagi Ibu pergi ke pasar, *kemudian* siang hari pergi ke kebun.'
- (2) **No lako leusu** *i Pohara iepohae no lako tuu i Kandari.*
 ia pergi dahulu di Pohara *kemudian* ia pergi terus ke Kendari
 'Ia pergi ke Pohara dahulu, *kemudian* terus ke Kendari.'
- (3) **Ariiropo** *mbotasu iepohae rombowuwui.*
 sesudah mereka menugal *kemudian* menaburkan benih
 'Sesudah mereka menugal, *kemudian* menaburkan benih.'
- (4) **No saritai leesu lakoano** *i Wawotobi iepohae*
 ia bercerita dahulu kepergiannya di Wawotobi *kemudian*
lakoano i Mowewe.
 kepergiannya di Mowewe
 'Ia bercerita mengenai kepergiannya ke Wawotobi dahulu, *kemudian*
 kepergiannya ke Mowewe.'
- (5) **I Baso** *no pooli leesu kadera iepohae opingga.*
 si Baso ia membeli dahulu kursi *kemudian* piring
 'Baso membeli kursi dahulu, *kemudian* piring.'

- (6) *Dotoro nggiroo nopakulii leesu i Bio iepohae i Ali*
dokter itu mengobati dahulu si Bio *kemudian* si Ali
'Dokter itu mengobati Bio dahulu, *kemudian* Ali.'
- (7) *Ariipo metanggali i Sege iepohae no lako sumaku.*
sesudah mencangkul si Sege *kemudian* ia pergi membuat sagu
'Sesudah Sege mencangkul, *kemudian* pergi membuat sagu.'

5.3.5 Kata Tuggas *mano 'tetapi'*

Makna kata tugas ini dapat terlihat dalam distribusi kalimat seperti dalam kalimat berikut ini.

- (1) *I Amir kioki no iainimo mano lako ilaikano banggonano.*
si Amir tidak ia di kebun *tetapi* pergi di rumahnya temannya
'Amir tidak pergi ke kebun, *tetapi* pergi ke rumah temannya.'
- (2) *No nggo monggaa mano mohaki tiano.*
ia akan makan *tetapi* sakit perutnya
'Mau ia makan, *tetapi* sakit perutnya.'
- (3) *Laa nggo lako i Bio mano tudu ousa lakonoto ta dadi.*
ada akan pergi si Bio *tetapi* turun hujan sehingga tidak jadi
'Bio akan pergi, *tetapi* hujan turun sehingga tidak jadi.'
- (4) *I Ali no ehei nggiroo babu mano tano weikeki inano.*
si Ali ia ingin itu baju *tetapi* tidak diberikan ibunya
'Ali menginginkan baju itu, *tetapi* tidak diberikan ibunya.'
- (5) *I pue nggo mooli odara mano tano horinggi kadu doino.*
si nenek akan membeli kuda *tetapi* belum cukup uangnya
'Nenek akan membeli kuda, *tetapi* belum cukup uangnya.'
- (6) *Ku nggo sumewai niino laika mano kioki no ehe mbulaika.*
saya akan menyewa ini rumah *tetapi* tidak ia mau pemilik rumah
'Saya akan menyewa rumah ini, *tetapi* pemilik rumah tidak mau.'
- (7) *Mano mbako pohae tano nggo po dadi.*
tetapi bagaimanapun tidak akan lagi jadi
'*Tetapi* bagaimanapun tidak akan jadi.'

Di samping *mano* mempunyai makna 'tetapi' juga bermakna 'walaupun' seperti terlihat pada contoh pemakaian dalam kalimat berikut ini.

- (8) *I Bio keika merapuke nggiroo otina mano teembe*
si Bio akan memperistri itu perempuan *walaupun* bagaimana

mosaano. jeleknya

'Bio akan memperistri perempuan itu , *walaupun* bagaimana jeleknya.'

- (9) *Akuika mokoolii nggiroo ooto mano opio olino.*
saya akan dapat beli itu oto *walaupun* berapa harganya
'Akan saya beli juga oto itu, *walaupun* berapa saja harganya.'
- (10) *Mano tudu ousa akuika lako.*
walaupun turun hujan saya tetap pergi
'Walaupun hujan turun, saya tetap pergi.'
- (11) *Mano mowohu i Waola laipohae mombepesaka opundi.*
walaupun kenyang si Waola minta lagi dimasakkan pisang
'Walaupun Waola kenyang, ia minta lagi dimasakkan pisang.'
- (12) *Mano ta ehe amano iyee keika lako.*
walaupun tidak mau ayahnya ia tetap pergi
'Walaupun ayahnya tidak mau, ia tetap pergi.'

5.3.6 Kata Tugas manomberano 'akan tetapi'

Makna kata tugas ini dapat dilihat pada beberapa contoh dalam distribusi kalimat berikut ini.

- (1) *Inaku itonggu ehe nggolako manomberano tedoiano taamoko*
saya juga mau akan pergi *akan tetapi* keuangannya tidak
dadii,
menjadikan (mengizinkan)
'Saya juga ingin berangkat, *akan tetapi* keuangannya yang tidak meng-
izinkan.'
- (2) *I pue nggiroo kawasa manomberano te sopi-sopi*
si nenek itu kaya *akan tetapi* kikir
'Nenek itu kaya, *akan tetapi* kikir.'
- (3) *Anadalo niino motau manomberano mongare.*
anak ini pandai *akan tetapi* malas
'Anak ini pandai, *akan tetapi* malas.'
- (4) *Toono nggiroo mesida manomberano tewuti-wuti.*
orang itu rajin *akan tetapi* pendusta
'Orang itu rajin bekerja, *akan tetapi* pendusta.'
- (5) *I Bio tario-río manomberano pesawa.*
si Bio orang miskin *akan tetapi* dermawan
'Bio orang miskin, *akan tetapi* dermawan.'

- (6) *Mokora osolo manomberano tepoleika.*
 keras arus *akan tetapi* dapat diseberangi
 'Arus sangat keras, *akan tetapi* dapat diseberangi.'

5.3.7 Kata Tugas teembe 'karena'

Makna kata tugas ini dalam distribusi kalimat dapat dilihat sebagai berikut.

- (1) *Iyee mooli oika nggiroo teembe olino buna.*
 dia membeli ikan itu *karena* harganya murah
 'Dia membeli ikan itu *karena* harganya murah.'
- (2) *I Badu kioki no lako sikola teembe no peohaki.*
 si Badu tidak ia pergi sekolah *karena* ia sakit
 'Badu tidak pergi ke sekolah *karena* sakit.'
- (3) *Nggo lako amami niino kioki nodadi teembe pasadia*
 akan pergi kami ini tidak ia jadi *karena* persiapan
mami kioki no hori kadu.
 kami tidak belum cukup
 'Perjalanan ini kami undurkan *karena* persiapannya belum lengkap.'
- (4) *Teembe i Nanambo ino mbuoki walino laa moia.*
karena si Nanambo tidak ada kawannya ada tinggal
 'Karena Nanambo tidak ada kawannya yang tinggal.'
- (5) *Teembe wula nggombuleanoto niino.*
karena bulan akan pulang sudah ini
 'Karena bulan ini adalah bulan masa kembalinya.'
- (6) *Teembe tinamoako o dale kioki keno leu dowo.*
karena yang dinamakan rezeki tidak akan datang sendiri
 'Karena yang dinamakan rezeki tidak akan datang sendiri.'
- (7) *Teembe lala ari iroto pada medandi.*
karena sudah mereka saling berjanji
 'Karena mereka sudah saling berjanji.'

5.3.8 Kata Tugas ari 'sejak' atau 'dari'

Beberapa contoh distribusi pemakaiannya dalam kalimat beserta maknanya dapat terlihat pada contoh-contoh kalimat berikut ini.

- (1) *Inaku meindio ari mowingi dunggu kiniwia.*
 saya bekerja *sejak* pagi sampai sore
 'Saya bekerja *sejak* pagi sampai sore.'

- (2) *Ari nolaa mohewu tokiiketo motauno.*
sejak ada kecil sudah kita lihat kepandaianya
'Sejak kecil memang sudah tampak keahliannya.'
- (3) *Nggiroo anadalo laa umia metarambu ari mooru-oru*
itu anak ada menangis mulai sejak pagi
sambe kiniwia,
sampai sore
'Anak itu menangis sejak pagi sampai sore.'
- (4) *I Bio mesida meindio metarambu ari no mate amano.*
si Bio rajin bekerja mulai sejak meninggal ayahnya
'Bio bekerja keras sejak ayahnya meninggal.'
- (5) *Ari ika iniu ano teeninggo i ama au mesida*
sejak dahulu engkau diberitahu si ayah supaya
mesikola,
engkau rajin bersekolah
'Sejak dahulu Ayah mengatakan supaya engkau rajin bersekolah.'
- (6) *Tembuno ari leu dapa iyee motauito mobasa,*
mulai dari zaman Jepang ia pandai sudah membaca
'Mulai dari zaman Jepang, ia sudah pandai membaca.'
- (7) *Metarambu ika ari nipuenggu niino laika nggo to nipokomeambo.*
mulai dari nenek saya ini rumah akan sudah akan diperbaiki
'Mulai dari nenek saya, rumah ini akan diperbaiki.'

Makna *ari* pada kalimat (6) dan (7) ialah 'dari', sedang kalimat (1), (2), (3), (4), dan (5) *ari* berarti 'sejak'.

5.3.9 Kata Tugas keu 'bila'

Makna kata tugas ini dapat terlihat pada beberapa contoh pemakaiannya dalam kalimat berikut ini.

- (1) *Inaku nggo leu keu teeni nggona.*
saya akan datang bila saya diberitahu
'Saya akan datang bila diundangnya.'
- (2) *Keu eheikaa peeka kalasi motautandu au*
bila engkau ingin naik kelas dengan sendirinya engkau
pepokondau meambo.
harus belajar baik
'Bila kamu ingin naik kelas dengan sendirinya, kamu harus belajar baik-baik.'

- (3) *Akuika leu ilaikamu keu ehenggi.*
saya akan datang ke rumahmu *bila* engkau senang
'Saya akan datang ke rumahmu *bila* engkau senang.'
- (4) *Aleito nggiroo babu keu ta nggoki bondo.*
ambillah itu baju *ila* tidak akan engkau basah
'Ambillah baju itu *bila* engkau tidak mau basah.'
- (5) *Pebahoto merare keu nggo ika lako.*
mandilah cepat *bila* akan engkau pergi
'Mandilah cepat *bila* engkau akan pergi.'
- (6) *Keu orumbo leu auka tumeo rahii.*
bila cepat datang kamu akan akan (kamu) *riki*
'*Bila* cepat kamu datang, akan kamu *riki*.'

5.3.10 Kata Tugas tekono 'demi'

Makna kata tugas ini dapat terlihat pada beberapa contoh pemakaiannya dalam distribusi kalimat berikut ini.

- (1) *Kulaa teninggoo hende nggiroo, tekono ano nggo meamboamu.*
saya ada katakan seperti itu *demi* dan akan kebaikanmu
'Saya katakan seperti itu *demi* akan kebaikanmu.'
- (2) *Meamboipo inggoo umarugi tekono lako ino inune-unemu.*
baiklah kamu berkorban *demi* perginya cita-citamu
'Baiklah kamu berkorban *demi* tercapainya cita-citamu.'
- (3) *I ama no laa meindio mokora tekono ano nggo butu*
si ayah ia ada bekerja keras *demi* untuk untuk
meambo ana akoro.
baik anak anak-anaknya
'Ayah bekerja keras *demi* kebaikan anak-anaknya.'
- (4) *Kulaa mowei odoi nggo tekono ano lako nesikolano.*
saya ada berikan uang akan *demi* untuk sekolahnya
'Saya memberikan uang *demi* sekolahnya.'

Di samping *tekono* mempunyai makna 'demi' juga bermakna 'benar'. Contoh pemakaian dalam kalimat dapat dilihat pada kalimat berikut.

- (5) *Indiomu nggiroo kioki no tekono.*
pekerjaanmu itu tidak ia *benar*
'Pekerjaan itu tidak *benar*.'

- (6) *Osura niburino i Bio ihawi tekono ito.*
surat ditulisnya si Bio kemarin *benar* sudah
'Surat yang ditulis Bio kemarin sudah *benar*.'
- (7) *Sasarano mombopaho kaluku nggiroo tekono ito.*
perihal menanam kelapa itu *benar* sudah
'Perihal menanam kelapa itu sudah *benar*.'
- (8) *Maakeno nggo tekono amu aleito niino buku.*
kalau untuk *benar* mu ambillah ini buku
'Kalau untuk *kebenaran*mu (lulusmu), ambillah buku ini.'
- (9) *Tekono ito hoawo laa nisaritamu.*
benar sudah apa ada yang engkau cerita
'Sudah *benar* apa yang engkau ceritakan.'

5.4 Makna Kata Tugas yang Lazim Disebut Kata Tanya

Bahasa Tolaki mengenal beberapa kata tugas yang merupakan kata tanya. Ada yang menanyakan orang atau persona, menanyakan barang, menanyakan jumlah, keadaan, asal, waktu, dan sebagainya. Kata-kata tugas itu adalah sebagai berikut.

- | | |
|-------------------------|---------------|
| 1. <i>hawo</i> | 'apa' |
| 2. <i>humbe</i> | 'mana' |
| 3. <i>inae</i> | 'siapa' |
| 4. <i>ari nehawo</i> | 'dari mana' |
| 5. <i>monggopio</i> | 'berapa kali' |
| 6. <i>mbakoi</i> | 'mengapa' |
| 7. <i>opio</i> | 'berapa' |
| 8. <i>teembe</i> | 'bagaimana' |
| 9. <i>teipia</i> | 'bilamana' |
| 10. <i>nggo tee pia</i> | 'apabila' |
| 11. <i>inipia</i> | 'kapan' |

5.4.1 Kata Tugas hawo 'apa'

Makna kata tugas ini dapat terlihat pada beberapa contoh kalimat berikut ini.

- (1) *Ia hawo pinodeando nggiroo?*
bunyi *apa* yang kedengaran itu
'Bunyi *apa* yang kedengaran itu?'

- (2) **Toono hawo nggiroo?**
orang *apa* itu
'Orang *apa* itu?'
- (3) **Babu hawo pineoliakono nggiroo toono?**
baju *apa* yang dijual itu orang
'Baju *apa* yang dijual orang itu?'
- (4) **Kina hawo ninahuno ipue?**
makanan *apa* yang dimasak si nenek
'Makanan *apa* yang dimasak Nenek?'
- (5) **Woha hawo niolino inamu?**
beras *apa* dibelinya ibumu
'Beras *apa* yang dibeli ibumu?'
- (6) **Kadera hawo niowaino i Bio?**
kursi *apa* yang dibuat si Bio
'Kursi *apa* yang dibuat Bio?'
- (7) **Arata hawo niehenno amano?**
kain *apa* yang dikehendaki ayahnya
'Kain *apa* yang dikehendaki ayahnya?'

Dalam kalimat tanya yang maknanya 'apa' dipakai juga kata *hoawo*. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut ini.

- (8) **Hoawo tinamoako onitu?**
apa yang dinamai hantu
'*Apa* yang dinamai hantu?'
- (9) **Hoawo paralumu peohai?**
apa perlumu Saudara
'*Apa* maksud Saudara?'
- (10) **Hoawo niino?**
apa ini
'*Apa* ini?'
- (11) **hoawo niwawono i Ali?**
apa yang dibawa si Ali
'*Apa* yang dibawa Ali?'
- (12) **Hoawo laa niowairo i pombahora?**
apa ada yang mereka buat di kebun
'*Apa* yang mereka buat di kebun?'

- (13) *Hoawo laa nisaritano i pue i hawi?*
apa ada yang diceritakan si nenek kemarin
'Apa yang diceritakan Nenek kemarin?'
- (14) *Hoawo laa hiniako i une lamari?*
apa ada yang disembunyikan di dalam lemari
'Apa yang disembunyikan di dalam lemari?'

5.4.2 Kata Tugas humbe 'mana'

Makna kata tugas ini dapat terlihat pada beberapa contoh pemakaiannya dalam distribusi kalimat berikut ini.

- (1) *Humbe ona laika ako niino konduumu hanumu?*
mana yang rumah-rumah semua ini yang utama kepunyaanmu
'Yang *mana* di antara rumah-rumah ini yang menjadi kepunyaanmu?'
- (2) *Toono humbe i inggoo?*
orang *mana* kamu
'Orang *mana* kamu?'
- (3) *Iyee humbe nggo lako ano?*
ia *mana* akan pergi nya
'Ia mau ke *mana*?'
- (4) *Inaeto ino laa walimu moia, rongu humbe i lako ano*
siapa saja ada temanmu tinggal dan *mana* ke pergiannya
langgaimu?
suamimu
'Siapa saja temanmu tinggal dan ke *mana* pergi suamimu?'
- (5) *Humbe i pera saru lakoano walimu?*
mana ke gerakan perginya suamimu
'Ke *mana* gerakan suamimu pergi?'
- (6) *Maa tumoaiaka ona keno humbe i lakoaro mbetala*
walaupun melihat nya di *mana* ke pergi mereka
holiwu takuarimbiha nolala roroma ato ona.
memasang berjejer kelambu tidak pernah saya terlalu gelap sudah kare-
na
'Walaupun saya melihat ke *mana* mereka pergi memasang kelambu ber-
jejer, sama sekali tidak kelihatan karena gelap sekali.'
- (7) *Humbe laikano i Tina?*
Mana rumahnya si Tina
'*Mana* rumah Tina?'

5.4.3 Kata Tugas Inae 'siapa'

Makna *inae* dalam kalimat-kalimat berikut ialah 'siapa', yakni menanyakan orang atau persona.

- (1) *Inae nggiroo?*
siapa itu
'Siapa itu?'
- (2) *Inae mbu pinisi niino?*
siapa punya langsung ini
'Siapa punya langsung ini?'
- (3) *Inae pera laa leu nggiroo?*
siapa kah ada datang itu
'Siapakah yang datang itu?'
- (4) *Inae tamono amamu?*
siapa namanya ayahmu
'Siapa nama ayahmu?'
- (5) *Inae pera mowaikero obangga?*
siapa kah yang membuatkan mereka perahu
'Siapakah yang membuatkan mereka perahu?'
- (6) *Inae nggiroo laa momone taipa?*
siapa itu ada memanjat mangga
'Siapa itu yang memanjat mangga?'
- (7) *Inae pohae tahori monggae?*
siapa lagi belum makan
'Siapa lagi yang belum makan?'

5.4.4 Kata Tugas ari nehawo 'dari mana'

Kata tugas *ari nehawo* dalam kalimat-kalimat di bawah ini bermakna 'dari mana' (dari kata *ari* 'dari', *hawo* 'apa', dan *ne* atau *ine* 'pada'). Tetapi dalam gabungan kata maknanya menjadi lain, yaitu 'dari mana', bukan 'dari apa'. Contoh:

- (1) *Ari nehawo ariano?*
dari mana asalnya
'Dari mana asalnya?'
- (2) *Ari nehawo lakoamu Bio?*
dari mana pergimu Bio
'Dari mana pergimu Bio?'

- (3) *Ari nehawo owoha niino au alei?*
dari mana beras ini engkau ambil
'Dari mana beras ini engkau ambil?'^{u1}
- (4) *Ari nehawo i ama ihawi?*
dari mana si ayah kemarin
'Dari mana Ayah kemarin?'
- (5) *Ari nehao anadalo ako nggiroo?*
dari mana anak semua itu
'Dari mana anak-anak itu semua?'
- (6) *Ari nehawo otina nggiroo moawo opundi?*
dari mana perempuan itu membawa pisang
'Dari mana perempuan itu membawa pisang?'
- (7) *Ari nehawo poombia niino?*
dari mana rokok ini
'Dari mana rokok ini?'

5.4.5 Kata Tugas monggo pio 'berapa kali'

Kata tugas *monggo pio* dalam kalimat-kalimat di bawah ini bermakna 'berapa kali' (dari kata *monggo* 'kali' dan *pio* 'berapa').

Contoh:

- (1) *Monggo pio iyee leu?*
kali berapa ia datang
'Berapa kali ia datang?'
- (2) *Monggo pio i Bio monggaa aso oleo?*
kali berapa si Bio makan satu hari
'Berapa kali Bio makan sehari?'
- (3) *Monggo pio i ama lako mebou?*
kali berapa si ayah pergi menangkap ikan gabuss
'Berapa kali Ayah pergi menangkap ikan?'
- (4) *Monggo pio i pue monahu opundi?*
kali berapa si nenek memasak pisang
'Berapa kali Nenek memasak pisang?'
- (5) *Monggo pio iro tekonggo aso ndau?*
kali berapa mereka berpesta satu tahun
'Berapa kali mereka berpesta dalam setahun?'
- (6) *Monggo pio koto ulako i Lambuya? koto ulako i Lambuya?*
kali berapa sudah engkau ke Lambuya
'Sudah berapa kali engkau pergi ke Lambuya?'

- (7) **Monggo pio no leu?**
kali berapa ia datang
'Berapa kali ia datang?'

5.4.6 Kata Tugas mbakoi 'mengapa'

Makna kata tugas ini dapat dilihat pada beberapa contoh pemakaiannya dalam kalimat-kalimat berikut ini.

- (1) **Mbakoi iyee ano leu lau-lau?**
mengapa ia lalu datang selalu
'Mengapa ia selalu datang?'
- (2) **Mbakoi auta leu ihawi?**
mengapa engkau tidak datang kemarin
'Mengapa engkau tidak datang kemarin?'
- (3) **Mbakoi i Bio ano laa umiia?**
mengapa si Bio lalu ada menangis
'Mengapa Bio menangis?'
- (4) **Mbakoi i Sege no laa moreo?**
mengapa si Sege ia ada sakit
'Mengapa Sege sakit?'
- (5) **Mbakoi ano moiso lau-lau toka?**
mengapa dia tidur selalu (terus) saja
'Mengapa dia tidur terus saja?'
- (6) **Mbakoi au ta ehe lako sikola?**
mengapa engkau tak mau pergi sekolah
'Mengapa engkau tidak mau pergi ke sekolah?'
- (7) **Mbakoi toono nggiroo ano bubuli toka?**
mengapa orang itu berkeliling saja
'Mengapa orang itu berkeliling saja?'

5.4.7 Kata Tugas opio 'berapa'

Kata tugas *opio* berarti 'berapa', yaitu menanyakan suatu jumlah. Berikut ini adalah beberapa contoh pemakaiannya dalam kalimat.

- (1) **Opio olino laika nggiroo?**
berapa harganya rumah itu
'Berapa harga rumah itu?'
- (2) **Opio oleo ulako sumomba?**
berapa hari engkau pergi berlayar
'Berapa hari engkau pergi berlayar?'

- (3) **Opio litere niolino owoha i ina?**
berapa liter dibelinya beras si ibu
'Berapa liter beras dibeli Ibu?'

Di samping itu dipakai juga kata tugas tanya *opiondo* atau *opioto* yang bermakna 'sudah berapa' seperti pada contoh-contoh kalimat berikut ini.

- (4) **Opiondo toono anamu ama?**
berapa sudah orang anakmu Bapak
'Sudah berapa orang anak Bapak?'
- (5) **Opioto otau umuruno?**
berapa sudah tahun umur
'Sudah berapa tahun umurnya?'
- (6) **Humbei pera saru lakoano walimu, ronga opioto**
ke mana gerakan perginya suamimu dan sudah berapa
owula upo ia dowo?
bulan tinggal sendiri
'Ke mana gerakan perginya suamimu dan sudah berapa bulan engkau
tinggal sendiri?'
- (7) **Opiondo o manu pinoponinino i Bio?**
berapa sudah ayam yang dicuri si Bio
'Sudah berapa ayam yang dicuri Bio?'

5.4.8 Kata Tugas teembe 'bagaimana'

Mengenai kata tugas ini, distribusinya dalam kalimat dapat dilihat pada beberapa contoh berikut ini.

- (1) **Teembe owo seno kiniku nggiroo?**
bagaimana besarnya kerbau itu
'Bagaimana besarnya kerbau itu?'
- (2) **Teembe tae tadeno ohada nggiroo?**
bagaimana rupanya monyet itu
'Bagaimana rupa monyet itu?'
- (3) **Teembe masusaipo pera nolando kinano.**
'bagaimana masih susah apa sudah ada makanannya
'Bagaimana , apa masih susah sedangkan makanannya sudah ada.'
- (4) **Nggo teembe to pera wodo ino?**
akan bagaimana lagi ini
'Akan bagaimanalah lagi ini?'

- (5) *Teembe sarano anakia mbeowose?*
bagaimana adatnya raja yang besar-besar
'*Bagaimana* adat raja yang besar-besar?'
- (6) *Teembe peowaino moalo iwoi inewi?*
bagaimana membuatnya (caranya) mengambil air nira
'*Bagaimana* cara memperoleh air nira?'
- (7) *Teembe bageno anadalo nggiroo?*
bagaimana kelakumannya anak itu
'*Bagaimana* kelakuan anak itu?'

5.4.9 Kata Tugas teipia 'bilamana' ('bila')

Beberapa contoh distribusinya dalam kalimat:

- (1) *Teipia nggoo lako i Lambuya?*
bilamana akan pergi ke Lambuya
'*Bilamana* engkau pergi ke Lambuya?'
- (2) *Nggo teipia i hiro leu?*
akan *bilamana* mereka datang
'*Bilamana* mereka akan datang?'
- (3) *Teipia nggoo au molako-lako iosu?*
bilamana akan engkau berjalan-jalan ke pegunungan
'*Bilamana* engkau hendak berjalan-jalan ke pegunungan?'
- (4) *Teipia au lako i Kandari??*
bilamana engkau pergi ke Kendari
'*Bilamana* engkau pergi ke Kendari?'
- (5) *Teipia au potasu?*
bilamana engkau menugal
'*Bilamana* engkau menugal?'
- (6) *Teipia ano nio metandi megol u i kambomu?*
bilamana ada pertandingan bermain bola di kampungmu
'*Bilamana* ada pertandingan bola di kampungmu?'

Dalam kalimat berikut *teipia* berarti 'kapan' (menanyakan waktu), misalnya:

- (7) *Teipia haino mbule?*
bilamana adiknya pulang
'*Kapan* adiknya pulang?'

5.4.10 Kata Tugas teipia 'kapan', 'bila'

Distribusi kata tugas ini di dalam kalimat terlihat seperti pada contoh-

contoh kalimat berikut ini.

- (1) **Nggo teipia i ama leu?**
 kapan si ayah datang
'Kapan ayah datang?'
- (2) **Nggo teipia au lako?**
 kapan engkau pergi
'Kapan engkau pergi?'
- (3) **Nggo teipia au leu i laikanggu?**
 kapan engkau datang di rumahku
'Kapan engkau datang di rumahku?'
- (4) **Nggo teipia au mbule i kambo?**
 kapan engkau pulang di kampung
'Kapan engkau pulang ke kampung?'
- (5) **Nggo teipia ano kawi i Siti?**
 kapan akan kawin si Siti
'Kapan Siti kawin?'
- (6) **Nggo teipia aro lako mesuere wonua?**
 kapan mereka pergi merantau
'Kapan mereka pergi merantau?'

Kata *teipia* pada kalimat (7) butir 5.4.9 maknanya dalam distribusi sama dengan kata *nggo teipia* 'kapan'. Kata *nggo teipia* adalah gabungan dari dua kata, yaitu *nggo* 'akan' dan *teipia* 'bilamana'.

5.4.11 Kata Tugas inipia 'kapan'

Kata tugas *inipia* juga mempunyai makna yang sama dengan kata *nggo teipia* atau *teipia* dalam distribusi kalimat tertentu (lihat butir 5.4.9 dan 5.4.10) yaitu menanyakan *waktu* atau *saat* terjadinya sesuatu, yaitu 'kapan' atau 'bila'.

Beberapa contoh:

- (1) **Inipia wonua i Kandari ano pinotoro?**
 kapan negeri di Kendari didirikan
'Kapan negeri Kendari didirikan?'
- (2) **Inipia au leu??**
 kapan engkau datang
'Kapan engkau datang?'

- (3) *Inipia ano niowai niino laika?*
 kapan dibuat ini rumah
'Kapan rumah ini dibuat?'
- (4) *Inipia aro ari lako dumahu?*
 kapan mereka sudah (habis) pergi memburuu
'Kapan mereka selesai memburu?'
- (5) *Inipia ano ponggaa i Ali?*
 kapan ia makan si Ali
'Kapan Ali makan?'
- (6) *Inipia niino duria ano pinaho?*
 kapan ini durian ditanam
'Kapan durian ini ditanam?'
- (7) *Inipia nggiroo kinaa-ano ninahu?*
 kapan itu nasi dimasak
'kapan nasi itu dimasak?'

Catatan:

Inipia 'kapan' digunakan dalam bentuk pertanyaan dan yang ditanyakan itu *sudah dilakukan*. Sebaliknya, kalau yang ditanyakan itu *belum dilakukan*, digunakanlah bentuk pertanyaan dengan kata *nggo teipia* 'kapan'. Di sini *nggo teipia* mempunyai makna 'kapan' yang sama dengan 'apabila'.

Di samping *inipia* mempunyai makna 'kapan', juga mempunyai makna 'dahulu'. Perhatikan contoh dalam pemakaian kalimat berikut ini.

- (8) *Laa aku ika mehawai inipia laanggu po mohewu.*
 ada saya masih mengingat *dahulu* ada saya masih kecil
 'Saya masih mengingat keadaan *dahulu* sewaktu saya kecil.'
- (9) *Amano inipia toono nggawasa.*
 ayahnya *dahulu* orang kaya
 'Ayahnya *dahulu* orang kaya.'
- (10) *I Bio inipia kaduito nomomaka.*
 si Bio *dahulu* cukup sudah ia nakal
 '*Dahulu* Bio cukup nakal.'
- (11) *Poia amami inipia i rai kandoro sama.*
 tempat tinggal (kami)) *dahulu* di depan kantor Camat
 'Tempat tinggal kami *dahulu* di depan kantor Camat.'

(12) *Inipia mbeleesu dadio toono tepoiponini.**dahulu* kala banyak orang pencuri'*Dahulu* kala banyak pencuri.'

5.5 Makna Kata Tugas yang Lazim Disebut Kata Seru atau Interjeksi

Kata-kata tugas kata seru itu dalam bahasa Tolaki beserta maknanya adalah sebagai berikut.

1. *ba* menandai perasaan 'senang'
2. *oh ombu* menandai perasaan menyesal dan berdoa kepada Tuhan
3. *e, ehee, mbeako* menandai perasaan heran
4. *a* menandai perasaan ketakutan
5. *ah* menandai perasaan jengkel dan tidak setuju
6. *maa* menandai perasaan jengkel dan setuju
7. *deela* menandai perasaan kasihan, sayang
8. *adede* menandai perasaan kesakitan
9. *se* menandai perasaan geram
10. *hia, leu* menandai perasaan mengajak kepada sesuatu
- 11.. *hu* menandai perasaan jengkel dan kesal
12. *ha* menandai perasaan untuk mengingatkan
13. *ha* menandai perasaan menyebarkan
14. *puu = pua* menandai perasaan takut atau kagum

Selanjutnya sikap bentuk kata dijelaskan seperti pada uraian berikut ini.

5.5.1 Kata Tugas *oh, ba*

Makna kata tugas *oh, ba* dalam bahasa Tolaki menyatakan perasaan senang. Beberapa contoh dapat kita lihat pada kalimat-kalimat berikut ini.

- (1) *Oh, peohai pewiso toono motau.*
hai Saudara termasuk orang pandai
'*Hai*, Saudara tergolong orang pandai.'
- (2) *Oh, leuito amanggu.*
oh datang sudah ayah saya
'*Oh*, ayahku sudah datang.'
- (3) *Ba! Tati, manasai nggo inakuto ona nggoperapumu.*
Tati pastilah akan saya sudah akan tunanganmu
'Tati, pastilah saya tunanganmu.'

- (4) *Ba! Leuito i ina moawokona o pundi.*
datang sudah si ibu membawa untuk saya pisang
'Datanglah Ibu membawa pisang untuk saya.'
- (5) *Ba! Kupoko alei leesu kinikunggu.*
saya dapat ambil dahulu kerbauku
'Saya ambil kerbauku dahulu.'

Kata tugas seruan ba secara harfiah tidak ditemukan padanannya yang tepat dalam bahasa Indonesia sehingga hanya dinyatakan dengan tanda seru saja.

5.5.2 Kata Tugas o ombu

Kata tugas ini menandai perasaan menyesal dan berdoa kepada Tuhan. Kata tugas ini biasanya diberi makna 'ya Allah', 'ya Tuhan' atau 'demi Tuhan'. Berikut ini adalah beberapa contoh distribusinya dalam kalimat.

- (1) *O ombu, ambongi i kona dosanggu.*
ya Allah ampun lah dosa saya
'*Ya Allah*, ampunilah dosa saya.'
- (2) *O ombu, poweaku odale.*
ya Allah berikan saya rezeki
'*Ya Allah*, berikanlah saya rezeki.'
- (3) *O ombu, tumoarikee kioki kupowuti-wuti!*
ya Tuhan mengetahuinya tidak saya bohong
'*Demi Tuhan*, saya tidak bohong!'
- (4) *O ombu, tumoarikee inaku kioki kupowaihako hende nggiroo.*
'demi Tuhan mengetahuinya saya tidak berbuat seperti itu
'*Demi Tuhan*, saya tidak berbuat seperti itu!'
- (5) *O ombu, ambongi ikona dosanggu.*
ya Tuhan ampunilah dosaku
'*Ya Tuhan*, ampunilah dosaku!'

5.5.3 Kata Tugas e

Kata tugas ini menandai perasaan heran. Biasanya dinyatakan dengan makna 'wah'.

Contoh:

- (1) *E, kaduito umotau humoru.*
wah cukup sudah engkau pandai menenun
'*Wah*, sungguh pandai engkau menenun.'

- (2) *E, mbaako au leu rong a bekamu..*
wah mengapa engkau datang bersama kucingmu
'Wah, mengapa engkau datang bersama kucingmu'.

Selain kata tugas seru *e*, dipakai kata tugas seruan *ehee* atau *mbaako* dengan makna yang sama, yaitu 'wah'.

Misalnya:

- (3) *Ehee, mbakoi au ta lako ingoni.*
wah mengapa engkau tidak pergi tadi
'Wah! mengapa engkau tidak pergi tadi.'
- (4) *Ehee, mosuako ikaa toude obou.*
wah mendapat engkau juga juga ikan gabus
'Wah, engkau mendapat juga ikan gabus'.
- (5) *Ehee, peiwoito ona i mune o sala.*
wah berair sudah sudah di sana jalanan
'WWah, sudah berair jalanan di sana'.
- (6) *Mbaako iingoo ano memerare koto dunggu.*
wah engkau terlalu cepat tiba
'Wah, mengapa engkau terlalu cepat tiba?'
- (7) *Mbako i au mbule mendua?*
wah engkau pulang kembali
'Wah, mengapa engkau pulang kembali?'

5.5.4 Kata Tugas *a*

Kata tugas *a* ini dalam bahasa Tolaki menandai perasaan ketakutan atau kengerian. Maknanya dalam kalimat ialah 'aduh'.

Contoh:

- (1) *A, hende-hendeno inaku laa akuto iune nggaeno*
aduh rupanya saya ada saya sudah di dalam tangannya
pagora.
 perampok
'Aduh, rupanya saya sudah dalam tangan perampok.'
- (2) *A, saponggi-pongginggu kaa onitu.*
aduh selalu melihat saya saja hantu
'Aduh, selalu saja saya melihat hantu.'
- (3) *A, aisokeito to mbendondu.*
aduh hampir kita tenggelam
'Aduh, hampir saja kita tenggelam.'

5.5.5 Kata Tugas ah

Kata tugas *ah* dalam bahasa Tolaki menandai perasaan jengkel dan tidak setuju. Maknanya dalam kalimat ialah 'ah'.

Contoh:

- (1) *Ah, kioki nggu lako meronga ako i Soga.*
ah tidak mau saya pergi bersama dengan si Soga
'Ah, tidak mau saya pergi bersama Soga'.
- (2) *Ah, kioki kekupo enu kopi mopai.*
ah tidak akan saya minum kopi pahit
'Ah, tidak akan saya minum kopi pahit'.
- (3) *Ah, nggiroo toono monggaa toka mbuoki indiono.*
ah itu orang makan saja tidak ada pekerjaannya
'Ah, orang itu makan melulu tidak ada pekerjaannya'.
- (4) *Ah, nggo inaku lau-lau toka molodui.*
ah akan saya selalu saja mencuci alat-alat dapur
'Ah, saya akan selalu saja mencuci alat-alat dapur'.

5.5.6 Kata Tugas maa

Kata tugas *maa* dalam bahasa Tolaki menandai perasaan atau seruan *ajakan* atau *membiarkan*. Berikut ini adalah beberapa contoh pemakaiannya dalam kalimat.

- (1) *Maa, leundo ato lako.*
ya marilah kita pergi
'Ya, marilah kita pergi'.
- (2) *Maa, nggo teembe pona no dalenoto itoono.*
ya akan bagaimana lagi sudah nasibnya begitu (dia juga)
'Ya, bagaimana lagi karena sudah nasibnya begitu'.
- (3) *Maa, keu ta nggoki mbule poisoto*
ya kalau tak akan engkau pulang tidurlah
'Ya, kalau tak mau engkau pulang, tidurlah!'
- (4) *Maa, aleito no tabuluito!*
ya ambillah sebab (karena) terlanjur sudah
'Ya, ambillah karena sudah terlanjur!'

'Ya,

5.5.7 Kata Tugas *deela*

Kata tugas *deela* dalam bahasa Tolaki menandai perasaan kasihan atau sayang. Berikut ini adalah beberapa contoh pemakaiannya dalam kalimat.

- (1) *Deela kaduito nggiroo anadalo nonilanggu.*
kasihan sudah cukup itu anak ia dipukul
 'Kasihan, anak kecil itu sudah cukup dipukuli.'
- (2) *Deela ana nirorondonggu, ano tulei ehe penaomu numaa*
wahai anak buah hatiku sampai mau hatimu simpan
 dowo aku.
 sendiri saya
 'Wahai, buah hatiku, sampai hati engkau meninggalkan saya.'
- (3) *Deela, laika mohewu laito meindio mokora.*
kasihan ada kecil sudah bekerja keras
 'Kasihan, masih kecil sudah bekerja keras.'
- (4) *Mateito deela amano.*
 meninggal sudah *kasihan* ayahnya
 'Kasihan, ayahnya sudah meninggal.'
- (5) *Mbuoto deela nggo kinaro.*
 sudah tidak ada *kasihan* akan makanan mereka
 'Kasihan, sudah tidak ada makanan untuk mereka.'
- (6) *Deela mbakoi au laa lako dowo roromanoto.*
kasihan mengapa engkau ada pergi sendiri gelapnya sudah
 'Kasihan, mengapa engkau pergi sendirian, hari sudah gelap sekali.'

5.5.8 Kata Tugas *adede*

Kata tugas ini menandai perasaan kesakitan. Biasanya maknanya dinyatkan dengan 'aduh'.

Contoh:

- (1) *Adede, mohaki mbuupuu ulunggu.*
aduh sakit sekali kepalaku
 'Aduh, sakit sekali kepala saya.'
- (2) *Adede, keto tepulu kaenggu.*
aduh akan patah tanganku
 'Aduh, akan patah tanganku.'
- (3) *Adede, mohaki ito nggiroo nopekaa kolimondi.*
aduh sakit sudah itu ia makan semut hitam
 'aduh, sakitnya gigitan semut hitam.'

5.5.9 Kata Tugas se

Kata tugas ini menandai perasaan geram atau kejengkelan. Maknanya dalam kalimat ialah 'cis'.

Contoh:

- (1) *Se, hendeka kolele peowaimu.*
cis seperti binatang perbuatanmu
'Cis, seperti binatang saja perbuatanmu.'
- (2) *Se, hendeka itomu keno mokora amu.*
cis seperti juga kamu kalau kuat kamu
'Cis, seperti juga kamu orang kuat.'
- (3) *Se, nggo basa-basamu toitomu nggo lumawa aku.*
cis akan semacam engkau juga akan melawan saya
'Cis, seperti kau saja yang mau melawan saya.'
- (4) *Se, owosemuto mano utewote-wote.*
cis besar kamu sudah tetapi engkau penakut
'Cis, sudah besar, tetapi penakut.'

5.5.10 Kata Tugas hia

Kata tugas ini menandai perasaan atau seruan ajakan/permintaan. Berikut ini adalah beberapa contoh pemakaiannya dalam kalimat.

- (1) *Hia, leundo luwako tombongaa.*
mari marilah semua kita makan
'Marilah semua, kita makan bersama.'
- (2) *Hia, i lakoto ona mbesikola.*
mari pergilah kamu ke sekolah
'Ayo, pergilah kamu sekalian ke sekolah.'
- (3) *Hia, ipetidu to aku langguko.*
mari berkelahi lah saya pukul saya
'Ayo, berkelahilah supaya saya pukul.'
- (4) *Hia, mbendeohoato kulangukomu.*
mari ributlah saya pukul kamu sekalian
'Ayo, ributlah supaya saya pukul sekalian.'

Ajakan itu sering pula dinyatakan dengan kata *leu* 'mari'.

- (5) *Leu, ato mberonga-ronga butu laikano olura.*
datang kita bersama-sama menuju rumahnya pak lurah
'Mari, kita beramai-ramai ke rumah Pak Lurah.'

5.5.11 Kata Tugas *hu*

Kata tugas ini menandai perasaan jengkel dan kesal. Berikut ini adalah beberapa contoh pemakaiannya dalam kalimat.

- (1) **Hu**, *tewuho koto wodo Tengu.*
aduh, busuk engkau sekali Tengu
'*Aduh*, engkau busuk sekali Tengu.'
- (2) **Hu**, *kulaingga teeni iamo to ulako.*
aduh saya masih katakan jangan lah engkau pergi
'*Aduh*, masih saya ingatkan supaya jangan engkau pergi.'

5.5.12 Kata Tugas *ha*

Kata tugas ini menandai perasaan untuk mengingatkan. Berikut ini adalah beberapa contoh pemakaiannya dalam kalimat.

- (1) **Ha**, *pine alondoto hae laa ando lako monggae topendolu mbeohai.*
yang diambil kita ada kita pergi merantau kita bertiga bersaudara
'*Inilah* yang kita dapat sewaktu kita bertiga bersaudara pergi merantau.'
- (2) **Ha**, *lakuika teninggo iamoto ulako mano tau pombodeaki.*
masih saya beritahu janganlah engkau pergi tetapi tidak mau mendengar engkau
'Masih saya beri tahu supaya engkau jangan pergi, tetapi engkau tidak mau mendengar.'
- (3) **Ha**, *mbelakoiroikaa dumahu mano taro mbosuaki.*
pergi mereka juga memburu tetapi tidak mereka mendapat hasil
'Mereka pergi juga memburu, tetapi tidak mendapatkan hasil.'

Kata *ha* biasanya ditandai dengan seruan melalui intonansi kalimat. Padanannya dalam bahasa Indonesia sulit ditemukan.

5.5.13 Kata Tugas *he*

Kata tugas ini menandai perasaan menyabarkan. Berikut ini adalah beberapa contoh pemakaiannya dalam kalimat.

- (1) **He**, *iamo leesu, nggo kuamiupo mbetanu.*
hei jangan dahulu akan engkau semua nanti bertanduk
'*Hei*, jangan dahulu, nanti semua bertanduk.'
- (2) **He**, *sabara peohai, lai itomu tadamu.*
hei sabar Saudara ada juga kamu bagianmu
'*Hei*, sabar Saudara, ada juga bagianmu.'

- (3) *He, bunaiki noteeni i Bio..*
hei mudah saja ia berkata si Bio
'Hei, mudah saja kata Bio.'

5.5.14 Kata Tugas *puu* dan *pua*.

Kata-kata tugas ini menandai perasaan takut atau kagum. Berikut ini adalah beberapa contoh pemakaiannya dalam kalimat.

- (1) *Puu maa teembeke pera laito nggiroo i tongano*
 bagaimana bagaimana kah ada sudah itu di tengahnya
ta tudu aso utuwe ari ine ambahi.
 tidak sampai satu jengkal dari tikar
'Bagaimana lagi sebab sudah setengahnya sisa satu jengkal dari tikar.'
- (2) *Puu nggo inaika lako nebaho i kiro i alaa dadionoto bokeo.*
wah akan siapa pergi mandi di situ di sungai banyaknya sudah buaya
'Wah, siapa yang akan pergi mandi di sungai yang ada buayanya itu.'
- (3) *Puu mbedadio komiuto wodo mbeohai.*
wah banyak engkau sekali bersaudara
'Wah, engkau banyak sekali bersaudara.'
- (4) *Puu owose ehaeto wodo nggiroo laika.*
wah besar sekali itu rumah
'Wah, besar sekali rumah itu.'

Kata tugas *pua* dapat mengganti posisi *puu* pada kalimat-kalimat di atas dengan tidak mengubah makna kalimat.

5.6 Makna Kata Tugas Lain-lain

Beberapa bentuk kata tugas yang termasuk dalam golongan ini ialah sebagai berikut.

- | | |
|----------------------|-----------------------|
| 1. <i>oho, iye</i> | 'ya' |
| 2. <i>kioki</i> | 1. 'tidak, 2. 'bukan' |
| <i>kioki mbuupuu</i> | 'sungguh tidak' |
| <i>kioki wodo</i> | 'sungguh tidak' |
| <i>kioki waindo</i> | 'sungguh tidak' |
| <i>kioki toude</i> | 'sungguh tidak' |
| <i>kioki pera</i> | 'apakah tidak' |

- | | |
|------------------------|--------------------|
| 3. <i>tambuoki</i> | 'tidak ada' |
| <i>mbuoki</i> | 'tidak ada' |
| <i>tambuoto</i> | 'sudah tidak ada' |
| 4. a. <i>poopo</i> | 'belum' |
| b. <i>poopo nohori</i> | 'belum pernah' |
| 5. <i>tooto</i> | 'sudah tidak' |
| 6. <i>tootopo</i> | 'sudah tidak lagi' |

Jenis kata-kata tugas di atas oleh A.M. Moeliono dimasukkan ke dalam golongan partikel preposisi sebagai penanda kecaraan atau modalitas (Moeliono, 1976:106). Oleh W. Nelson Francis dalam pembagiannya mengenai *function word* dimasukkannya ke dalam bagian *Miscellaneous* (Francis, 1958:427). Kata-kata tugas penanda seperti di atas dalam bahasa Tolaki maknanya baru jelas dalam hubungannya dengan kata-kata lain dalam kalimat.

5.6.1 Kata Tugas *oho*, *iye* 'ya'

Kata tugas *oho* 'ya' digunakan untuk menjawab pertanyaan, perintah, atau permintaan. Kata tugas *oho* dipakai dalam percakapan formal dan nonformal pada situasi bertanya, atau perintah. Dalam kontak sosial, masing-masing pihak mempunyai status sosial yang sama. Di samping itu, kata tugas *oho* dapat pula digunakan oleh mereka yang status sosialnya lebih tinggi daripada yang bertanya, yang memerintahkan, atau yang meminta.

Kata tugas *iye* 'ya' juga dipakai sebagai jawaban atas pertanyaan dalam percakapan formal atau nonformal. Masing-masing pihak dalam kontak itu dapat mempunyai status sosial yang berbeda.

Contoh pemakaian dalam kalimat pada situasi yang tingkat status sosialnya sama.

- (1) *Obeka pera nggiroo? Oho.*
 kucing kah itu ya
 'Apakah itu kucing?' 'Ya'
- (2) *Menai pera amamu metamoako i Bio? Oho.*
 benar kah ayahmu bernama si Bio ya.
 'Benarkah ayahmu bernama Bio?' 'Ya'
- (3) *Arikoto pera mebaho? Oho.*
 sudah engkau kah mandi ya.
 'Sudahkah engkau mandi?' 'Ya'

- (4) *Ingoni oleo au lako? Oho.*
tadi hari engkau pergi *ya*
'Hari ini engkau pergi?' 'Ya'

Untuk pemakaiannya: dalam kalimat pada situasi yang tingkat sosialnya berbeda, kata tugas *oho* diganti *ye* 'ya'.

Contoh:

- (5) *Obeka pera nggiroo? Iye.*
kucing kah itu *ya*
'Apakah itu kucing?' 'Ya'

5.6.2 Kata Tugas kioki

Kata tugas *kioki* dapat berarti 'tidak' dan dapat pula berarti 'bukan'. Makna itu bergantung kepada kedudukannya dalam kalimat. Berikut ini adalah beberapa contoh pemakaiannya dalam kalimat.

- (1) *I Bio kioki nondehori lako mesuere wonua.*
si Bio *tidak* belum pernah pergi lain kampung
'Bio *tidak* pernah pergi merantau.'
- (2) *Alaa nggiroo kioki nomokora solono.*
sungai itu *tidak* deras arusnya
'Sungai itu *tidak* deras arusnya.'
- (3) **Kioki** *kutorike keno leu i ama..*
tidak saya tahu kalau datang si ayah
'Saya *tidak* mengetahui kalau Ayah datang.'
- (4) **Kioki** *no laa o toono.*
tidak ada orang
'*Tidak* ada orang.'
- (5) **kioki** *no lako i kandoro teembe no laa moreo.*
tidak ia pergi ke kantor sebab (karena) ia sedang sakit
'Ia *tidak* pergi ke kantor karena ia sedang sakit.'
- (6) *Hoawo niawono i ama, kioki kutoorikee.*
apakah dibawanya si ayah *tidak* diketahuinya
'Apakah yang dibawa ayah, saya *tidak* tahu.'

- (7) *I kambo nggiroo kioki nonio toono ndepoiponini.*
 di kampung itu *tidak* ada orang yang pencuri
 'Di kampung itu *tidak* ada orang yang menjadi pencuri.'

Kata *kioki* dengan makna 'bukan' dapat dilihat pada contoh-contoh kalimat berikut.

- (8) *Laa pineoriakonggu kioki no i Tati.*
 ada yang panggil saya *bukan* ia si Tati
 'Yang saya panggil *bukan* Tati.'
- (9) *Nggiroo toono kioki no toono momaka.*
 itu orang *bukan* ia orang nakal
 'Orang itu *bukan* orang nakal.'
- (10) *Niino laika kioki no hanuno i Ali.*
 ini rumah *bukan* ia miliknya si Ali
 'Rumah ini *bukan* milik Ali.'
- (11) *Nggiroo ono wua duria kioki no wua mbinisi.*
 itu buah durian *bukan* ia buah langsung
 'Itu buah durian *bukan* buah langsung.'
- (12) *Kioki no i Bio momboponini mano i Tengu.*
bukan ia si Bio yang mencuri melainkan si Tengu
 'Bukan Bio yang mencuri melainkan Tengu.'
- (13) *Kambono kioki no kambo maroa.*
 kampungnya *bukan* kampung ramai
 'Kampungnya *bukan* kampung yang ramai.'
- (14) *Sarano mombaho o pae kioki no hende nggituo.*
 caranya menanam padi *tidak* ia seperti itu
 'Cara menanam padi *bukan* seperti itu.'

Kata tugas *kioki* yang dapat berarti 'tidak' atau 'bukan' dapat pula ber-kombinasi dengan kata tugas *mbuupuu* 'paling', 'sekali', 'sungguh'. Akan tetapi, gabungan *kioki mbuupuu* di sini bermakna 'sungguh tidak'. Berikut ini adalah beberapa contoh pemakaiannya dalam kalimat.

- (15) *Arata nggiroo kioki mbuupuu kutoorike laa ano numai i ina.*
 kain itu *tidak sungguh* saya tahu adanya simpan si Ibu.
 'Sungguh *tidak* saya ketahui, di mana kain itu disimpan Ibu.'
- (16) *Kioki mbuupuu no meena hoawo laa tinuhurano..*
tidak sungguh ia benar apa ada yang diceritakannya
 'Sungguh *tidak* benar apa yang diceritakannya.'

- (17) **Kioki mbuupuu no mondae ari i kandoro sama.**
tidak sungguh ia jauh dari di kantor kecamatan
 'Sungguh tidak jauh dari kantor kecamatan.'
- (18) **Kioki mbuupuu kuparasaeyai nggiroo toono.**
tidak sungguh saya percaya itu orang
 'Sungguh tidak saya percaya orang itu.'

Kata tugas *kioki mbuupuu* ini bermakna 'sungguh bukan'.

Contoh:

- (19) **Kioki mbuupuu no inaku umaleiko doimu.**
bukan sungguh ia saya yang mengambil (saya ambilkan) uangmu
 'Sungguh bukan saya yang mengambil uangmu.'
- (20) **Kioki mbuupuu no iei leu i hawi.**
bukan sungguh ia dia datang kemarin
 'sungguh bukan dia yang datang kemarin.'
- (21) **Kioki mbuupuu no i Sege lumanggui nggiroo anadalo.**
bukan sungguh ia si Sege yang memukul itu anak kecil
 'Sungguh bukan Sege yang memukul anak kecil itu.'

Bentuk kata tugas *kioki wodo*, *kioki waingo*, *kioki toude* dapat mengganti posisi *kioki mbuupuu* pada kalimat-kalimat di atas dengan makna yang sama, yaitu 'sungguh tidak'.

Bentuk kata tugas *kioki pera* 'tidaklah' digunakan dalam kalimat tanya. Berikut ini adalah beberapa contoh pemakaiannya dalam kalimat.

- (1) **Kioki pera no tesia?**
tidak kah akan hilang
 'Tidakkah akan hilang?'
- (2) **Kioki pera no nggo lako?**
tidakkah ia akan pergi
 'Tidakkah ia pergi?'
- (3) **Kioki pera no dadi leu?**
tidakkah ia jadi datang
 'Tidakkah jadi ia datang?'
- (4) **Kioki pera no mowoa nggiroo duria?**
tidak kah busuk itu durian
 'Tidakkah busuk durian itu?'

- (5) **Kioki pera no laa moiso i ama?**
tidak kah ia ada tidur si ayah
 'Tidakkah tidur ayah?'
 (*Apakah ayah tidak tidur?*)
- (6) **Kioki pera no meambo keto pebangga?**
tidak kah akan baik kalau kita berperahu
 'Tidakkah baik kalau kita berperahu?'
- (7) **Kioki pera keno huari keto i ina?**
tidak kah akan dimarahi kita si ibu
 'Tidakkah akan dimarahi oleh Ibu?'

Selain bentuk kata tugas seperti di atas, ada lagi satu bentuk kata tugas dalam pasangan *kioki* dan *nohori*. Bentuk itu ialah *kioki nohori* dengan makna 'tidak pernah', 'belum pernah'. Contoh pemakaiannya dalam kalimat adalah sebagai berikut.

- (8) **I Baso kioki nohori ndelako mesuere wonua.**
 si Baso *tidak pernah* pergi merantau
 'Baso *tidak pernah* pergi merantau.'
- (9) **Toono nggiroo kioki nohori ndemowuti-wuti.**
 orang itu *tidak pernah* berdusta
 'Orang itu *tidak pernah* berdusta.'
- (10) **I ama kioki nohori ndemonaa opade i une lamari.**
 si ayah *tidak pernah* menyimpan parang di dalam lemari
 'Ayah *tidak pernah* menyimpan parang dalam lemari.'
- (11) **Haino kioki nohori ndemongga eesi**
 adiknya *tidak pernah* makan es
 'Adiknya *tidak pernah* makan es.'
- (12) **Inanggu kioki nohori ndemonggi kapala luma.**
 ibu saya *tidak pernah* melihat kapal terbang
 'Ibu saya *tidak pernah* melihat kapal terbang.'

Pada contoh kalimat di atas, kata tugas *kioki nohori* dapat bermakna 'tidak pernah' atau 'belum pernah'. Penggantian makna itu pada posisi yang sama tidak mengubah makna kalimat, seperti dalam contoh kalimat (8) **I Baso kioki nohori ndelako mesuere wonua** 'Baso *tidak pernah* pergi merantau'. Di sini *kioki nohori* bermakna 'tidak pernah' atau 'belum pernah' sehingga kalimat itu bermakna:

1. Baso *tidak pernah* pergi merantau.

2. Baso *belum pernah* pergi merantau.

5.6.3 Kata Tugas yang Bermakna 'tidak'

Ada beberapa bentuk kata tugas bahasa Tolaki yang hampir sama maknanya. Perbedaannya dapat dilihat di dalam distribusi kalimat secara struktural. Bentuk-bentuk itu adalah sebagai berikut.

| | |
|-----------------|-------------------|
| <i>tambuoki</i> | 'tidak ada' |
| <i>mbuoki</i> | 'tidak ada' |
| <i>tambuoto</i> | 'sudah tidak ada' |
| <i>mbuoto</i> | 'sudah tidak ada' |

Berikut ini adalah beberapa contoh pemakaiannya dalam kalimat.

- (1) **Tambuoki bendaano.**
tidak ada kurangnya
'*Tidak ada* kurangnya.'
- (2) **Tambuoki owoha i daoa.**
tidak ada beras di pasar
'*Tidak ada* beras di pasar.'
- (3) **I hawi tambuoki obangga leu i ngapano.**
kemarin *tidak ada* perahu datang di pelabuhannya
'Kemarin *tidak ada* perahu yang datang di pelabuhan.'
- (4) **I laika sikola nggiroo tambuoki guruno o more.**
di rumah sekolah itu *tidak ada* gurunya wanita
'Sekolah itu *tidak ada* guru wanitanya.'
- (5) **Laai pera odahu? Tambuoki.**
ada kah anjing *tidak ada*
'Adakah anjing? *Tidak ada.*'
- (6) **Indio nggiroo tambuoki otuono.**
pekerjaan itu tidak ada gunanya
'Pekerjaan itu *tidak ada* gunanya.'
- (7) **I laikano tambuoki opade.**
di rumahnya *tidak ada* parang
'Di rumahnya *tidak ada* parang.'

Selanjutnya, perhatikan contoh pemakaian kata tugas *mbuoki* 'tidak ada' berikut ini.

- (1) **Kulolo ito anadalo mbuoki kiniunggu.**
saya cari semua tempat sudah anak-anak *tidak ada* lihat saya

'Semua tempat sudah kucari, tetapi *tidak ada* anak-anak yang saya lihat.'

- (2) *Maa mbuoki* numanggi i odatu.
ya *tidak ada* yang melawan kepada raja
'Ya, *tidak ada* yang melawan kepada raja.'
- (3) *Au lako bindani iro toonomu, mbuoki laha*
engkau pergi lepaskan mereka orang-orangmu *tidak ada* ada
aro mbo mberahi-rahi keinggomuika.
mereka harapkan kepada tuan
'Mengapa engkau lepaskan orang-orangmu sebab *tidak ada* yang mereka harapkan selain kepada tuan.'
- (4) *Note eninggeroto toono akono nggiroo, maa mbuoki*
dibetahukan mereka sudah orang semua itu ya *tidak ada*
deela suere, Ana Tinabuanguito nggo pineopatenggu.
kasihan lain Ana Tinabua akan yang dibunuh saya
'Diberitahukanlah semua orangnya itu, "Ya *tidak ada* lain kecuali kasihan, Ana Tinabua saja yang akan saya bunuh".'

Dengan makna yang hampir sama dipakai juga kata *tambuoso* 'sudah tidak ada'. Berikut ini adalah contoh pemakaiannya dalam kalimat.

- (1) *Tambuoto toono i kandoro*.
tidak ada sudah orang di kantor
'Sudah *tidak ada* orang di kantor.'
- (2) *I kandoro sama tambuoto pogawaino*.
di kantor kecamatan *tidak ada* sudah pegawainya
'Di kantor kecamatan *sudah tidak ada* pegawai.'
- (3) *A laa niino tambuoto i wino*.
sungai ini *tidak ada* sudah airnya
'Sungai ini *sudah tidak ada* airnya.'
- (4) *Tambuoto metamoako i Bio i kambo mami*.
tidak ada sudah yang bernama si Bio di kampung kami
'Sudah *tidak ada* yang bernama Bio di kampung kami.'
- (5) *Tambuoto penggenamu upodatu*.
tidak ada sudah yang samamu selama engkau menjadi raja
'Sudah *tidak ada* yang sama dengan Anda selama Anda menjadi raja.'
- (6) *Tambuoto pinisi momotaha i mune i puuno*.
tidak ada sudah langsung yang masak di sana di pohonnya
'Sudah *tidak ada* langsung yang masak di pohon sana.'

- (7) *Laipo poombiamu Bio? Tambuoto.*
 ada masih rokokmu Bio? *tidak ada sudah*
 'Masih adakah rokok Bio? *Sudah tidak ada.*'

Di samping itu dipakai juga *mbuoto* dengan makna yang sama, yaitu 'sudah tidak ada'.

Misalnya:

- (8) *Maa mbuoto penggenamiu i podatu.*
tidak ada sudah yang sama dengan tuan sewaktu tuan menjadi raja
 'Ya *sudah tidak ada* yang sama dengan Tuan, sewaktu Tuan menjadi raja.'
- (9) *Mbuoto suere niowaino, meopululetoka,*
tidak ada sudah lain dibuatnya (dikerjakannya) bersenang-senang saja
teembe masusaipo pera nlando kinaano.
 sebab tidak susah lagi sudah tersedia makanannya
 'Sudah *tidak ada* lain pekerjaannya, selain bersenang-senang saja sebab tidak susah lagi karena makanannya sudah tersedia.'

Bentuk kata tugas *tambuoki*, *mbuoki* bermakna 'tidak ada'. Kata tugas ini merupakan jawaban atas pertanyaan atau memberitakan bahwa 'sesuatu yang diinginkan' itu 'tidak ada'. Yang ditanyakan atau diinginkan itu tidak pernah ada atau tidak pernah dimiliki.

Bentuk kata tugas *tambuoto*, *mbuoto* bermakna 'sudah tidak ada'. Kata tugas ini merupakan jawaban atas pertanyaan atau memberitakan bahwa 'sesuatu yang diinginkan' itu 'sudah tidak ada'. Yang ditanyakan atau yang diinginkan itu pernah ada atau pernah dimiliki.

Pemakaian *tambuoki* dan *mbuoki*, *tambuoto* dan *mbuoto* dapat saling menggantikan (substitusi) dengan makna yang sama.

5.6.4 Kata Tugas *poopo* 'belum', *poopo nohori* 'belum pernah'

Mengenai kata-kata tugas ini, pemakaiannya di dalam kalimat dapat diperhatikan pada contoh-contoh pemakaian kalimat berikut ini.

- (1) *Nggiroo toono poppo no ehe merapu.*
 itu orang *belum* ia mau kawin
 'Orang itu *belum* mau kawin.'
- (2) *Poppo no toriike no mateto amano.*
belum ia diketahui nya meninggal sudah ayahnya
 'Belum diketahuinya bahwa ayahnya sudah meninggal.'

- (3) **Poopo kuhori ehe nggo mongгаа.**
belum saya mau akan makan
 'Saya *belum* mau makan.'
- (4) **Poopo no barani nggo sumomba teembe mokara opua.**
belum ia berani akan berlayar sebab keras (kencang) angin
 'Belum berani ia berlayar sebab angin kencang.'

Kata kerja *poopo* diikuti oleh *nohori*, misalnya:

- (5) **Niino pinisi poopo nohori motaha.**
 ini langsung *belum pernah* masak
 'Langsatt ini *belum pernah* masak.'
- (6) **I Soga poopo nohori merapu.**
 si Soga *belum pernah* kawin
 'Soga *belum pernah* kawin.'
- (7) **I ama poopo nohori ndelako mesuere wonua.**
 si ayah *belum pernah* pergi merantau
 'Ayah *belum pernah* pergi merantau.'
- (8) **Pombahora no i Sege poopo nohori pinombaho pinisi.**
 kebun nya si Sege *belum pernah* ditanami langsung
 'Kebun Sege *belum pernah* ditanami langsung.'

5.6.5 Kata Tugas *tooto* 'sudah tidak'

Kata tugas *tooto* dalam bahasa Tolaki bermakna 'sudah tidak'. Contoh-contoh pemakaiannya dalam kalimat terdapat pada contoh-contoh kalimat berikut ini.

- (1) **Nggiroo toono tooto no tulei moburi.**
 itu orang *tidak sudah* ia dapat menulis
 'Orang itu *sudah tidak* dapat menulis.'
- (2) **Inano i Bio tooto noponggi keno wingito.**
 ibunya si Bio *tidak sudah* ia melihat kalau malam sudah
 'Ibu Bio *sudah tidak* melihat kalau malam.'
- (3) **Toono tooto nonio mepoleako i alaa teembe no mokora o solo.**
 orang *tidak sudah* ada menyeberang di sungai sebab ia deras (keras) arus
 'Sudah *tidak* ada orang yang menyeberang sungai itu karena arus deras.'
- (4) **Ihiro tooto ro laa moia i keni metarambu inaso ndau.**
 mereka *tidak sudah* ada tinggal di sini sejak di situ tahun
 'Mereka *sudah tidak* tinggal di sini sejak tahun yang lalu.'

- (5) *Duria niino tooto no laa meambo.*
durian ini *tidak sudah* ia ada baik
'Durian ini *sudah tidak* baik.'
- (6) *Dambata nggiroo tooto no nio otuwono teembe no moraneto.*
jembatan itu *tidak sudah* ada gunanya sebab ia lapuk sudah
'Jembatan itu *sudah tidak* berguna karena lapuk.'
- (7) *Inaku tooto ku laa mehawai tembo kawiaro.*
saya *tidak sudah* saya ada mengingat kapan kawin mereka
'*Sudah tidak* saya ingat kapan mereka kawin.'

5.6.6 Kata Tugas tootopo, 'sudah tidak lagi'

Kata tugas *tootopo* ini dapat menempati posisi *tooto* pada kalimat-kalimat di atas dengan tidak mengubah makna kalimat. Perubahan yang terjadi hanya kata tugas *tooto* 'sudah tidak' menjadi *tootopo* 'sudah tidak lagi'.

Contoh kalimat:

- (8) *Nggiroo toono tootopo no tulei moburi.*
itu orang *tidak sudah lagi* ia dapat menulis
'Orang itu *sudah tidak lagi* dapat menulis.'

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kata tugas merupakan salah satu unit morfologis dalam bahasa Tolaki di samping unit morfologis lainnya. Kata tugas muncul dalam berbagai konstruksi, baik frase, klausa, maupun kalimat. Dalam konstruksi frase endosentrik, pemunculannya sebagai atribut dan dalam konstruksi eksosentrik pemunculannya sebagai relator.

Bentuk kata tugas yang ditemui dalam bahasa Tolaki, diantaranya ada yang dapat dibentuk melalui proses morfologis dengan afiksasi ataupun dengan perulangan (reduplikasi). Seperti pada umumnya yang ditemui pada setiap kata tugas, dalam bahasa Tolaki pun kata tugas tidak dapat menduduki subjek, predikat, dan objek dalam kalimat. Kata tugas dapat menduduki fungsi-fungsi itu hanya dalam fungsinya sebagai atribut dalam konstruksi endosentrik atau sebagai relator dalam konstruksi eksosentrik.

Dalam distribusinya, kata tugas bahasa Tolaki dapat muncul di depan kata yang diabdinya (preposisi) dan dapat pula muncul di belakang kata yang diabdinya (postposisi) dengan fungsi dan makna tertentu. Berbagai makna kata tugas bahasa Tolaki dalam hubungannya dengan jenis kata lain yang lazim disebut kata depan, kata penghubung, kata tanya, dan kata seru dapat dijelaskan melalui distribusinya dalam kalimat.

6.2 Saran

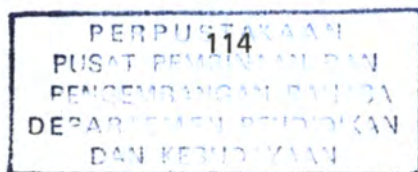
Dengan hasil-hasil penelitian struktur bahasa Tolaki yang telah dicapai selama ini, kiranya dapat dijadikan bahan dasar dalam menyusun buku tata bahasa bahasa Tolaki yang antara lain memuat aturan-aturan yang menyangkut struktur, terutama aspek morfologi dan sintaksisnya.

Hal ini diharapkan akan dapat menunjang usaha pengadaan bahan pengajaran bahasa daerah Tolaki di sekolah-sekolah untuk memenuhi kurikulum di

sekolah dasar. Dalam hubungan ini, kiranya naskah-naskah hasil penelitian struktur bahasa Tolaki dapat segera diterbitkan dan diteruskan kepada masyarakat, terutama bagi masyarakat pemakainya untuk dimanfaatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, S. Takdir. 1973. *Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia*. Jakarta. Dian Rakyat.
- Badudu, Dr. J.S. 1980. *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia*. Bandung. Pustaka Prima.
- Bloomfield, Leonard. 1954. *Language*. New York. Henry Holt and Company.
- Fokker, Prof. Dr. A.A. 1979. *Pengantar Sintaksis Indonesia*. Di-Indonesiakan oleh Djonhar. Jakarta. Pradnya Paramita.
- Francis, F. Nelson. 1958. *The Structure of American English*. New York. The Ronald Press Company.
- Fries, Charles Carpenter. 1957. *The Structure of English: An Introduction to the Construction of English Sentences*. London. Longmans, Green and Co. Ltd.
- Gleason, H.A. 1961. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York. Holt, Rinehart and Winston.
- Hockett, Charles F. 1959. *A Course in Modern Linguistics*. New York. The Macmillan Company.
- Kaseng, Sjahruddin. 1975. "Valensi Morfologi Kata Kerja Bahasa Bugis Soppeng". Disertasi.
- Keraf, Drs. Gorys. 1973. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende-Flores. Nusa Indah.
- . 1981. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Ende-Flores. Nusa Indah, Yayasan Kanisius.
- Matthews, P.H. 1978. *Morphology: An Introduction to the Theory of Word-Structure*. London. Cambridge University Press.
- Moeliono, Anton M. 1976. "Penyusunan Tata Bahasa Struktural." H. 103–116 dalam Yus Rusyana dan Samsuri (Ed.). *Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.



- Nida, Eugene A. 1962. *Morphology: The Descriptive Analysis of Words* (Second Edition). New York. Ann Arbor The University of Michigan Press.
- Parera, Jos Daniel. 1980. *Pengantar Linguistik Umum. Bidang Morfologi* (Seri B). Ende-Flores. Nusa Indah.
- . 1980. *Pengantar Linguistik Umum. Bidang Sintaksis* (Seri C). Ende-Flores. Nusa Indah.
- Pattiasina, Drs. J.F., dkk. 1979. "Morfologi dan Sintaksis Bahasa Tolaki." Laporan penelitian Balai Penelitian Bahasa Ujung Pandang.
- . 1981. "Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Tolaki." Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Selatan.
- Payne, E.M.F. 1970. *Basic Syntactic Structures in Standard Malay*. Kuala Lumpur. Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Pike, Kenneth L. and Evelyn G. Pike. 1977. *Grammatical Analysis*. Summer Institute of Linguistics Publication in Linguistics.
- Poedjawijatna, I.R. dan Dr. P.J. Zoetmulder. 1958. *Tata Bahasa Indonesia. Bentuk Kata*. Djakarta. Obor.
- . 1960. *Tata Bahasa Indonesia. Bentuk Kalimat*. Djakarta—Yogyakarta: Obor.
- Ramlan, M. 1976. "Penyusunan Tata Bahasa Struktural Bahasa Indonesia". H. 27–57 dalam Yus Rusyana dan Samsuri (Ed.). *Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- . 1978. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta. U.B. Karyono.
- . 1980. *Kata Depan atau Preposisi dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta. U.P. Karyono.
- Rusyana, Yus dan Samsuri. 1976. *Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Suewondo, R., M.A. 1977. *Beberapa Masalah Pokok dalam Bahasa*. Ujung Pandang. Lembaga Penerbitan Universitas Hasanuddin.
- Verhaar, Prof. Dr. J.W.M. 1978. *Pengantar Linguistik*. Jilid Pertama. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Wedhawati, Dra., dkk. 1980. "Kata Tugas Bahasa Jawa". Laporan Penelitian oleh Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta.
- Zain, Prof. Sutan Muhammad. 1958. *Djalan Bahasa Indonesia*. Djakarta. Penerbit Grafika.
- Zgusta, Ladislav. 1971. *Manual of Lexicography*. The Hague – Paris. Mouton.

07-3967

| URUTAN | | | |
|--------|---|------|--|
| 91 | - | 8384 | |